

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPS MELALUI METODE
PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK *QUIZ TEAM* PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI PAKEM 1
PAKEM SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Shinta Puspitasari
NIM 10108241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPS MELALUI METODE
PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK *QUIZ TEAM* PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI PAKEM 1
PAKEM SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Shinta Puspitasari
NIM 10108241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPS MELALUI METODE PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK *QUIZ TEAM* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI PAKEM 1 PAKEM SLEMAN” yang disusun oleh Shinta Puspitasari, NIM 10108241025 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Mujinem, M. Hum
NIP 19600907 198703 2 002

Yogyakarta, Juli 2014

Pembimbing II

Sudarmanto, M. Kes
NIP 19570508198303 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2014

Yang menyatakan,




Shinta Puspitasari
NIM 10108241025

PENGESAHAN



Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPS MELALUI METODE PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK *QUIZ TEAM* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI PAKEM 1, PAKEM, SLEMAN” yang disusun oleh Shinta Puspitasari, NIM 10108241025 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M. Hum	Ketua Penguji		25-8-2014
Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		25-8-2014
Dr. Christina Ismaniati, M. Pd.	Penguji Utama		22-8-2014
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Pendamping		22-8-2014

Yogyakarta, 01 SEP 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(terjemahan QS. Alam Nasyrah: 6-7)

Minat belajar termasuk salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan siswa dalam belajar.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karyaku ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Susanto dan Ibu Gina Puspa Kurniasih, terima kasih atas doa, kasih sayang, motivasi, perhatian, dan bimbingan yang tiada henti engkau berikan.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPS MELALUI METODE
PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK *QUIZ TEAM* PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI PAKEM 1
PAKEM SLEMAN**

Oleh
Shinta Puspitasari
NIM 10108241025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPS melalui metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* pada siswa kelas V SD Negeri Pakem 1 Pakem Sleman.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pakem 1 Pakem Sleman yang berjumlah 26 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) observasi, 2) skala minat belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa ditinjau dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kondisi awal ditemukan permasalahan minat belajar IPS rendah diperkuat dengan dilakukannya pemberian skala minat belajar IPS pada siswa diperoleh persentase pencapaian skala minat belajar IPS pada pra siklus menunjukkan skor sebesar 31% (kategori rendah). Peningkatan terlihat dari aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* sudah sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa dapat dilihat dari semangat dan antusias siswa yang sangat baik dalam kegiatan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team*. Selain itu, persentase pencapaian skala minat belajar IPS pada pra siklus menunjukkan skor sebesar 31% (kategori rendah). Peningkatan terjadi pada siklus 1 meningkat sebesar 27%, kondisi awal 31% meningkat menjadi 58% (kategori sedang) maka skor belum memenuhi 75% dari jumlah siswa mencapai skor sebesar $\geq 75\%$ (kategori tinggi) sehingga tindakan dilanjutkan. Pada siklus II meningkat sebesar 50%, kondisi awal 58% meningkat menjadi 81% maka skor sudah memenuhi 75% dari jumlah siswa mencapai skor sebesar $\geq 75\%$ (kategori tinggi) sehingga tindakan berhasil.

Kata kunci: *metode pembelajaran aktif, teknik quiz team, minat belajar IPS*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pakem 1 Pakem Sleman”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini berkat rahmat dan hidayah Allah SWT juga atas bantuan moral maupun material dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi motivasi dan arahan dalam penelitian.
4. Ibu Mujinem, M. Hum, dosen pembimbing skripsi pertama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan skripsi.
5. Bapak Sudarmanto, M. Kes, dosen pembimbing skripsi kedua yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan skripsi.
6. Instansi pemerintahan yang berwenang mengeluarkan izin guna pelaksanaan penelitian ini.
7. Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru SD Negeri Pakem 1 Pakem Sleman yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah berperan dalam membantu penulisan skripsi.
9. Kakak Surya Adi Iskandar dan adik Mulia Tarmizi Habibie yang selalu memotivasi dan mendoakanku.

10. Saudaraku, teman-teman, dan orang tersayang yang selalu memberikan bantuan, motivasi, dan saran.
11. Teman-teman kampus II, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berperan serta membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/Teman-teman mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis,



Shinta Puspitasari
NIM 10108241025

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Minat Belajar.....	11
1. Pengertian Minat Belajar.....	11
2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	17
3. Jenis-Jenis Minat Belajar.....	19
4. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Minat Belajar	20
5. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa	22
6. Peranan dan Pentingnya Minat Belajar	24
B. Pembelajaran IPS di SD	26

1. Pengertian Pembelajaran IPS di SD	26
2. Tujuan Pembelajaran IPS di SD	28
3. Ruang Lingkup IPS Kelas V SD	29
C. Minat Belajar IPS	31
D. Metode Pembelajaran Aktif Teknik <i>Quiz Team</i>	32
1. Pengertian Metode Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>).	32
2. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran Aktif.	37
3. Tujuan Metodel Pembelajaran Aktif.	39
4. Kelebihan Metode Pembelajaran Aktif.	40
5. Teknik-Teknik yang Bisa Digunakan dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Aktif.....	42
6. Pengertian Teknik <i>Quiz Team</i>	42
7. Prosedur Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik <i>Quiz Team</i>	44
8. Kelebihan Pemilihan <i>Quiz Team</i>	46
9. Hubungan <i>Quiz Team</i> terhadap Minat Belajar.	49
E. Karakteristik Siswa Kelas V SD	50
F. Kerangka Pikir	54
G. Kajian Penelitian yang Relevan	58
H. Hipotesis Tindakan.....	58
I. Definisi Operasional Variabel.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Subjek dan Objek Penelitian	62
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	63
D. Tempat dan Waktu Penelitian	63
E. Desain Penelitian.....	64
F. Teknik Pengumpulan Data.....	70
G. Instrumen Penelitian.....	72
H. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	75
I. Teknik Analisis Data.....	78

J. Indikator Keberhasilan	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	82
B. Pembahasan.....	152
C. Keterbatasan Penelitian.....	165
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	166
B. Saran.....	168
DAFTAR PUSTAKA	169
LAMPIRAN	172

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD/MI Semester 2.....	30
Tabel 2. Perbedaan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Aktif	41
Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Tindakan Peningkatan Minat Belajar IPS dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Teknik <i>Quiz Team</i>	73
Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Tindakan PeningkatanMinat Belajar IPS Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Teknik <i>Quiz Team</i>	74
Tabel 5. Kisi-Kisi Skala Minat Belajar IPS	75
Tabel 6. Skor Alternatif Positif	75
Tabel 7. Rangkuman Item Sahih/Gugur.....	77
Tabel 8. Kisi-Kisi Skala Minat Belajar IPS setelah Diuji Coba	77
Tabel 9. Distribusi frekuensi minat belajar IPS siswa pada prasiklus	83
Tabel 10. Pemetaan Waktu dan Indikator Penelitian	85
Tabel 11. Distribusi frekuensi minat belajar IPS pada siklus I.....	110
Tabel 12. Distribusi frekuensi minat belajar IPS pada siklus II.....	141
Tabel 13. Perbandingan distribusi frekuensi minat belajar IPS siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II.....	143

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Peta Konsep Kerangka Pikir	58
Gambar 2. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart	65
Gambar 3. Grafik Minat Belajar IPS Prasiklus	84
Gambar 4. Grafik Minat Belajar IPS Siklus I	110
Gambar 5. Grafik Minat Belajar IPS Siklus II	142

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i> Instrumen Penelitian	173
Lampiran 2. Surat Keterangan Uji Coba.....	175
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	176
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	179
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan 1.....	180
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan 2.....	191
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan 3.....	203
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II pertemuan 1.....	214
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II pertemuan 2.....	224
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II pertemuan 3	234
Lampiran 11. Hasil Observasi Guru.....	243
Lampiran 12. Hasil Observasi Siswa	267
Lampiran 13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Skala Minat Belajar IPS	298
Lampiran 14. Rekapitulasi Butir Skala Uji Coba.....	300
Lampiran 15. Rekapitulasi Butir Skala Pra Siklus.....	302
Lampiran 16. Rekapitulasi Butir Skala Siklus I.....	304
Lampiran 17. Rekapitulasi Butir Skala Siklus II	306
Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian.....	308
Lampiran 19. Hasil Kerja Siswa	310
Lampiran 20. Daftar Nama Kelompok.....	320

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan pengembangan sumberdaya manusia. Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional dirumuskan sebagai berikut:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peserta didik agar dapat mencapai Tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditentukan, maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan. Dengan demikian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat digunakan sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa Sekolah Dasar belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan bahwa siswa kelak akan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Selain itu juga IPS sebagai pendorong untuk

saling pengertian dan persaudaraan antara umat manusia serta memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Seperti pendapat Rudy Gunawan (2013: 53) bahwa manfaat mempelajari IPS mempersiapkan siswa terjun ke masyarakat, membentuk siswa sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkannya serta dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Meskipun demikian, tujuan yang ingin dicapai dengan penerapan aplikasi yang ada biasanya tidak dapat direalisasikan secara utuh sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor diantaranya dari siswa itu sendiri seperti kurangnya minat dalam belajar IPS dan semua itu berhubungan erat dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Metode ceramah yang dilakukan oleh seorang pendidik biasanya hanya memperlihatkan pembelajaran yang satu arah saja yaitu mentransferkan ilmu dari guru kepada siswa dengan cara metode ceramah saja dilanjutkan dengan pemberian tugas dengan mengisi soal-soal yang ada pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal itulah yang sering peneliti temukan dalam pembelajaran IPS di SD. Hal tersebut menjadi permasalahan karena siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan menjadikan siswa kurang adanya minat untuk belajar, tanpa adanya minat belajar pada siswa maka siswa akan susah menguasai IPS secara sempurna.

Proses belajar yang maksimal dapat terjadi apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan

merasakan senang dan dapat memberi perhatian pada mata pelajaran sehingga menimbulkan sikap keterlibatan ingin belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 81) bahwa sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak akan menarik perhatiannya, dengan demikian anak akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Lebih lanjut Abd. Rachman Abror (1997: 151) berpendapat bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Jika ada siswa kurang atau tidak berminat terhadap belajar maka perlu diusahakan cara membangkitkan minat tersebut. Jadi, tanpa adanya minat belajar terhadap suatu pelajaran, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai dengan baik pula.

Ciri- ciri siswa yang berminat dalam belajar menurut Abdul Hadis (2006: 44) yaitu menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik berupa siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup. Jadi, siswa yang tidak memiliki minat belajar akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang tidak baik berupa sikap acuh tak acuh dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu beban, cepat lelah dan bosan dalam belajar.

Minat belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor diantaranya faktor objek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan dilakukan guru dalam upaya menumbuhkembangkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Di SD, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Menurut Sapriya (2009: 7) bahwa :

Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

Dalam hal ini tentunya IPS memiliki materi yang sangat banyak yang harus dikuasai siswa, maka pembelajaran IPS perlu dikemas sedemikian rupa dan disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri sehingga menambah minat belajar IPS. Minat belajar IPS dapat diartikan sebagai rasa lebih suka dan ketertarikan yang ditunjukkan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar tentang materi IPS, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru kelas V SD Negeri Pakem 1, Sleman dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat belajar IPS rendah. Hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang kurang tertarik memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas

seperti terlihat beberapa siswa masih mengobrol dengan teman sebangkunya, siswa yang mengantuk, dan ramai di dalam kelas. Selain itu, kemauan siswa dalam membaca buku IPS terlihat kurang seperti ketika siswa disuruh guru untuk mengamati gambar pada buku paket IPS dan membaca keterangan gambar tersebut, terlihat beberapa siswa tidak melaksanakan perintah guru.

Dalam proses pembelajaran IPS terdapat kecenderungan pelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dan media serta metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru cenderung monoton menggunakan metode ceramah karena guru lebih mengutamakan target pencapaian materi sehingga menimbulkan beberapa akibat pada siswa seperti siswa cepat bosan, cepat mengantuk dan cuek saat guru memberikan materi IPS. Akibat lainnya yaitu siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran IPS berlangsung dan rasa ingin tahu siswa rendah seperti terlihat ketika guru mengajar tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai materi atau menanyakan hal yang kurang jelas bagi siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS kurang diperhatikan oleh guru seperti siswa lebih banyak duduk, diam, mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Belum pernah diterapkan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* dalam pembelajaran IPS.

Gejala-gejala yang ditunjukkan siswa kelas V SD Negeri Pakem 1 saat pembelajaran IPS merupakan ciri-ciri minat belajar yang rendah. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan berdampak buruk terhadap minat belajar siswa. Apabila minat belajar yang rendah, siswa tidak dapat mengembangkan

potensi yang dimiliki dan proses belajar mengajar IPS kurang berjalan lancar sehingga materi yang telah diberikan guru belum dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan minat belajar IPS di SD Pakem 1 di atas maka yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih metode yang tepat agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sardiman A. M (1996: 95) dalam membangkitkan minat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, 2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, 3) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, 4) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Keempat aspek tersebut dipadukan dengan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang aktif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa.

Menurut Melvin L. Silberman (Raisul Muttaqien, 2012: 175) dijelaskan bahwa teknik *quiz team* merupakan teknik pembelajaran dengan tim ini dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang siswa pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat siswa takut. Berangkat dari pendapat itu, berkaitan juga dengan ciri-ciri khas anak kelas-kelas tinggi (IV-VI) SD adalah ingin belajar, timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus, memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya (Rita Eka

Izzaty,dkk, 2008: 116). Pembentukan kelompok dapat memberikan kesempatan siswa untuk membuat peraturan atau strategi berdiskusi atau mengerjakan LKS sehingga siswa tidak merasa selalu diperintah guru namun tetap mendapat bimbingan dari guru.

Metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* diterapkan pada materi IPS tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada kelas V semester dua. Pada materi tersebut siswa dapat mengetahui, mengingat, dan menghargai jasa dan peranan tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia. Melalui metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dalam diri siswa karena dengan adanya minat belajar IPS yang besar siswa lebih kuat ingatannya tentang pelajaran tersebut. Apabila ingatannya kuat, siswa akan berhasil memahami materi pelajaran sehingga tidak sulit bagi siswa dalam mengerjakan soal/menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jadi, dilakukannya aktivitas belajar yang maksimal diharapkan hasil yang diperoleh dari proses belajar juga akan semakin baik.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini harus diperbaiki dengan harapan minat belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul yaitu “Peningkatan Minat Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team* pada Siswa Kelas V SD Negeri Pakem 1, Pakem, Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minat belajar IPS rendah.
2. Pembelajaran IPS cenderung terpusat pada guru (*teacher centered*) dengan metode yang monoton yaitu metode ceramah.
3. Penggunaan media pembelajaran IPS yang kurang bervariasi.
4. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS kurang begitu diperhatikan.
5. Belum pernah diterapkan metode pembelajaran aktif teknik *Quiz Team* dalam pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan fokus penelitian ini, dibatasi pada masalah minat belajar IPS rendah dan belum pernah diterapkan metode pembelajaran aktif teknik *Quiz Team* dalam pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut : “Bagaimana meningkatkan Minat Belajar IPS melalui Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team* pada Siswa Kelas V SD Negeri Pakem 1 Pakem Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan minat belajar IPS melalui metode pembelajaran aktif teknik *Quiz Team* pada siswa kelas V SD Negeri Pakem 1, Pakem , Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan metode pembelajaran di Sekolah Dasar pendidikan bahwa upaya meningkatkan minat belajar IPS diantaranya dapat melalui penerapan metode pembelajaran aktif teknik *Quiz Team* dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menggunakan metode pembelajaran aktif teknik *Quiz Team* dalam memecahkan masalah minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS.

b. Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa menjadi berminat untuk belajar IPS.

c. Bagi peneliti

Dapat mempraktekkan langsung dan sebagai pengalaman peneliti dalam upaya meningkatkan minat belajar IPS diantaranya dapat melalui penerapan metode pembelajaran aktif teknik *Quiz Team* dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Crow D. Leater & Crow Alice (Djaali, 2009: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Slameto (Djaali, 2012: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Lebih lanjut Slameto (1991: 182) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Menurut John Crites (Djaali, 2009: 122), bahwa minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Gerungan (Djaali, 2009:122) menyebutkan minat merupakan pengerahan perasaan dan

menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi). Sedangkan Holland (Djaali, 2009:122) mengatakan, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian melainkan ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar.

Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan siswa melalui:

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya,
- b. Partisipasi dalam aktif dalam suatu kegiatan, dan
- c. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Menurut Hilgard (Slameto, 1991: 59) mengungkapkan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan perasaan senang dan diperoleh kepuasan. Minat lebih besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Berarti dapat dikatakan bahwa bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Senada dengan pendapat Oemar Hamalik (2009: 122) mengemukakan bahwa minat ikut mendorong seseorang untuk berbuat belajar dan menentukan keberhasilan belajar para siswa, maka guru tentu perlu memahami minat siswa

sebaik mungkin menyusun program pengajaran yang sesuai dengan minat tersebut, serta mampu memperluas minat belajar siswa yang bersangkutan. Munculnya minat pada diri seseorang dapat pula disebabkan oleh pengaruh lingkungan atau lembaga sosial, seperti keluarga, kelompok bermain, sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian diatas, bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu hal atau kegiatan disertai dengan adanya rasa untuk memperhatikan pelajaran IPS secara terus menerus, perasaan senang pada pelajaran IPS, rasa ingin tahu yang tinggi pada pelajaran IPS dan ketertarikan pada pelajaran IPS yang diwujudkan melalui aktivitas belajar tanpa paksaan atau tanpa disuruh orang lain. Minat berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sedangkan bahan pelajaran yang menarik minat siswa maka akan lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Belajar menurut Skinner (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 9) adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Lebih lanjut Morgan (Baharuddin, 2009: 13) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Senada dengan pendapat Slameto (Abdul Hadis, 2006: 60) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Abdul Hadis (2006: 60) mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa melalui aktivitas belajar sebagai hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan pendidikan dan guru. Secara psikologis, belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek perilaku. Belajar juga merupakan perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran di kelas. Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh siswa menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum berindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu. Lebih lanjut Cronbach (Abdul Hadis, 2006: 60) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan Geoch (Abdul Hadis, 2006: 60) juga mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan dalam performansi sebagai hasil dari praktek.

Menurut Slameto (1991: 56) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern (faktor kesehatan, cacat tubuh, faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan) dan faktor

ekstern (faktor keluarga dan faktor sekolah) serta faktor masyarakat. Faktor keluarga (seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan dan faktor sekolah (seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah serta faktor masyarakat (seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar:

a. Perubahan terjadi secara sadar.

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seseorang belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis indah, dapat menulis dengan pulpen, dengan kapur dan sebagainya. Dengan kecakapan menulis yang dimilikinya ia dapat

memperoleh kecakapan-kecakapan lain misalnya, dapat menulis surat, menyalin catatan-catatan dan sebagainya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Perubahan dalam belajar itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa belajar itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen, artinya bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya menetapkan apa yang mungkin akan dicapainya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu sebagai, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara

menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Misalnya seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi ia telah mengalami perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, dan sebagainya Slameto (1991: 3-7).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang pengertian belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses kegiatan yang mengubah tingkah laku dan bersifat tetap yang dihasilkan dari hasil latihan maupun pengalaman. Dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran di kelas. Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh siswa menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum berindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian di atas, bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu hal atau kegiatan disertai dengan adanya rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan selalu ingin tahu yang diwujudkan melalui aktivitas belajar tanpa paksaan atau tanpa disuruh orang lain.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga (Muhibbin Syah, 2010: 132) yaitu:

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

Meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi jasmani, serta kondisi mata dan telinga. Kondisi jasmani menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Kondisi jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa seperti indera penglihatan dan indera pendengaran sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi pengetahuan yang disajikan di kelas. Sedangkan faktor psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan sikap siswa.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Meliputi aspek lingkungan sosial dan aspek lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keluarga, guru, masyarakat, dan teman pergaulan. Sedangkan faktor non sosial yakni keadaan cuaca dan suhu udara, waktu belajar yang digunakan siswa (pagi, siang, malam), tempat (gedung sekolah, rumah tempat tinggal), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat peraga dan sebagainya).

c. Faktor pendekatan pembelajaran

Keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Dengan kata lain upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, faktor yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan yang paling menonjol adalah faktor

pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran IPS yaitu melalui penggunaan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team*.

3. Jenis-Jenis Minat Belajar

Menurut H. Carl Witherington (1991: 136) berpendapat bahwa jenis-jenis minat dibedakan menjadi:

a. Minat Primitif (biologis)

Minat ini timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan dalam diri manusia itu sendiri (biologis) yang berkisar pada soal makanan, comfort (kebahagiaan hidup), dan kebebasan aktivitas. Hal tersebut akan dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme, meskipun secara tidak langsung tidak ada sangkut pautnya pada diri seseorang.

b. Minat kultural (minat sosial)

Minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini meliputi minat terhadap bahasa, status sosial dan sebagainya.

Sementara Jeane Ellis Ormond (2008: 102-103) membagi jenis minat menjadi dua adalah sebagai berikut:

a. Minat situasional

Minat ini dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitar. Hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional, demikian pula hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi

atau emosi yang kuat. Siswa juga cenderung dibuat penasaran oleh topik-topik yang berkaitan dengan orang budaya, alam, dan peristiwa saat ini.

b. Minat pribadi

Minat semacam ini relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa. Seringkali, minat pribadi dan pengetahuan saling menguatkan antara lain minat dalam sebuah topik tertentu memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pembelajaran itu pada gilirannya meningkatkan minat yang lebih besar.

Berdasarkan uraian jenis minat di atas, jenis minat yang berkaitan dengan penelitian ini adalah minat sosial dan minat situasional. Kedua jenis minat tersebut berhubungan dengan sesuatu di lingkungan sekitar dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode pembelajaran aktif teknik *quiz team*. Melalui penggunaan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team*, siswa terlibat secara aktif dalam rangkaian kegiatan belajar sehingga minat belajar IPS akan meningkat.

4. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Minat Belajar

Pendidik harus memiliki perhatian khusus terhadap peserta didiknya, sehingga pendidik dapat mengetahui peserta didik yang memiliki minat dalam belajar dan peserta didik yang harus dibantu dalam menciptakan minat belajar tersebut. Guru dapat memperhatikan hal-hal kecil yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat yang cukup terhadap pelajaran. Menurut Abdul Hadis (2006: 44) yaitu menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik berupa

siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup.

Lebih lanjut menurut Slameto (1991: 182) mengungkapkan bahwa siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajarinya secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diamati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.

Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Oleh karena itu guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang minat belajar peserta didik sehingga dari umpan balik tentang kondisi minat belajar siswa, guru dapat menyempurnakan atau memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajarannya di kelas. Berdasarkan pendapat ahli mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar di atas kemudian dilakukan modifikasi oleh peneliti maka dapat diambil aspek minat belajar IPS sebagai berikut.

- a. Memperhatikan pelajaran IPS secara terus menerus
- b. Memiliki perasaan senang pada pelajaran IPS

- c. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada pelajaran IPS
- d. Memiliki ketertarikan pada pelajaran IPS

5. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Baharuddin (2009: 24) mengatakan minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Jika seorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap mata pelajaran yang akan dipelajarinya.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Berikut adalah beberapa pendapat dari ahli mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam membangkitkan minat belajar siswa:

- a. Menurut Baharuddin (2009: 24), cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar di antaranya adalah dengan:

Membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Pemilihan jurusan atau bidang studi dipilih oleh siswa sesuai dengan minatnya.

Jadi, aspek materi yang akan dipelajari, buku materi, desain pembelajaran, hingga performansi guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

b. Sementara itu Syaiful Bahri Djamarah (2002: 133) berpendapat ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan. Contoh dalam pembelajaran IPS yaitu guru dapat menjelaskan manfaat IPS dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga mudah menerima bahan pelajaran. Contoh dalam pembelajaran IPS yaitu guru dapat menghubungkan materi dengan bukti-bukti peninggalan sejarah yang ada disekitarnya.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Contoh dalam pembelajaran IPS yaitu siswa diajak ke tempat penting peninggalan sejarah.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa. Contohnya guru menggunakan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team*.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru perlu untuk memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa tersebut. Dengan demikian inti dari upaya untuk membangkitkan minat belajar dapat dilakukan dengan membuat materi ataupun objek yang akan dijadikan untuk bahan belajar menjadi menarik. Merencanakan proses pembelajaran dengan

metode yang tepat, hingga ke pengajaran guru pun harus dibuat semenarik mungkin, sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh ketika belajar.

Dengan demikian untuk penerapan metode pembelajaran dalam penelitian ini, guru dan peneliti harus memilih metode yang dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi menarik bagi siswa. Objek yang akan dijadikan kajian pun juga harus menarik perhatian siswa, sehingga minat belajar siswa pun dapat meningkat. Dalam penelitian ini pun guru dan peneliti bersepakat untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* dalam upaya meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V SD Pakem 1 Sleman.

6. Peranan dan Pentingnya Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menimbulkan usaha yang serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingat apa yang dipelajarinya. W. S. Winkel (1996: 188-189) membagi peranan minat belajar sebagai berikut:

- a. Minat dapat menciptakan dan menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar,
- b. Minat dapat menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar,
- c. Minat dapat memperkuat daya ingat siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru,
- d. Minat mampu melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif, dan
- e. Minat dapat memperkecil kebosanan siswa terhadap belajar atau pelajaran.

Lebih lanjut, Elizabeth B. Hurlock (Hadi Susanto, 2013) dijelaskan tentang fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

B. Kajian Tentang Pembelajaran IPS di SD

1. Pengertian Pembelajaran IPS di SD

Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah studi sosial atau "*social studies*" dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya seperti Amerika Serikat dan beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Menurut Nursid Sumaatmadja (1984: 7-8) berpendapat bahwa studi sosial dan IPS tidak ada bedanya. IPS diajarkan mulai dari SD sampai ke perguruan tinggi artinya sama dengan studi sosial diajarkan mulai dari SD sampai ke perguruan tinggi. Hakekatnya sama-sama mempelajari bidang kehidupan manusia di masyarakat, mempelajari gejala dan masalah sosial yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut. Berbeda dengan ilmu sosial merupakan bidang-bidang keilmuan yang mempelajari manusia di masyarakat, mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Deobold B. Van Dalen (Nursid Sumaatmadja, 1984: 7) mengemukakan bahwa tingkah laku manusia di masyarakat banyak aspeknya seperti aspek ekonomi, aspek budaya dan lain sebagainya yang secara khusus dari aspek-aspek tersebut yang menghasilkan Ilmu Sosial. Lebih lanjut Wallerstein (Supardi, 2011: 174) berpendapat Ilmu sosial meliputi sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, sejarah, psikologi, hukum, ilmu politik. Achmad Sanusi (Nursid Sumaatmadja, 1984: 7) berpendapat bahwa bidang-bidang keilmuan tersebut lebih bersifat akademis yang dipelajari di perguruan tinggi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah. Mata Pelajaran IPS merupakan

sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar adalah sifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik, Sapriya (2009:7).

Menurut Sapriya (2009:43) khusus IPS Sekolah Dasar (SD), materi pelajaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu materi sejarah dan materi pengetahuan sosial. Materi pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial, geografi, ekonomi, dan politik atau pemerintahan sedangkan cakupan materi sejarah meliputi sejarah lokal dan sejarah nasional. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupannya serta meningkatkan rasa nasionalisme dari peristiwa masa lalu hingga masa sekarang agar para siswa memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air.

Menurut Martorella (Etin Solihatin dan Raharjo, 2008:14) pembelajaran Pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep. Dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian Pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.

Dalam KTSP SD (Sapriya, 2009: 51) mengungkapkan IPS merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi

geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial di SD merupakan perpaduan yang utuh antara beberapa cabang ilmu sosial yang lebih banyak mengkaji berbagai masalah-masalah dan fenomena sosial yang ada di masyarakat disamping hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

2. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Tujuan dasar dalam mempelajari IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Etin Solihatin dan Raharjo, 2008: 15).

Menurut Nursid Sumaatmadja (Rudy Gunawan, 2013: 18) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah membina siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.

Sejalan dengan pendapat Gross (Etin Solihatin, dkk 2005: 14) tujuan ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan dari

setiap masalah yang dihadapi. Sehubungan dengan itu, Rudy Gunawan (2013: 48) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Seperti yang tercantum dalam struktur KTSP SD (Rudy Gunawan, 2013: 51) bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b. memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
- d. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas diharapkan melalui IPS, siswa diharapkan menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial, pemahaman tentang perkembangan masyarakat sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air serta negara.

3. Ruang Lingkup IPS Kelas V SD

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi,

budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Sehubungan dengan itu, dalam Panduan KTSP untuk SD/MI disebutkan bahwa IPS memiliki ruang lingkup yang meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan .

Ruang lingkup siswa SD kelas V meliputi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada kelas V SD adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD/MI Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	<p>2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang</p> <p>2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia</p> <p>2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan</p> <p>2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan</p>

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran IPS kelas V SD semester II merupakan suatu mata pelajaran yang mencakup tentang menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam

mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Penyampaian materi tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa SD kelas V. Pada penelitian ini pembelajaran IPS lebih ditekankan pada proklamasi kemerdekaan Indonesia dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada kelas V semester dua. Melalui metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* diharapkan dapat menambah minat belajar dalam diri siswa karena dengan adanya minat belajar IPS yang besar siswa lebih kuat ingatannya tentang pelajaran tersebut. Dengan ingatannya yang kuat, siswa akan berhasil memahami materi pelajaran sehingga tidak sulit bagi siswa. Diharapkan dengan belajar materi tersebut siswa mengenal tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia, disisi lain juga dapat menghargai jasa dan peranan serta mencontoh perilaku positif para tokoh-tokoh. Rasa ingin tahu mengenal tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia menjadikan siswa tertarik belajar IPS. Bila siswa tertarik belajar IPS lama kelamaan akan menambah minat belajar IPS pada siswa.

C. Minat Belajar IPS

Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu hal atau kegiatan disertai dengan adanya rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan selalu ingin tahu yang diwujudkan melalui aktivitas belajar tanpa paksaan atau tanpa disuruh orang lain.

Ilmu Pengetahuan Sosial di SD merupakan perpaduan yang utuh antara beberapa cabang ilmu sosial yang lebih banyak mengkaji berbagai masalah-masalah dan fenomena sosial yang ada di masyarakat disamping hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar IPS adalah kecenderungan siswa untuk mempelajari IPS yang banyak mengkaji berbagai masalah-masalah dan fenomena sosial yang ada di masyarakat disamping hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya disertai dengan adanya rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan selalu ingin tahu yang diwujudkan melalui aktivitas belajar tanpa paksaan atau tanpa disuruh orang lain.

D. Kajian tentang Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

1. Pengertian Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Gerlach dan Ely (Haryanto, dkk, 2003: 29) mengemukakan bahwa metode atau teknik adalah jalan atau alat yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa kearah tujuan yang ingin dicapai. Sejalan dengan pendapat tersebut, Winarno Surachmad (Haryanto, dkk, 2003: 29) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Surakhmad, W. (Rasto Sudio, 2013) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Sehubungan dengan itu Hatimah, I. (Rasto Sudio, 2013) metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan berfungsi juga untuk pemberian dorongan, pengungkap tumbuhnya minat belajar, penyampaian bahan belajar, pencipta iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah pemberian dorongan, pengungkap tumbuhnya minat belajar, penyampaian bahan belajar, pencipta iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar disamping cara yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu metode pembelajaran, dimana dengan metode pembelajaran tersebut siswa bisa lebih aktif di dalam kelas dan nantinya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Seorang guru yang bertugas sebagai fasilitator harus pandai memilih metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswanya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pembelajaran yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman (Komaruddin Hidayat, 2009: xxi-xxvi) yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Keaktifan pada siswa merupakan langkah-langkah belajar yang didesain agar siswa senang, mendukung proses itu, dan menarik minat untuk terlibat.

Lebih lanjut, Hisyam Zaini (2008: xiv) berpendapat bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi baru

kemudian menyimpannya dalam otak. Jika peserta didik diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, maka otak siswa akan bekerja lebih baik sehingga proses belajarpun terjadi dengan baik pula. Kegiatan belajar aktif ini, siswa juga diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Jika suasana pembelajaran menyenangkan maka perhatian siswa tetap tertuju pada proses pembelajaran sehingga turut menambah minat belajar pada siswa.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, disini siswa dituntut untuk menggunakan otak dalam berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. *Active learning* mulai digunakan dalam dunia pendidikan diawali oleh seorang filosofi Cina yang bernama Confucius yang menyatakan:

Apa yang saya dengar, saya lupa.
Apa yang saya lihat, saya ingat.
Apa yang saya lakukan saya paham.

Tiga pernyataan di atas menjadi dasar dari munculnya belajar aktif, kemudian dimodifikasi dan diperluas oleh Melvin L. Silberman (Komaruddin Hidayat, 2009: 1-2) dijelaskan bahwa belajar aktif itu memuat hal-hal berikut :

Apa yang saya dengar, saya lupa.
Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit.

Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan dengan beberapa teman, saya mulai paham.

Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya.

Pernyataan di atas dijelaskan bahwa dalam pembelajaran aktif siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi siswa melihat, mendengar, bertanya dengan guru atau teman, berdiskusi dengan teman, melakukan, dan mengajarkan pada siswa lainnya sehingga mereka menguasai materi pembelajaran. Di dalam pembelajaran aktif siswa mendapatkan tantangan-tantangan yang mengharuskan kerja keras karena harus lebih aktif dan mandiri untuk mengungkapkan, menjelaskan, dan bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan. Semakin banyak siswa terlibat belajar maka siswa lebih banyak mengerti dan mengingat dalam waktu yang lebih lama.

Selanjutnya, menurut M. Dalyono (2005: 202-206) ada beberapa prinsip belajar timbulnya belajar aktif:

a. Stimulus Belajar

Stimulus merupakan bentuk penyampaian informasi-informasi. Dengan adanya stimulus siswa dapat merespon materi pelajaran dengan baik.

b. Perhatian dan Minat

Perhatian dan minat merupakan hal yang terpenting. Tanpa adanya kedua hal ini maka niscaya hasil belajar tidak akan optimal.

c. Respon yang dipelajari

Konsekuensi logis dari pembelajaran aktif adalah keterlibatan siswa secara penuh. Untuk itu semua respon yang dapat dipelajari oleh siswa harus mampu

menunjang tujuan intruksional sehingga dapat merubah perilakunya kearah yang lebih baik. Respon ini dapat ditempuh melalui respon fisik dan intelektual karena karakteristik atau perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungannya.

d. Penguatan

Sumber penguatan diri berasal dari luar dan dari dalam diri siswa, penguatan belajar dari luar dapat berupa nilai, pengakuan, prestasi, ganjaran, dan sebagainya. Sedangkan penguatan dari dalam dapat terjadi jika respon yang dilakukan oleh siswa dirasa memuaskan dirinya dan memenuhi kebutuhannya.

e. Asosiasi

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa yang bermakna, berorientasi pada pengetahuan yang dimiliki siswa, pemberian latihan yang teratur dan dilakukan dalam situasi yang menyenangkan (Nana Sudjana, 1989: 27).

Menurut Melvin L. Silberman (Komaruddin Hidayat, 2009: 24) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan belajar perlu diciptakan lingkungan belajar aktif. Lingkungan belajar aktif adalah tempat dimana kebutuhan, harapan, dan perhatian siswa mempengaruhi rencana pembelajaran guru. Pilihan untuk melakukan lingkungan belajar aktif adalah membangun minat, memaksimalkan pemahaman dan ingatan, melibatkan siswa selama ceramah, dan memberi penguatan apa yang telah disajikan. Sehubungan dengan hal itu berarti pembelajaran aktif berusaha menciptakan minat belajar pada siswa mulai dari

awal pelajaran agar siswa tertarik pada materi pelajaran dan mendalami kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang memberi ruang gerak kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar aktif ini, siswa juga diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik sehingga siswa mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan dengan baik.

2. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran Aktif

Menurut H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 212-213) berpendapat bahwa pembelajaran aktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Situasi kelas menantang peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali,
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan ringkasan berpikir kepada peserta didik untuk memecahkan masalah,
- c. Guru menyediakan sumber belajar bagi peserta didik,
- d. Kegiatan belajar peserta didik bervariasi,
- e. Hubungan guru dengan peserta didik sifatnya harus mencerminkan hubungan manusia bagaikan orangtua dan anak,
- f. Situasi dan kondisi kelas tidak terikat dengan peran guru sebagai sumber dan peserta didik sebagai penerima informasi yang pasif,
- g. Belajar dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai dan proses belajar yang dilakukan siswa,
- h. Adanya keberanian peserta didik mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya,
- i. Guru senantiasa menghargai pendapat peserta didik terlepas dari benar atau salah.

Karakteristik Pembelajaran Aktif juga disampaikan Pat Hollingsworth dan Gina Lewis (2008: vii-ix) yakni mengacu pada tujuan, melibatkan peserta didik, menggunakan seni, gerakan, dan indera, serta meragamkan langkah dan kegiatan.

Menurut Bonwell (Andi Nurdiansah, 2010) berpendapat bahwa pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas, peserta didik tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
2. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran, peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi, umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran aktif adalah dalam proses belajar aktif, peserta didik diarahkan untuk mengalami sendiri sebagian besar aktivitas belajar yang harus dilakukan. Aktivitas yang bisa dilakukan siswa dengan mengalami sendiri misalnya mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, menerapkan apa yang mereka pelajari, berdiskusi dengan siswa lain. Siswa juga berfikir reflektif tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana perasaan mereka sewaktu belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, perlu diingat oleh guru bahwa siswa tidak dipaksa melainkan dibimbing untuk memecahkan masalah, serta tidak mengelompokkannya dalam kelompok anak bodoh atau yang lainnya dalam proses pemecahan masalah tersebut. Keberhasilan suatu pembelajaran bisa tercapai apabila ada kerjasama antara siswa dan guru.

3. Tujuan Metode Pembelajaran Aktif

Siswa harus aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru seharusnya menggunakan metode yang efektif dan efisien sehingga siswa mempunyai minat yang tinggi untuk belajar. Guru harus peka ketika kegiatan belajar mengajar sudah membosankan bagi siswa maka segera memodifikasi sehingga siswa tetap berada dalam suasana yang kondusif untuk belajar.

Melvin L. Silberman (Komaruddin Hidayat, 2009: 40) mengungkapkan tujuan pembelajaran aktif yaitu membantu siswa mengenal satu sama lain, menciptakan semangat kerja dan saling mendukung, mempelajari sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa, serta membangkitkan minat awal pada mata pelajaran. Ada beberapa tujuan memodifikasi kegiatan pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran aktif antara lain:

1. Menjadikan peserta didik aktif sejak awal. Pengalaman pada awal pertemuan akan menjadikan peserta didik lebih merasa kenal dengan sesama dan merasa leluasa, sehingga peserta didik mau ikut berpikir dan berminat terhadap pelajaran.
2. Membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap aktif. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai strategi yakni kegiatan belajar dalam satu kelas penuh, menstimulasi diskusi, pengajuan pertanyaan, belajar bersama, belajar sesama peserta didik, belajar secara mandiri, pembelajaran efektif, dan pengembangan keterampilan yang strategi-strategi tersebut diharapkan mampu melibatkan peserta didik menemukan sendiri jawaban/materi yang dimaksud.

3. Menjadikan belajar tidak terlupakan yang dapat dilakukan dengan tindakan positif yakni strategi peninjauan kembali, penilaian sendiri untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik, perencanaan masa depan yang menanamkan bahwa kegiatan belajar mereka tidak hanya berhenti di ruang kelas, dan ucapan perpisahan untuk membantu mengenang pengalaman peserta didik dan mengungkapkan apresiasi mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran aktif akan menciptakan berbagai kondisi yang akan membantu siswa mengembangkan lingkungan belajar yang melibatkan siswa dalam waktu yang lama, siswa berminat ikut serta dalam pelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan membantu siswa mengembangkan keterampilan, mendapatkan pengetahuan, sikap aktif serta pengalaman positif bagi siswa.

4. Kelebihan Metode Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk mengajak siswa aktif dalam semua proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran IPS menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan model pembelajaran aktif dapat membantu ingatan (*memory*) peserta didik, sehingga mereka dapat dihantarkan pada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.

Beberapa perbedaan antara pendekatan aktif dan pendekatan konvensional menurut Andi Nurdiansah (2010) yaitu:

Tabel 2. Perbedaan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Aktif

Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran Aktif
Berpusat pada guru	Berpusat pada siswa
Penekanan pada menerima pengetahuan	Penekanan pada menemukan
Kurang menyenangkan	Sangat menyenangkan
Menggunakan teknik yang monoton	Menggunakan banyak teknik
Kurang banyak media yang digunakan	Menggunakan banyak media
Kurang memberdayakan semua indera dan potensi siswa	Memberdayakan semua indera dan potensi siswa
Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada	Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada

Lebih lanjut menurut Melvin L. Silberman (Komaruddin Hidayat, 2009:

40) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran aktif memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

1. Membantu mengembangkan lingkungan belajar yang melibatkan siswa,
2. Mengembangkan kemauan untuk berperan serta dalam pembelajaran,
3. Menciptakan norma-norma ruang kelas yang positif,
4. Membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dalam metode belajar aktif berbasis kelompok, dan
5. Membangun kembali minat dalam mata pelajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan upaya dalam rangka mengaktifkan peserta didik misal dengan cara terlibat melakukan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, membantu memproses informasi secara efektif, dan membantu menciptakan semangat kerjasama dalam metode belajar aktif berbasis kelompok sehingga daya pikir, keterampilan, dan minat belajar serta keaktifan belajarnya semakin meningkat.

5. Teknik-Teknik yang Bisa Digunakan dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Aktif

Ada banyak teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Melvin L. Silberman (Raisul Muttaqien, 2012: 12) mengemukakan 101 bentuk teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa.

Teknik tersebut diantaranya *Trading Place* (tempat-tempat perdagangan), *Who is in the Class?* (siapa di kelas), *Group Resume* (resume kelompok), *Quiz Team* (kuis tim), *Prediction* (prediksi), *TV Komersial*, *The Company You Keep* (teman yang anda jaga), *Question Student Have* (pertanyaan peserta didik), *Reconnecting* (menghubungkan kembali), *True Or False* (benar atau salah), *Guided Teaching* (pembelajaran terbimbing), *Card Sort* (cari kawan), *The Power Of Two* (gabungan dua kekuatan), *Rotating Roles* (permainan bergilir), dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *quiz team* karena teknik yang dilakukan dengan cara tim ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan sehingga akan menciptakan maupun menambah minat belajar pada siswa. Diharapkan melalui teknik *quiz team* dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Pakem 1.

6. Pengertian Teknik *Quiz Team*

Teknik *quiz team* adalah teknik untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar, dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar. Hisyam Zaini

(2008: 54) mengungkapkan bahwa *quiz team* dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.

Sementara Melvin L. Silberman (Komaruddin Hidayat, 2009: 163) mengungkapkan bahwa *quiz team* merupakan teknik pembelajaran aktif yang mana dalam teknik ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan semangat yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Proses pembelajaran dalam teknik *quiz team* ini mengarah pada *student centered*, sehingga memungkinkan siswa lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Teknik ini akan diterapkan pada pembelajaran IPS, diharapkan melalui teknik *quiz team* akan meningkatkan minat belajar IPS pada siswa. Lebih lanjut, Melvin L. Silberman (Raisul Muttaqien, 2012: 175) dijelaskan bahwa teknik *quiz team* merupakan teknik pembelajaran dengan tim ini dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang siswa pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat siswa takut.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa teknik *Quiz Team* merupakan merupakan teknik pembelajaran melalui kerja sama tim dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang siswa pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak membuat siswa takut.

7. Prosedur Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik *Quiz Team*

Melvin L.Silberman (Raisul Muttaqien, 2012: 175) mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan teknik *Quiz Team* adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah topik yang dapat disajikan dalam tiga segmen.
- 2) Bagilah peserta didik menjadi tiga tim.
- 3) Jelaskan bentuk sesinya dan mulailah presentasi. Batasi presentasi sampai 10 menit atau kurang.
- 4) Minta tim A untuk menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Kuis ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka.
- 5) Tim A menguji anggota Tim B. Jika Tim B tidak bisa menjawab, Tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- 6) Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota Tim C dan ulangi prosesnya.
- 7) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan mintalah tim B sebagai pemandu kuis.
- 8) Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dan pelajaran dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis.

Penerapan teknik *quiz team* dalam pembelajaran IPS oleh Melvin L. Silberman yang telah dilakukan modifikasi pada pertemuan 1, siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menjawab salam guru.
- 2) Siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 3) Siswa diperiksa kehadirannya.
- 4) Siswa diberikan apersepsi.
- 5) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 6) Siswa diberi motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari.
- 7) Siswa diberi penjelasan tentang teknik *quiz team*.

- 8) Siswa mendapatkan penjelasan singkat tentang topik/materi yang akan dipelajari.
- 9) Siswa diberitahu tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.
- 10) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing terdiri dari 8-9 orang.
- 11) Setiap kelompok mendapat memberikan materi yang berbeda.
- 12) Setiap kelompok menentukan peran anggota sebagai ketua, sekretaris, presentator, dan penjawab pertanyaan.
- 13) Siswa berdiskusi dalam kelompok sesuai materi masing-masing.
- 14) Siswa senantiasa dibimbing dan dipantau saat diskusi dan presentasi kelompok.
- 15) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi pada LKS maksimal selama 10 menit.
- 16) Setelah selesai presentasi, kelompok A menjadi pemimpin kuis sedangkan kelompok B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau kembali catatannya.
- 17) Kelompok A memberikan pertanyaan langsung kepada kelompok B dan kelompok C.
- 18) Setelah kelompok A selesai dengan kuisnya maka dilanjutkan kelompok B yang menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A.
- 19) Setelah kelompok B selesai maka dilanjutkan kelompok C yang menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A dan kelompok B.
- 20) Siswa dibimbing dan dipantau saat kompetisi antar kelompok.
- 21) Siswa mendengarkan hasil skor kuis kelompok dari kompetisi kelompok oleh guru.

- 22) Siswa memperhatikan pembahasan dan koreksi guru dari hasil diskusi yang telah dilakukan.
- 23) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran.
- 24) Guru memberi penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan siswa.
- 25) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari.
- 26) Guru memberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari.
- 27) Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 28) Guru menutup pelajaran.

8. Kelebihan Pemilihan Teknik *Quiz Team*

Setiap teknik pembelajaran tentunya memiliki kelebihan. Lebih lanjut menurut Melvin L. Silberman (Komaruddin Hidayat, 2009: 40) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

1. Membantu mengembangkan lingkungan belajar yang melibatkan siswa,
2. Mengembangkan kemauan untuk berperan serta dalam pembelajaran,
3. Menciptakan norma-norma ruang kelas yang positif,
4. Membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dalam metode belajar aktif berbasis kelompok, dan
5. Membangun kembali minat dalam mata pelajaran.

Lebih lanjut, menurut Melvin L. Silberman (Miratriani, 2012) mengungkapkan bahwa kelebihan teknik *quiz team* yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan keseriusan.

Siswa tidak hanya sekedar belajar dengan suasana menyenangkan tetapi juga ada tantangan berupa kompetisi antar kelompok sehingga membutuhkan kerja keras dan keseriusan agar kelompoknya menang dalam kompetisi. Oleh karena

itu, teknik *quiz team* juga dapat menumbuhkan kompetisi positif dalam diri siswa untuk menjadi yang terbaik.

- b. Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar.

Kuis yang dikemas dalam kompetisi antar kelompok dapat menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan siswa memahami dan mengingat pelajaran.

- c. Mengajak siswa untuk terlibat penuh.

Dalam metode ini, siswa akan bekerjasama dengan teman dalam kelompok dalam membuat pertanyaan dan meraih skor tertinggi dalam kompetisi sehingga membutuhkan keterlibatan penuh baik fisik dan mental siswa.

- d. Meningkatkan proses belajar.

Keaktifan siswa dalam mempelajari materi, bertanya, membuat pertanyaan, maupun memberi pertanyaan akan membuat siswa terus terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan proses belajar.

- e. Membangun kreativitas diri.

Metode ini akan membuat siswa mencoba keterampilan-keterampilan dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki.

- f. Meraih makna belajar melalui pengalaman.

Siswa dituntut untuk mengalami sendiri kegiatan belajar sehingga diperoleh pengalaman belajar.

g. Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar.

Pemberian nilai secara langsung pada kuis dapat memacu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan berminat belajar IPS lebih giat lagi.

h. Menambah semangat dan minat belajar siswa.

Pertanyaan- pertanyaan yang diberikan dalam teknik *quiz team*, dapat menumbuhkan dan menambah rasa ingin tahu dalam diri siswa. Rasa ingin tahu ini sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam pemberian kuis menjadi kesempatan guru untuk memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti hebat, luar biasa, ucapan bagus sekali, dan ungkapan penghargaan yang lain ketika siswa/kelompok dapat menjawab dengan benar. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan pengalaman pribadi dan semangat belajar bagi diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa dengan teknik *quiz team* dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa karena kelebihan teknik *quiz team* yang diciptakan melalui tindakan-tindakan dalam teknik ini mengupayakan dapat meningkatkan minat belajar pada siswa khususnya minat belajar IPS yang menjadi tujuan penelitian. Oleh karena itu, guru hendaknya menguasai, mengetahui dan memahami teknik *quiz team* sehingga akan menjadikan siswa tertarik, merasa senang, dan bahkan siswa mudah memahami pelajaran IPS yang disampaikan guru.

9. Hubungan *Quiz Team* terhadap Minat Belajar

Karakteristik siswa SD kelas V yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin belajar dan realistis, timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus, memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, dan suka membentuk kelompok sebaya untuk belajar maupun bermain bersama,. Oleh karena itu, dalam pembelajaran diperlukan metode pembelajaran dan teknik pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa dan menarik minat belajar siswa melalui belajar dalam kelompok dalam situasi yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Situasi menyenangkan dan tidak menakutkan tersebut dapat dibuat dengan dilakukannya suatu kompetisi antar kelompok. Metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah metode pembelajaran aktif teknik *quiz team*.

Dengan menggunakan teknik *quiz team* maka siswa dapat berkerja secara berkelompok. Teknik ini mengemas pembelajaran dengan berpusat pada siswa, serta dengan adanya kompetisi berupa kuis kelompok maka membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak menakutkan. Situasi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menakutkan diasumsikan dapat meningkatkan minat belajar IPS karena hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Etin Solihatin dan Raharjo (2008: 15) yang disesuaikan dengan pembelajaran aktif yaitu untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu teknik *quiz team* cocok digunakan

untuk meningkatkan minat belajar IPS karena teknik pembelajaran berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap apa yang telah dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Selain itu teknik *quiz team* juga dapat menghidupkan suasana belajar dan meningkatkan keaktifan siswa dalam bekerja sama secara kelompok yaitu dalam mempelajari materi, berdiskusi, membuat pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Selain itu menurut Hisyam Zaini (2008: xiv) berpendapat bahwa pembelajaran aktif teknik *quiz team* merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi baru kemudian menyimpannya dalam otak. Jika peserta didik diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, maka otak siswa akan berkerja lebih baik sehingga proses belajarpun terjadi dengan baik pula. Kegiatan belajar aktif ini, siswa juga diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Jika suasana pembelajaran menyenangkan maka perhatian siswa tetap tertuju pada proses pembelajaran sehingga turut menambah minat belajar pada siswa.

E. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Pengajar yang baik tentunya dapat memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi tersebut dan pemahaman tentang berbagai karakteristik yang dimiliki siswa, pemahaman ini diperlukan agar guru dapat memberikan pengajaran sesuai dengan berbagai kekhususan yang dimiliki setiap siswa

tersebut. Sebelum memahami karakteristik siswa lebih dahulu memahami perkembangan manusia berdasarkan usia dan karakter yang dibawa tiap-tiap usia.

Menurut Kohnstamm (Sumadi Suryabrata, 2006: 193) mengemukakan periodisasi perkembangan manusia sebagai berikut:

1. Umur 0 sampai kira-kira 2 dinamakan masa vital,
2. Umur kira-kira 2 sampai kira-kira 7 dinamakan masa estetis,
3. Umur kira-kira 7 sampai kira-kira 13 atau 14 dinamakan masa intelektual,
4. Umur kira-kira 13 atau 14 sampai kira-kira 20 atau 21 masa sosial.

Merujuk pada pendapat Kohnstamm, siswa kelas V SD tergolong dalam kategori yang ketiga yaitu masa intelektual. Dalyono (Sumadi Suryabrata, 2006: 125-126) mengungkapkan bahwa masa intelektual yaitu anak sudah dapat berpikir atau mencapai hubungan antarkesan secara logis serta membuat keputusan tentang apa yang dihubung-hubungkannya secara logis. Dengan berkembangnya fungsi pikiran anak, maka anak sudah dapat menerima pendidikan dan pengajaran. Oleh Kohnstamm, masa ini disebut juga masa keserasian bersekolah. Pada masa ini, anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa keserasian di sekolah dapat dibagi menjadi dua fase, yaitu:

1. Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar.
2. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, yang berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar (Rita Eka Izzaty,dkk, 2008: 116).

Sementara Piaget (Sunarto & Agung Hartono, 2008: 24-25) perkembangan kognitif anak mengikuti tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap pertama masa sensori motorik (0-2 tahun), ciri pokok perkembangan anak sudah mulai menggunakan sistem penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya.
2. Tahap kedua masa pre-operasional (2-7 tahun), ciri pokok perkembangannya adalah kemampuan anak dalam menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep.
3. Tahap ketiga masa operasional konkret (7-11 tahun), ciri pokok perkembangannya adalah anak sudah dapat melakukan berbagai macam tugas yang konkret. Jika pada periode sebelumnya, daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris, maka pada periode ini daya pikir anak sudah berkembang ke arah yang lebih konkret, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.
4. Tahap keempat masa operasional formal (11 tahun - dewasa), ciri pokok perkembangannya adalah seseorang sudah mampu berpikir abstrak dan hipotesis.

Siswa kelas V SD masuk ke dalam kategori fase yang ke dua, yakni masa kelas tinggi yang berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun dan tahap ketiga masa operasional konkret (7-11 tahun). Beberapa ciri-ciri khas anak kelas-kelas tinggi (IV-VI) Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari,
2. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis,
3. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus,

4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, dan
5. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya (Rita Eka Izzaty,dkk, 2008: 116).

Dengan melihat berbagai karakteristik siswa kelas tinggi di atas maka dapat menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS kepada siswa kelas V. Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok-kelompok belajar dan diadakan kompetisi kelompok untuk memperoleh nilai tertinggi, sesuai dengan karakteristik ketiga dan keempat. Berdasarkan karakteristik lainnya, guru sebaiknya membangkitkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS karena siswa berada pada kondisi timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, memiliki rasa ingin tahu dan keinginan belajar serta belajar dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan konkret. Namun siswa belum dapat secara maksimal belajar berpikir mandiri maka guru tetap membimbing siswa tetapi siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dari keaktifan itulah terpusat perhatian siswa pada pelajaran dan bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minat belajar IPS pada siswa. Usia sekolah dasar berada pada kondisi daya ingatnya sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar. Pada penelitian ini menekankan pada materi proklamasi kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, diharapkan setelah mempelajari materi yang disampaikan siswa tidak hanya mampu mengenal tokoh-tokoh dan

peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia tetapi juga mengingatnya sehingga siswa dapat menghargai jasa-jasa pejuang dan mencontoh perilaku positifnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS, siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya sehingga dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

F. Kerangka Pikir

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu hal atau kegiatan disertai dengan adanya rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan selalu ingin tahu. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya keaktifan dan partisipasi siswa untuk mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Berarti tanpa adanya minat belajar terhadap suatu pelajaran, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik seperti timbul kebosanan ketika belajar dan sikap pasif pada siswa dan pada akhirnya keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai dengan baik pula. Dapat dikatakan proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu hal atau kegiatan disertai dengan adanya memperhatikan pelajaran IPS secara terus menerus, memiliki perasaan senang pada pelajaran IPS, memiliki rasa ingin tahu

yang tinggi pada pelajaran IPS, memiliki ketertarikan pada pelajaran IPS melalui aktivitas belajar tanpa paksaan atau tanpa disuruh orang lain. Minat belajar pada siswa perlu dibangkitkan pada setiap mata pelajaran salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial di SD merupakan mata pelajaran dari perpaduan yang utuh antara beberapa cabang ilmu sosial yang lebih banyak mengkaji berbagai masalah-masalah dan fenomena sosial yang ada di masyarakat disamping hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya. Materi yang diajarkan dalam pelajaran IPS cukup banyak dan kompleks sehingga memerlukan pemahaman yang tinggi untuk mempelajari materi yang disampaikan. Untuk itu siswa lebih banyak mempelajari materi IPS dengan menghafalnya. Oleh karena itu, peran guru harus mengemas materi IPS semenarik mungkin sehingga menimbulkan dan menambah minat belajar IPS pada siswa dan keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Pada pembelajaran IPS Selama ini masih ditemukan kurang atau tidak adanya minat dalam belajar IPS di SD dan semua itu berhubungan erat dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kenyataannya seperti fenomena pembelajaran di kelas V SD Negeri Pakem 1, Sleman dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat belajar IPS rendah. Saat proses pembelajaran yaitu masih banyak siswa yang kurang tertarik memperhatikan penjelasan guru seperti terlihat beberapa siswa masih mengobrol dengan teman sebangkunya, ada siswa yang sama sekali tidak memperhatikan penjelasan dari guru, ada siswa yang mengantuk dan ramai di dalam kelas. Selain itu, kemauan siswa dalam membaca buku IPS

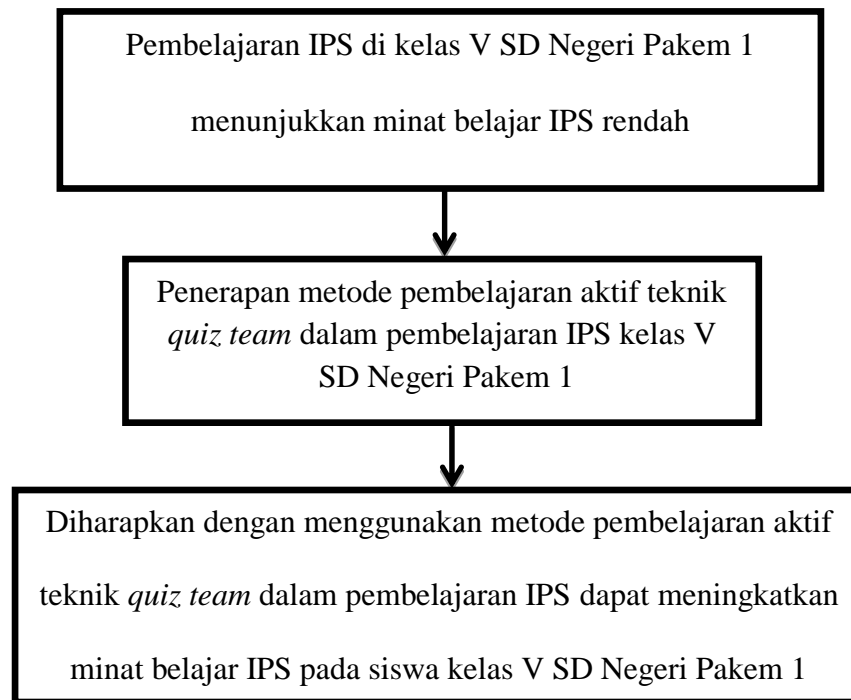
terlihat kurang seperti ketika siswa disuruh guru untuk mengamati gambar pada buku paket IPS dan membaca keterangan gambar tersebut, terlihat beberapa siswa tidak melaksanakan perintah guru.

Dalam proses pembelajaran IPS terdapat kecenderungan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dan penggunaan media serta metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru cenderung monoton menggunakan metode ceramah karena guru lebih mengutamakan target pencapaian materi sehingga menimbulkan beberapa akibat pada siswa seperti siswa cepat bosan, cepat mengantuk dan cuek saat guru memberikan materi IPS. Akibat lainnya yaitu terlihat siswa pasif saat proses pembelajaran IPS berlangsung dan rasa ingin tahu siswa rendah seperti terlihat ketika guru mengajar tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai materi atau menanyakan hal yang kurang jelas bagi siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS kurang begitu diperhatikan oleh guru seperti siswa lebih banyak duduk, diam, mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Belum pernah diterapkan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* dalam pembelajaran IPS. Untuk itu diperlukan metode yang lebih memberdayakan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menarik minat belajar IPS pada siswa yaitu salah satunya dengan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team*.

Teknik *Quiz Team* merupakan teknik pembelajaran melalui kerja sama tim dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang siswa pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat siswa takut. Teknik *Quiz Team* akan membantu siswa dalam memahami materi

pelajaran. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik belajar aktif ini, siswa bersama-sama dengan kelompoknya mempelajari materi dalam lembaran kerja, mendiskusikan dan mempresentasikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan mempelajari sendiri secara langsung, sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut tentunya juga memacu semangat dan antusias siswa agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan sehingga menarik minat belajar IPS pada siswa.

Proses pembelajaran seperti itu juga sesuai dengan ciri-ciri khas anak kelas-kelas tinggi (IV-VI) SD adalah ingin belajar, timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus, dan suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, siswa membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya. Dalam penerapan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* bukan sepenuhnya siswa melakukan sendiri tetapi diperlukan bimbingan guru agar pelaksanaan teknik *quiz team* dapat terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Diharapkan dengan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* yang diciptakan melalui tindakan-tindakan dalam metode ini dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Pakem 1, Sleman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.



G. Kajian Penelitian yang Relevan

Sri Mulyati (2001) dengan judul Penggunaan *Cooperative Learning* dengan Metode Pembelajaran *Team Quiz* untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V MIM Jering Simo Boyolali. Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa penggunaan metode *Cooperative Learning* dengan metode *team quiz* dapat meningkatkan minat belajar IPA kelas V MIM Jering, Wates, Simo, Boyolali. Hal ini terbukti dengan keaktifan siswa waktu mengikuti pembelajaran. Siswa sudah berani bertanya ketika mendapat pelajaran yang belum dipahami, siswa gemar membaca, dan minat belajar siswa semakin meningkat.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir, serta hasil penelitian yang relevan di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai

berikut: “Penggunaan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Pakem 1 Pakem, Sleman”.

I. Definisi Operasional Variabel

1. Minat belajar IPS adalah kecenderungan siswa untuk mempelajari IPS yang banyak mengkaji berbagai masalah-masalah dan fenomena sosial yang ada di masyarakat disamping hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya disertai dengan adanya rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan selalu ingin tahu yang diwujudkan melalui aktivitas belajar tanpa paksaan atau tanpa disuruh orang lain. Berdasarkan pendapat ahli mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar kemudian dilakukan modifikasi oleh peneliti maka dapat diambil aspek minat belajar IPS sebagai berikut :
 - a. Memperhatikan pelajaran IPS secara terus menerus,
 - b. Memiliki perasaan senang pada pelajaran IPS,
 - c. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada pelajaran IPS,
 - d. Memiliki ketertarikan pada pelajaran IPS.
2. Teknik *Quiz Team* merupakan teknik pembelajaran melalui kerja sama tim dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang siswa pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat siswa takut. Teknik *Quiz Team* akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik belajar aktif ini, siswa bersama-sama dengan kelompoknya mempelajari materi dalam

lembaran kerja, mendiskusikan dan mempresentasikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini adalah PTK. Ebbut (H. Sujati, 2000: 2) mengartikan PTK sebagai suatu studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta reflektif terhadap tindakan tersebut. Sementara Suyanto (H. Sujati, 2000: 2) mendefenisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam PTK (H. Sujati, 2000: 5) adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran,
2. Mengembangkan kemampuan-kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan aktual pembelajaran di kelasnya,
3. Alat untuk memperkenalkan pendekatan atau inovasi baru dalam dunia pembelajaran, dan
4. Menumbuhkan budaya meneliti di kalangan para guru.

Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik yang khas, yaitu guru menjadi pelaksana dalam kegiatan penelitian, berasal dari permasalahan praktik pembelajaran yang faktual, dan adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Suharsimi Arikunto, dkk (2010: 58) mengungkapkan bahwa fokus penelitian tindakan kelas terletak pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif. Salah satu ciri khas PTK kolaborasi adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepek, siswa, dll) dan peneliti dalam pemahaman kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesepakatan (*action*). Peran kolaborasi sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir Suharsimi Arikunto (2010: 63-64). Dalam penelitian ini, peneliti dan guru bekerja sama mulai dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun evaluasi, melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP, sampai dengan merefleksi hasil tindakan dan menyimpulkannya. Pada penelitian ini, guru bertindak sebagai pihak yang melakukan tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Pakem 1, Sleman yaitu minat belajar siswa rendah. Peneliti bermaksud memecahkan permasalahan tersebut dengan cara melakukan PTK menggunakan teknik *quiz team* dalam pembelajaran IPS.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pakem 1. Jumlah siswa yang ada di kelas V SD Negeri Pakem 1 ajaran 2013/2014 berjumlah 26 siswa dengan perincian 13 laki-laki dan 13 perempuan. Penunjukkan subjek penelitian ini dipilih karena berdasarkan pada pengalaman PPL dan wawancara dengan guru kelas V yang dilakukan peneliti di SD Negeri Pakem 1 ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu minat

belajar siswa rendah. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Pakem 1, Sleman melalui penerapan teknik *quiz team*.

C. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian tindakan kelas ini adalah di dalam kelas, yaitu pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung di SD Negeri Pakem 1. Teknik *quiz team* menggunakan kerja kelompok dalam pelaksanaannya, sehingga ruang kelas dibuat untuk mendukung kerja kelompok. Peneliti dan guru membagi siswa menjadi 3 kelompok masing-masing terdiri dari 8-9 orang. Pembagian kelompok bersifat heterogen yang ditentukan oleh guru bersama peneliti. Posisi tempat duduk siswa dibuat melingkar. Masing-masing kelompok mendapatkan materi diskusi yang berbeda-beda. Setelah diskusi selesai maka setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan menjadi pemimpin kuis. Pada saat adanya kuis kelompok maka kelompok penjawab harus menguasai materi dengan baik sehingga dapat menjawab kuis dengan benar. Siswa berkompetisi dalam kuis kelompok supaya menjadi kelompok terbaik.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Pakem 1, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Lokasi SD Pakem 1 terletak di pinggir jalan raya , Jalan Kaliurang km 17,5 Tegalsari, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti memilih SD Negeri Pakem 1 sebagai tempat penelitian karena

berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan mengenai minat belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Pakem 1 dalam pembelajaran IPS. Atas dasar masalah tersebut, kemudian peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan guru kelas serta pembelajaran IPS di kelas V, guna memperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat permasalahan mengenai rendahnya minat belajar IPS pada siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2014 di SD Negeri Pakem 1, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Pakem 1 pada semester 2.

E. Desain Penelitian

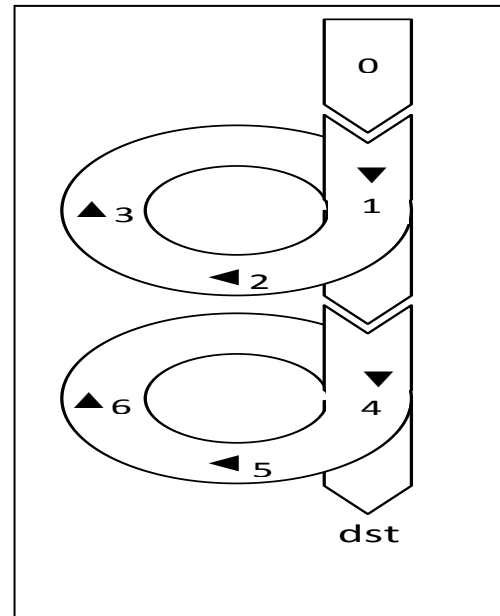
Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Kemmis dan Mc. Taggart mengembangkan modelnya berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Lewin, dengan disertai beberapa perubahan (H. Sujati, 2000: 23-24). Dalam perencanaan, Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), yaitu :

Siklus I :

0. Kondisi Awal
1. Perencanaan I.
2. Tindakan I dan Observasi I
3. Refleksi I.

Siklus II:

4. Revisi Perencanaan II.
5. Tindakan II dan Observasi II.
6. Refleksi II.



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada siklus 1, pelaksanaan siklus dihentikan apabila sudah terjadi peningkatan minat belajar IPS pada siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Adapun langkah-langkah tindakan adalah sebagai berikut. Secara detail, langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

0. Kondisi Awal

Kondisi awal dalam siklus penelitian ini yaitu minat belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Pakem 1, Pakem, Sleman. Kondisi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Pakem 1, Pakem, Sleman dan hasil observasi terhadap pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Pakem 1, Pakem, Sleman. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengatasi permasalahan minat belajar IPS pada siswa yang masih rendah melalui teknik *quiz team*. Penemuan permasalahan minat belajar IPS rendah diperkuat dengan

dilakukannya pemberian skala minat belajar IPS pada siswa untuk mengetahui tingkat minat belajar IPS pada siswa sebelum dilakukan tindakan.

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini berisi rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan proses dan hasil belajar di kelas (H. Sujati, 2000: 24). Peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah dan guru untuk melakukan penelitian kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri Pakem 1 merancang tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas V yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran IPS di SDN Pakem 1.

- 2) Menentukan SK dan KD sesuai dengan silabus kelas V.
- 3) Menentukan pembatasan materi yang akan diberikan, menyesuaikan KD yang telah disepakati. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini ialah menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- 4) Menentukan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dengan teknik *quiz team*.
- 5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *quiz team*.
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*) dan Observasi (*observing*)

Pelaksanaan tindakan merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai, sedangkan observasi merupakan pengamatan hasil atau dampak dari tindakannya (H. Sujati, 2000: 24). Menurut Suharsimi arikunto, dkk (2013: 18) dijelaskan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas. Kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah selama proses pembelajaran IPS berlangsung, guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan peneliti dibantu teman mengobservasi aktivitas guru dan siswa. Guru menerapkan teknik *quiz team* dalam pembelajaran IPS.

Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan teknik *quiz team* sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal (5 menit)

- 1) Siswa menjawab salam guru.
- 2) Siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 3) Siswa diperiksa kehadirannya.
- 4) Siswa diberikan apersepsi
- 5) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 6) Siswa diberi motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari.

7) Siswa diberi penjelasan tentang teknik *quiz team*.

b. Kegiatan Inti (55 Menit)

- 1) Siswa mendapatkan penjelasan singkat tentang topik/materi yang akan dipelajari.
- 2) Siswa diberitahu tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.
- 3) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing terdiri dari 8-9 orang.
- 4) Setiap kelompok mendapat materi dan LKS yang berbeda untuk diskusi.
- 5) Setiap kelompok menentukan peran anggota sebagai ketua, sekretaris, presenter, dan penjawab pertanyaan.
- 6) Siswa berdiskusi dalam kelompok sesuai materi masing-masing.
- 7) Siswa senantiasa dibimbing dan dipantau saat diskusi dan presentasi kelompok.
- 8) Setelah selesai berdiskusi, kelompok A, B, dan C mempresentasikan hasil diskusi maksimal selama 10 menit.
- 9) Setelah selesai presentasi, kelompok A menjadi pemimpin kuis yaitu menyusun kuis dengan jawaban singkat sesuai materi. Kelompok B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau kembali catatannya.
- 10) Kelompok A memberikan pertanyaan langsung kepada kelompok B dan kelompok C.
- 11) Kelompok yang paling cepat angkat tangan dan menjawab benar yang mendapat skor 100 untuk kelompoknya untuk setiap pertanyaan.

- 12) Setelah kelompok A selesai dengan kuisnya maka dilanjutkan pada kelompok B yang menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A.
- 13) Setelah materi kedua selesai maka dilanjutkan materi ketiga dan kelompok C yang menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A dan kelompok B.
- 14) Siswa dibimbing dan dipantau saat kompetisi antar kelompok.
- 15) Siswa mendengarkan hasil skor kuis kelompok dari kompetisi kelompok oleh guru.
- 16) Siswa memperhatikan pembahasan dan koreksi guru dari hasil diskusi yang telah dilakukan.
- 17) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1) Siswa diberi penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Siswa dan guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari.
- 3) Siswa diberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari.
- 4) Siswa diberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 5) Siswa bersama guru menutup pelajaran.

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan teknik *quiz team*. Pengamatan observasi yang dilakukan oleh dua pengamat yaitu observasi aktivitas siswa dalam proses tindakan peningkatan minat belajar IPS dan observasi aktivitas guru dalam proses tindakan

peningkatan minat belajar IPS saat menggunakan teknik *quiz team* di dalam kelas. Observasi juga dilakukan untuk mencatat kekurangan yang terjadi saat pembelajaran.

3. Refleksi (*reflection*)

Tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakannya dengan menggunakan berbagai kriteria dan dari hasil refleksi tersebut peneliti melakukan modifikasi terhadap rencana tindakan berikutnya (H. Sujati, 2000: 24). Refleksi dilaksanakan penelliti berdiskusi dengan guru setelah pelaksanaan tindakan yaitu memikirkan kemungkinan yang menjadi penyebab kekurangan dan hambatan-hambatan yang terdapat pada hasil observasi dan skala minat belajar IPS tersebut kemudian menentukan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2010: 308). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan skala minat belajar.

1. Observasi

Sumarno (H. Sujati, 2000: 38) menggunakan istilah pengamatan untuk menggantikan observasi. Pengamatan merupakan metode untuk merekam data tentang perilaku, aktivitas, dan proses lainnya. Penelitian ini menggunakan jenis

observasi sistematis yaitu peneliti atau pengamat dalam melakukan pengamatan dibantu dengan alat yang berupa pedoman pengamatan, Suharsimi Arikunto (H. Sujati, 2000: 38). Penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data aktivitas siswa dalam proses tindakan peningkatan minat belajar IPS dan aktivitas guru dalam proses tindakan peningkatan minat belajar IPS menggunakan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team*. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh dua *observer* pada saat mengamati aktivitas siswa dalam proses tindakan peningkatan minat belajar IPS dan aktivitas guru dalam proses tindakan peningkatan minat belajar IPS menggunakan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran.

2. Skala Minat Belajar

Skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur atribut non-kognitif. Disesuaikan dalam penelitian ini dinamakan skala minat belajar IPS. Skala merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut (Saifudin Azwar, 2013: 5-7). Dalam penelitian ini digunakan jenis instrumen skala. Skala minat belajar digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari lembar observasi siswa pada saat tindakan.

Dalam penyusunan skala minat belajar ini peneliti menyusun pernyataan yang dijawab siswa kelas V untuk mengetahui minat belajar terhadap pembelajaran IPS yang dibagikan pada akhir siklus.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga mudah diolah. Sesuai dengan teknik pengumpulan yang digunakan, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan daftar skala minat belajar. Adapun fungsi dari masing-masing instrumen yaitu sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan guna mengetahui aktivitas guru dan siswa dengan penerapan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team*. Pedoman observasi ini terdiri dari pedoman observasi aktivitas guru dan pedoman observasi aktivitas siswa menggunakan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team*.

Setelah melakukan penyusunan lembar observasi berdasarkan indikator variabel yaitu langkah-langkah metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* menurut Melvin L. Silberman. Kemudian menentukan butir pernyataan untuk variabel yang semuanya disusun dalam kisi-kisi instrumen. Penyusunan instrumen ini menggunakan validitas konstruk, yaitu melalui uji ahli (*expert judgement*). Uji ahli untuk penerapan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* diberikan oleh Ibu Unik Ambarwati, M. Pd.

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Tindakan

Peningkatan Minat Belajar IPS dengan Menggunakan Metode Pembelajaran

Aktif Teknik *Quiz Team*

No	Aspek	Indikator Aktivitas Guru	No item
1.	Kegiatan Awal	Guru membuka pelajaran	1,2,3,4,5,6
		Guru mempresensi siswa	
		Guru melakukan apersepsi	
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
		Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengatakan pentingnya perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari	
		Guru menjelaskan tentang teknik <i>quiz team</i>	
2.	Kegiatan Inti	Guru menyampaikan penjelasan singkat tentang topik/materi yang akan dipelajari	7,8,9,10,11,12,13,14,15
		Guru memberitahu siswa tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok	
		Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 8-9 orang	
		Guru memberikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok	
		Guru membimbing dan memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok	
		Guru menggunakan media ketika pembelajaran berlangsung, seperti papan skor, no absen siswa (<i>name tag</i>) dan LKS	
		Guru mengumumkan hasil skor kuis kelompok dari pengumuman kompetisi kelompok oleh guru	
		Guru membimbing siswa dalam kompetisi antar kelompok	
		Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran	
3.	Kegiatan Akhir	Guru memberi penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan siswa	16,17,18,19,20
		Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari	
		Guru memberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari	
		Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	
		Guru menutup pelajaran	
Jumlah Item			20

Kisi-kisi lembar observasi minat belajar IPS siswa yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan pendapat beberapa ahli. Kisi-kisi skala minat belajar siswa dimodifikasi berdasarkan ciri-ciri minat belajar yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli yaitu Abdul Hadis (2006: 44) dan Slameto (1991: 182) adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Tindakan Peningkatan Minat Belajar IPS Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Memperhatikan Pelajaran IPS secara terus menerus	6	1,2,3,4,5,6
2.	Memiliki Perasaan Senang Pada Pelajaran IPS	3	7,8,9
3.	Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Tinggi Pada Pelajaran IPS	4	10,11,12,13
4.	Memiliki Ketertarikan Pada Pelajaran IPS	6	14,15,16,17,18,19
Jumlah		19	

2. Skala Minat Belajar

Skala minat belajar digunakan untuk mengetahui perkembangan minat belajar IPS siswa sesudah tindakan dengan penerapan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team*. Skala minat belajar diberikan pada akhir siklus. Skala minat belajar berisi tentang beberapa pernyataan yang berkaitan dengan aspek memperhatikan pelajaran IPS secara terus menerus, memiliki perasaan senang pada pelajaran IPS, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada pelajaran IPS, memiliki ketertarikan pada pelajaran IPS.

Kisi-kisi skala minat belajar IPS siswa yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan pendapat beberapa ahli. Kisi-kisi skala minat belajar siswa dimodifikasi berdasarkan ciri-ciri minat belajar yang telah

diungkapkan oleh beberapa ahli yaitu Abdul Hadis (2006: 44) dan Slameto (1991: 182) adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-Kisi Skala Minat Belajar IPS

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Memperhatikan pelajaran IPS secara terus menerus	7	1,2,3,4,5,6,7
2.	Memiliki perasaan senang pada pelajaran IPS	8	8,9,10,11,12,13,14,15
3.	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada pelajaran IPS	6	16,17,18,19,20,21
4.	Memiliki ketertarikan pada pelajaran IPS	10	22,23,24,25,26,27,28,29,30,31
Jumlah		31	

Telah tersedia 4 alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan skala minat belajar IPS. Setiap alternatif jawaban memiliki skor rentang antara 1-4. Berikut adalah tabel penyekoran instrumen minat belajar IPS dalam penelitian ini.

Tabel 6. Skor Skala Minat Belajar IPS

Alternatif Skala	Jawaban	Kategori Positif
Selalu		4
Sering		3
Jarang		2
Tidak Pernah		1

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Sugiyono (2010: 173-175) menyatakan bahwa instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Terdapat dua macam teknik validitas yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal terdiri dari validitas konstruk dan isi, sedangkan validitas eksternal merupakan

validitas yang diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria pada instrumen dengan fakta-fakta empiris di lapangan.

Instrumen yang akan digunakan disusun berdasarkan teori yang relevan dari berbagai sumber, kemudian dilakukan uji validitas berdasarkan validitas konstruk dimana instrumen tersebut menggunakan pendapat dari para ahli (*expert judgment*) yaitu Bapak Agung Hastomo, M.Pd selaku dosen Psikologi Pendidikan.

Untuk mengetahui validitas eksternal butir skala digunakan rumus *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Suharsimi Arikunto, 2006: 178) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara x dan y
X	= skor item
Y	= skor total
$\sum X$	= jumlah skor butir
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat butir
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat total
$\sum XY$	= jumlah perkalian skor butir dengan skor total
N	= jumlah responden

Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid tidaknya instrumen dilakukan uji validitas menggunakan *SPSS versi 16.0*. Butir angket yang memiliki daya beda lebih dari 0,30 dinyatakan valid. Hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 7. Butir sahih dan butir gugur minat belajar IPS

Variabel	Jumlah Butir Semula	Butir gugur	Jumlah butir sahih	Butir sahih
Minat Belajar	31	10,17,20,26,28,31	25	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,18,19, 21,23,24,25,27,28,29,30

Setelah melakukan analisis butir soal yang valid dan gugur, maka dilakukan penomoran ulang. Sehingga kisi-kisi untuk skala minat belajar IPS berubah. Perubahan skala dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Kisi-Kisi Skala Minat Belajar IPS setelah Diuji Coba

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Memperhatikan Pelajaran IPS secara terus menerus	7	1,2,3,4,5,6,7
2.	Memiliki Perasaan Senang Pada Pelajaran IPS	8	8,9,10,11,12,13,14
3.	Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Tinggi Pada Pelajaran IPS	6	15,16,17,18
4.	Memiliki Ketertarikan Pada Pelajaran IPS	9	19,20,21,22,23,24,25
Jumlah		25	

2. Uji Reliabilitas

Alat ukur selain harus valid, juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya. Suharsimi Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik.

Pada penelitian ini untuk menguji keterandalan instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Digunakan rumus ini karena skor instrumen menggunakan skala model Likert yang berskala 1 sampai 4. Hal ini sesuai dengan penjelasan Suharsimi Arikunto (2006: 196) bahwa *Alpha Cronbach* digunakan

untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

K : banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

$\sum \sigma_t^2$: varian total (Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Skala pada penelitian ini memiliki reliabilitas sebesar 0,870.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan minat belajar IPS pada siswa melalui penggunaan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala untuk mengetahui minat belajar IPS pada siswa. Jumlah butir dari skala minat belajar IPS adalah 25 butir. Pemberian skor dalam skala minat belajar IPS pada siswa adalah 1 sampai 4. Dalam skala minat belajar IPS untuk item, yaitu: selalu (skor 4), sering (skor 3), jarang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1). Penentuan kategori kecenderungan skala minat belajar IPS pada siswa didasarkan pada ketentuan kategori menurut Saifuddin Azwar (2012: 149) sebagai berikut.

- 1) $X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$ = Tinggi
- 2) $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ = Sedang
- 3) $X < (\mu - 1,0 \sigma)$ = Rendah

Keterangan:

μ : Mean ideal

σ : Standar deviasi

X : Skor yang diperoleh

Selanjutnya, kategori tersebut disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menentukan Skor Tertinggi dan Terendah

$$\begin{aligned} \text{Skor Tertinggi} &= 4 \times \text{Jumlah Item} \\ &= 4 \times 25 \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Terendah} &= 1 \times \text{Jumlah Item} \\ &= 1 \times 25 \\ &= 25 \end{aligned}$$

b. Menghitung Mean (M)

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (100 + 25) \\ &= \frac{1}{2} (125) \\ &= 62,5 \end{aligned}$$

c. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned}SD &= 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\&= 1/6 (100 - 25) \\&= 1/6 (75) \\&= 12,5\end{aligned}$$

Sesuai dengan rumus penghitungan skor kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, maka kriteria penilaian untuk skala minat belajar IPS pada siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Kategori Penilaian Skala Minat Belajar IPS Siswa

Interval	Nilai	Tingkat Minat Belajar IPS pada Siswa
$(Mi+1,0Si) \leq X$	$75 \leq X$	Tinggi
$(Mi-1,0Si) \leq X < (Mi+1,0Si)$	$50 \leq X < 75$	Sedang
$X < (Mi - 1Si)$	$X < 50$	Rendah

J. Indikator Keberhasilan

Dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian, terdapat suatu indikator yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan penelitian. Indikasi tercapainya keberhasilan proses pembelajaran apabila minat belajar IPS siswa meningkat. Pencapaian indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat belajar IPS pada siswa yang ditandai dengan keaktifan bertanya, keaktifan menjawab, memberi perhatian terhadap pelajaran IPS, menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, senang dalam mengikuti pelajaran IPS, senang mengerjakan tugas, senang menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, keingintahuan memahami pelajaran IPS, berani menjawab, berani berpendapat, keingintahuan dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran,

belajar kelompok, tekun belajar, berani bertanya, dan ketertarikan terhadap pelajaran IPS. Penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa memiliki minat belajar IPS mencapai skor ≥ 75 atau dengan kategori tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Pakem 1, Pakem, Sleman. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti meminta izin melakukan penelitian kepada pihak sekolah. Penelitian diawali dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas V dan observasi pada siswa kelas V SD Negeri Pakem 1. Dari hasil wawancara dan observasi, dapat dijabarkan bahwa proses pembelajaran IPS di kelas tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Saat proses pembelajaran IPS yaitu masih banyak siswa yang kurang tertarik memperhatikan penjelasan guru seperti terlihat beberapa siswa masih mengobrol dengan teman sebangkunya, ada siswa yang sama sekali tidak memperhatikan penjelasan dari guru, ada siswa yang mengantuk dan ramai di dalam kelas. Selain itu, kemauan siswa dalam membaca buku IPS terlihat kurang seperti ketika siswa disuruh guru untuk mengamati gambar pada buku paket IPS dan membaca keterangan gambar tersebut, terlihat beberapa siswa tidak melaksanakan perintah guru.
- b. Dalam proses pembelajaran IPS terdapat kecenderungan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dan penggunaan media serta metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru cenderung monoton menggunakan metode ceramah karena guru lebih mengutamakan target pencapaian materi sehingga menimbulkan beberapa akibat pada

siswa seperti siswa cepat bosan, cepat mengantuk dan cuek saat guru memberikan materi IPS. Akibat lainnya yaitu terlihat siswa pasif saat proses pembelajaran IPS berlangsung dan rasa ingin tahu siswa rendah seperti terlihat ketika guru mengajar tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai materi atau menanyakan hal yang kurang jelas bagi siswa.

- c. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS kurang begitu diperhatikan oleh guru seperti siswa lebih banyak duduk, diam, mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru.

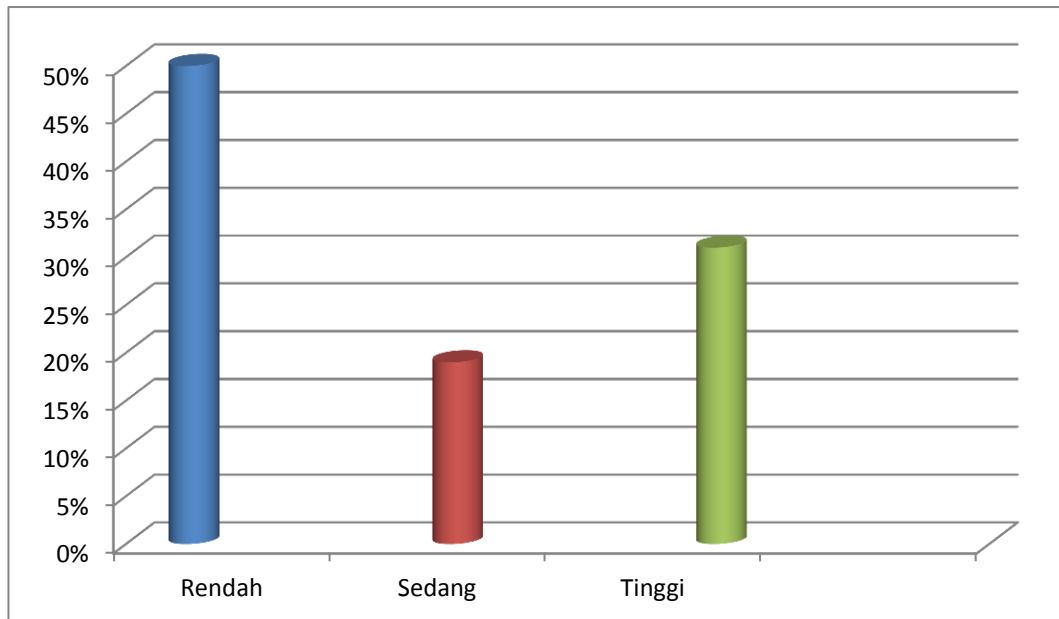
Untuk mengetahui data awal minat belajar IPS pada siswa dapat dilihat dari skala minat belajar IPS prasiklus yang dilakukan di kelas. Dari 26 siswa yang hadir di kelas V SD Negeri Pakem 1, semua diukur minat belajarnya dengan cara menggolongkan tingkat minat belajar siswa ke dalam 5 kategori. Berikut presentase hasil perolehan tingkat minat belajar IPS siswa pada prasiklus.

Tabel 9. Distribusi frekuensi minat belajar ips siswa pada prasiklus

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Tinggi	75-100	8	31%	31%
Sedang	50-74	5	19%	50%
Rendah	<50	13	50%	100%
Jumlah		26	100%	

Sumber: data primer yang diolah lihat lampiran 15 halaman 302.

Berdasarkan kategori tersebut, maka gambaran minat belajar pada tahap prasiklus adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Minat Belajar IPS Prasiklus

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat dilihat bahwa yang memperoleh skor 75-100 atau memiliki minat belajar IPS tinggi terdapat 8 siswa (31%), skor 50-74 atau memiliki minat belajar IPS sedang sebanyak 5 siswa (19%) dan skor <50 atau memiliki minat belajar IPS rendah sebanyak 13 siswa (50%). Pada prasiklus, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki minat tinggi dengan skor ≥ 75 adalah 31%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar IPS pada siswa rendah karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75% memiliki dari jumlah siswa memiliki skor ≥ 75 atau memiliki minat belajar IPS tinggi.

Dari deskripsi di atas terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu,

siswa belum dilatih untuk bekerja sama dan kurang adanya aktivitas dalam kelompok, sehingga belum ada interaksi antara satu siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran tersebut berdampak pada minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Pakem 1 rendah.

Oleh karena itu, guru dan peneliti bermaksud meningkatkan minat belajar IPS siswa yang masih rendah. Peneliti menyarankan guru untuk menerapkan teknik *quiz team* pada pembelajaran IPS. Saran yang diberikan oleh peneliti diterima dan disetujui oleh guru kelas V dan kepala sekolah SD Negeri Pakem 1 Pakem , Sleman. Melalui teknik *quiz team* tersebut, diharapkan minat belajar IPS siswa dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Setelah menentukan teknik pembelajaran yang akan digunakan, peneliti bersama guru berdiskusi untuk menentukan waktu, tanggal dan materi yang akan disampaikan pada tiap pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 April 2014 sampai 2 Mei 2014, dan terdiri atas dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan selama 6 jam pelajaran atau 3 kali pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan selama 6 jam pelajaran atau 3 kali pertemuan. Pada saat penelitian, guru dan peneliti sepakat menggunakan jam pelajaran sesuai jadwal yang ada agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Waktu pelaksanaan penelitian dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Pemetaan Waktu dan Indikator Penelitian

Siklus	Hari, Tanggal	Jam	Materi
I	Jumat, 11 April 2014	08.10-09.20 WIB	Peristiwa Persiapan Proklamasi
	Rabu, 16 April 2014	09.40-10.50 WIB	Tokoh-tokoh yang Berperan Penting dalam Proklamasi
	Rabu, 23 April 2014	09.40-10.50 WIB	Menghargai Jasa Tokoh Kemerdekaan dan Pemberian Skala Minat Siklus I
II	Jumat, 25 April 2014	08.10-09.20 WIB	Pertempuran untuk Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia
	Rabu, 30 April 2014	09.40-10.50 WIB	Agresi Militer Belanda dan Pengakuan Kedaulatan Indonesia
	Jumat, 2 Mei 2014	08.10-09.20 WIB	Peranan Tokoh-Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dan Pemberian Skala Minat Siklus II

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Sebelum membahas perencanaan pada siklus 1, guru bersama peneliti berdiskusi tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* karena guru belum pernah menerapkan teknik *quiz team* pada kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Peneliti melakukan simulasi pembelajaran IPS dengan teknik *quiz team* beserta pemakaian media pembelajaran di kelas V dan guru mengamati pelaksanaan simulasi tersebut. Setelah itu, guru berdiskusi dengan peneliti untuk menyatukan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *quiz team*.

Sesuai dengan pendapat Kemmis dan Taggart (H. Sujati, 2010: 23-24), dan penelitian ini menggunakan model tersebut, maka setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Secara rinci sajian siklus 1 adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan berbagai persiapan, yaitu:

- 1) Peneliti dan guru menyepakati waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas selama siklus 1.
- 2) Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas V untuk menentukan SK dan KD sesuai dengan silabus kelas V. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- 3) Menyusun RPP yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan teknik *quiz team* selama siklus 1. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru kelas yang sekaligus guru mata pelajaran IPS.
- 4) Membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *quiz team* dan pembagian tugas serta peran peneliti dan guru selama pembelajaran IPS berlangsung. Selain itu, membahas materi, RPP, LKS, dan media atau alat peraga. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan guru.
- 5) Mempersiapkan LKS dan alat peraga atau media pembelajaran yang akan dipergunakan dengan pertimbangan dosen dan guru mata pelajaran IPS.
- 6) Mempersiapkan nomor identitas (*name tag*) untuk dipasang di dada kanan masing-masing siswa sesuai nomor absen. Nomor ini dibutuhkan

untuk memudahkan dalam mengobservasi aktivitas siswa saat pembelajaran IPS dengan penerapan teknik *quiz team*.

- 7) Membuat daftar pengelompokan siswa sesuai pertimbangan guru kemudian membagi siswa menjadi 3 kelompok dengan anggota yang heterogen. Sehingga setiap kelompok memiliki siswa berkemampuan akademik rendah, sedang dan tinggi.
- 8) Peneliti mempersiapkan pedoman observasi untuk mengetahui aktivitas guru saat pembelajaran IPS berlangsung, sehingga dapat mengamati pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru apakah sudah sesuai atau belum dengan indikator teknik *quiz team*. Selain itu juga pedoman observasi aktivitas siswa saat pembelajaran IPS berlangsung untuk mengetahui kegiatan siswa dengan penerapan teknik *quiz team*.
- 9) Mempersiapkan angket minat belajar IPS untuk mengukur minat belajar IPS pada siswa setelah diberikan tindakan, yakni dengan membandingkan antara hasil skala kondisi awal dengan hasil skala tindakan siklus I.
- 10) Menyusun dan menyiapkan soal evaluasi untuk siswa. Soal ini akan diberikan pada tiap akhir pembelajaran. Soal disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dosen dan guru kelas yang sekaligus guru mata pelajaran IPS.
- 11) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan di SD Negeri Pakem 1 pada siklus I umumnya berjalan sesuai dengan rencana. Pada praktiknya, guru mata pelajaran IPS kelas V sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai observer. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Siklus I dilaksanakan pada Kompetensi Dasar: Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Pembelajaran ini dirancang untuk 3 pertemuan (6 x 35 menit). Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Secara rinci tindakan pada masing-masing pertemuan adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan I siklus I

Pertemuan I pada siklus I ini dilaksanakan hari Jumat, 11 April 2014 pada pukul 08.10-09.20 WIB. Sedangkan materi yang disampaikan adalah Peristiwa Persiapan Proklamasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, *name tag* warna, LKS, soal evaluasi, lembar observasi dan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama kemudian meminta siswa untuk menyiapkan buku tulis dan alat tulisnya sambil guru mengecek kehadiran

siswa dengan memanggil nama siswa sesuai urutan absen. Selanjutnya, siswa diberikan apersepsi, “Anak-anak, ada yang tahu setiap tanggal 17 Agustus kita memperingati hari apa? “Bagaimana peristiwa yang terjadi hingga kemerdekaan Indonesia diproklamasikan?”. Selanjutnya guru menjelaskan keterkaitan antara pertanyaan yang diajukan dengan tujuan pembelajaran kemudian siswa diberi motivasi, “Ayo, siswa siap belajar!. Kemudian guru menekankan pentingnya materi. Selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat tentang teknik *quiz team*. Siswa terlihat tertarik karena sebagian siswa terlihat tidak sabar ingin segera memulai kegiatan pembelajaran dengan teknik *quiz team*.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa dan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat beberapa siswa saja yang serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru terlihat siswa yang lain masih sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya kemudian ditegur oleh guru untuk memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan berikutnya adalah guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. Siswa terlihat antusias belajar dengan cara berkelompok. Siswa segera duduk menyesuaikan kelompoknya. Setiap kelompok beranggotakan 8-9 siswa. Saat proses siswa duduk berkelompok, kondisi belajar menjadi kurang tenang. Ada beberapa siswa yang memprotes pembagian kelompok yang dilakukan

oleh guru. Siswa tersebut merasa kelompok lain memiliki anggotanya cukup pintar semua, tidak seperti anggota dalam kelompoknya yang dirasa kurang pintar. Guru memberikan pengertian bahwa pembagian kelompok tersebut dilihat berdasarkan hasil nilai tugas siswa sebelumnya selama pembelajaran. Namun siswa tetap bersikukuh bahwa pembagian kelompok tersebut kurang adil. Guru berusaha menjelaskan bahwa jika siswa tersebut ikhlas dan tetap semangat membantu temannya, maka siswa melihat seluruh anggota kelompok tersebut menjadi pintar di akhir pembelajaran nanti. Apabila ada kesulitan, guru juga siap membantu siswa tersebut. Akhirnya, siswa tersebut menjadi cukup terhibur dan kembali mengikuti pembelajaran. Kemudian setiap kelompok diberi nama dan LKS serta materi yang berbeda tetapi masih saling berkaitan. Siswa juga diberi *name tag* berwarna biru muda untuk siswa laki-laki dan pink untuk siswa perempuan. Siswa terlihat senang menggunakan *name tag* berwarna dan ada siswa yang berpendapat bahwa LKS desainnya menarik dan berwarna.

Kegiatan berikutnya adalah setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan peran masing-masing anggota. Untuk kelompok A membahas materi peristiwa Rengasdengklok, kelompok B membahas materi peristiwa penyusunan teks proklamasi, kelompok C membahas materi pembacaan teks proklamasi. Kemudian siswa berdiskusi mengerjakan LKS dalam kelompok sesuai materi masing-masing. Guru kurang dalam membimbing dan memantau setiap kelompok berdiskusi

mengerjakan LKS. Guru lebih banyak duduk di depan dan mengamati kegiatan siswa hanya sesekali. Dalam kegiatan diskusi ini terlihat beberapa siswa belum saling bekerjasama dan membantu mengerjakan soal LKS dalam kegiatan diskusi. Siswa sibuk mengobrol dengan temannya. Sebagian lebih siswa terlihat aktif menanyakan pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan soal LKS.

Kegiatan berikutnya adalah tiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian sesuai dengan waktu yang ditentukan guru. Kelompok A terlebih dahulu mempresentasikan hasil diskusi pada LKS materi tentang peristiwa Rengasdengklok. Setelah kelompok A selesai, dilanjutkan presentasi kelompok B materi tentang penyusunan teks proklamasi, kemudian kelompok C materi tentang pembacaan teks proklamasi. Guru mengajak kelompok lain memberikan tepuk tangan setiap kelompok selesai maju presentasi dan guru berkata “BAGUS” untuk siswa yang sudah maju presentasi. Setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan. Ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, siswa belum memperhatikan presentasi temannya dengan serius dan tenang, siswa belum dengan baik mendengarkan tanggapan kelompok lain terhadap kelompok yang presentasi di depan, dan sering mentertawakan teman yang presentasi di depan kelas. Setiap kelompok yang sudah maju memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau

menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan. Beberapa siswa mengeluarkan pendapat waktu pelaksanaan pelajaran IPS seperti siswa yang maju agar suaranya lebih keras lagi saat membacakan hasil diskusi. Guru kurang dalam membimbing kegiatan presentasi karena guru kurang cermat mengawasi kegiatan siswa sehingga yang terlihat hanya sebagian siswa yang memperhatikan presentasi temannya padahal ada beberapa siswa yang duduk di belakang masih sibuk mengobrol dengan temannya dan tidak ditegur oleh guru. Ketika guru baru sadar terhadap perilaku siswa tersebut baru guru menegurnya untuk memperhatikan presentasi temannya.

Setelah selesai presentasi, kelompok A menjadi pemimpin kuis yaitu menyusun kuis dengan jawaban singkat sesuai dengan materi peristiwa Rengasdengklok. Sedangkan kelompok B dan C mempelajari kembali catatan materi yang diberikan guru. Kuis yang diberikan menyesuaikan waktu pembelajaran. Kelompok A memberikan pertanyaan langsung kepada kelompok B dan kelompok C. Kelompok yang paling cepat angkat tangan dan menjawab benar yang mendapat skor untuk kelompoknya. Tiap jawaban benar diberi skor 100 dan salah satu siswa dari kelompok A memasang skor 100 untuk kelompok yang menjawab benar pada papan skor dan kegiatan ini berlanjut sampai pemberian kuis dari kelompok A selesai. Setelah kelompok A selesai dengan kuisnya maka dilanjutkan pada materi kedua, dimana kelompok B menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A.

Guru kurang dalam membimbing dan memantau saat kompetisi antar kelompok. Terlihat guru lebih banyak duduk di depan dan kurang cermat mengamati kegiatan kompetisi kelompok. Setiap kelompok terlihat kurang serius membaca dan kurang memahami ringkasan materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjawab kuis. Ketika proses kompetisi, ada perdebatan antar siswa kelompok A dan C karena berbarengan mengangkat tangan dan guru meminta siswa mengulang mengangkat tangan setelah pertanyaan selesai dibacakan kelompok B. Kelompok A kalah cepat sehingga mengeluh dan merasa tidak adil. Guru mencoba memberi semangat kepada kelompok A bahwa masih ada kesempatan untuk meraih skor tertinggi. Kelompok A berusaha menerima meskipun ada beberapa anggota yang mengeluh.

Kegiatan berikutnya yaitu dilanjutkan materi ketiga pembacaan teks proklamasi yaitu kelompok C menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A dan kelompok B. Kegiatan kompetisi cukup berjalan lancar meskipun sempat ada dua kelompok yang berselisih. Guru berkata “PINTAR” untuk kelompok yang bisa menjawab kuis. Siswa tetap terlihat antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas. Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan

jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang. Siswa terlihat semangat segera memasang skor yang diperoleh kelompok. Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru. Pada pertemuan pertama ini siswa Siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung tetapi siswa masih merasa bingung dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan berikutnya adalah guru menyampaikan hasil skor akhir kuis kelompok dari kompetisi kelompok. Guru mengajak semua kelompok bertepuk tangan untuk skor yang diperoleh dan keaktifan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung. Kemudian guru membahas dan mengoreksi sekilas dari hasil diskusi yang telah dilakukan siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun memberikan pendapat terkait materi maupun kegiatan pelajaran. Beberapa siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas terkait kegiatan yang telah dilakukan.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Setelah itu, memberikan soal evaluasi kepada siswa. Siswa terlihat tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan. Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya. Guru menjawab pertanyaan siswa kemudian memberikan umpan balik “Kerja semua sudah baik dan hebat. Namun masih ada yang

butuh di tingkatkan yaitu memperhatikan saat guru memberi penjelasan, memperhatikan saat teman mempresentasikan hasil diskusi, saling kerjasama antar teman, serius, dan aktif karena masih terlihat beberapa siswa masih sering mengobrol saat diskusi dan presentasi kelompok, dan serius membaca kembali catatan yang diberikan guru saat pelajaran IPS.” Guru berharap pembelajaran berikutnya siswa bisa lebih aktif dan serius mengikuti pelajaran.” Kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam penutup.

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan II pada siklus I ini dilaksanakan hari Rabu, 16 April 2014 pada pukul 09.40-10.50 WIB. Sedangkan materi yang disampaikan adalah Peristiwa Persiapan Proklamasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, name tag warna, reward, LKS, soal evaluasi, lembar observasi dan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama kemudian meminta siswa untuk menyiapkan buku tulis dan alat tulisnya sambil guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa sesuai urutan absen. Selanjutnya, siswa diberikan apersepsi, “ Anak-anak, masih ada yang ingat siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa sekitar proklamasi?”.

Selanjutnya guru menjelaskan keterkaitan antara pertanyaan yang diajukan dengan tujuan pembelajaran kemudian siswa diberi motivasi “Siswa”, semangat pagi! Semangat belajar!. Kemudian guru menekankan pentingnya materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat melalui tanya jawab tentang teknik *quiz team*.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa dan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat beberapa siswa saja yang serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru terlihat siswa yang lain masih sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya kemudian ditegur oleh guru untuk memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan berikutnya adalah guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. Siswa terlihat antusias belajar dengan cara berkelompok. Siswa segera duduk menyesuaikan kelompoknya. Masing-masing kelompok diberi nama dan LKS serta materi yang berbeda tetapi masih saling berkaitan. Kemudian siswa duduk berkelompok sesuai kelompoknya. Siswa diberi *name tag* berwarna biru muda untuk siswa laki-laki dan pink untuk siswa perempuan. Siswa putri menyampaikan pendapatnya agar *name tagnya* berganti warna setiap pertemuan.

Kegiatan berikutnya adalah setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan peran masing-masing anggota. Kemudian kelompok A

membahas materi tokoh Ir. Soekarno, kelompok B membahas materi tokoh Mohammad Hatta, kelompok C membahas materi tokoh Mr. Ahmad Subardjo dan Fatmawati. Kemudian siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKS dalam kelompok sesuai materi masing-masing. Guru kurang dalam membimbing dan memantau setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS. Guru lebih banyak duduk di depan dan mengamati kegiatan siswa hanya sesekali. Dalam kegiatan diskusi ini terlihat beberapa siswa belum saling bekerjasama dan membantu mengerjakan soal LKS dalam kegiatan diskusi. Siswa sibuk mengobrol dengan temannya. Di sisi lain, terlihat siswa aktif menanyakan pada guru tentang soal LKS yang siswa sudah kerjakan. Saat kegiatan diskusi, tiba-tiba ada siswa dalam satu kelompok saling berkelahi karena salah satu siswa tidak suka dengan perilaku temannya yang tidak mau melaksanakan perannya sehingga membuat pembelajaran sempat kurang kondusif. Guru segera menindaklanjuti siswa dengan meminta kedua siswa untuk berdamai dan meminta agar saling bekerjasama dan membantu temannya.

Kegiatan berikutnya adalah tiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian sesuai dengan waktu yang ditentukan guru. Kelompok A diberi kesempatan untuk terlebih dahulu mempresentasikan hasil diskusi pada LKS materi tentang tokoh Ir. Soekarno. Setelah kelompok A selesai, dilanjutkan presentasi kelompok B materi tokoh Mohammad Hatta, kemudian kelompok C materi tokoh Mr. Ahmad Subardjo dan Fatmawati. Guru mengajak

kelompok lain memberikan tepuk tangan setiap kelompok selesai maju presentasi dan guru berkata “BAGUS” untuk siswa yang sudah maju presentasi. Siswa mau menerima tanggapan dari kelompok lain. Ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, siswa belum memperhatikan presentasi temannya dengan serius dan tenang, siswa belum dengan baik mendengarkan tanggapan kelompok lain terhadap kelompok yang presentasi di depan, dan sering mentertawakan teman yang presentasi di depan kelas. Setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan. Beberapa siswa mengeluarkan pendapat waktu pelaksanaan pelajaran IPS seperti siswa yang maju terutama siswa perempuan agar suaranya lebih keras lagi saat membacakan hasil diskusi. Guru kurang dalam membimbing kegiatan presentasi karena guru kurang cermat mengawasi kegiatan siswa sehingga yang terlihat hanya sebagian siswa yang memperhatikan presentasi temannya padahal ada beberapa siswa yang duduk di belakang masih sibuk mengobrol dengan temannya dan tidak ditegur oleh guru. Ketika guru baru sadar terhadap perilaku siswa tersebut baru guru menegurnya untuk memperhatikan presentasi temannya.

Setelah selesai presentasi, kelompok A menjadi pemimpin kuis yaitu menyusun kuis dengan jawaban singkat sesuai dengan materi tokoh Ir. Soekarno. Sedangkan kelompok B dan C mempelajari kembali catatan materi yang diberikan guru. Kuis yang diberikan menyesuaikan waktu

pembelajaran. Guru kurang membimbing dan memantau saat kompetisi antar kelompok. Terlihat guru lebih banyak duduk di depan dan kurang cermat mengamati kegiatan kompetisi kelompok. Setiap kelompok terlihat kurang serius membaca dan kurang memahami ringkasan materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjawab kuis. Beberapa siswa perempuan kelompok B dan C mengeluh pada guru bahwa siswa laki-laki menggunakan sendiri ringkasan materi yang diberikan guru dan tidak dipakai bersama sehingga siswa perempuan tidak bisa ikut mempelajari. Guru memberi nasihat kepada siswa laki-laki kelompok B dan C agar mau bekerjasama dengan siswa perempuan dan bisa melakukan tanya jawab antar teman dari ringkasan materi yang diberikan oleh guru. Siswa laki-laki kelompok B dan C mau mengikuti saran guru dengan muka agak terpaksa tetapi berusaha patuh.

Kegiatan berikutnya adalah kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak bisa menjawab maka pertanyaan tersebut dilempar kepada kelompok C. Kelompok A melanjutkan pertanyaan selanjutnya kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka pertanyaan akan dijawab kelompok B. Tiap jawaban benar diberi skor 100 dan salah satu siswa dari kelompok A memasang skor 100 untuk kelompok yang menjawab benar pada papan skor dan kegiatan ini berlanjut sampai pemberian kuis dari kelompok A selesai. Setelah kelompok A selesai dengan kuisnya maka dilanjutkan pada materi kedua yaitu tentang Mohammad Hatta, dimana

kelompok B menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A.

Setelah materi kedua selesai maka dilanjutkan materi ketiga yaitu tentang Mr. Ahmad Subardjo dan Fatmawati dan kelompok C yang menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A dan kelompok B. Siswa mengeluarkan pendapat kepada teman agar suaranya keras dan jelas ketika memberikan pertanyaan kuis. Kegiatan kompetisi cukup berjalan lancar meskipun sempat ada dua kelompok yang berselisih. Guru berkata “PINTAR” untuk kelompok yang bisa menjawab kuis. Siswa tetap terlihat antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas. Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang. Siswa terlihat semangat segera memasangkan skor yang diperoleh kelompok. Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru. Pada pertemuan pertama ini siswa. Siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung tetapi siswa masih merasa bingung dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada pertemuan kedua ini siswa

mulai beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *quiz team*.

Kegiatan berikutnya adalah guru menyampaikan hasil skor akhir kuis kelompok dari kompetisi kelompok. Guru mengajak semua kelompok bertepuk tangan untuk skor yang diperoleh dan keaktifan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung. Kemudian guru membahas dan mengoreksi sekilas dari hasil diskusi yang telah dilakukan siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun memberikan pendapat terkait materi maupun kegiatan pelajaran. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun memberikan pendapat terkait materi maupun kegiatan pelajaran. Beberapa siswa terlihat aktif menanyakan pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami terkait materi maupun kegiatan yang telah dilakukan.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Setelah itu, memberikan soal evaluasi kepada siswa. Siswa terlihat tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan. Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya. Guru menjawab pertanyaan siswa kemudian memberikan umpan balik “Kerja semua baik dan hebat. Namun masih ada yang butuh di tingkatkan yaitu memperhatikan saat guru memberi penjelasan, memperhatikan saat teman mempresentasikan hasil diskusi, saling kerjasama antar teman, serius, dan aktif karena masih terlihat beberapa siswa masih sering mengobrol saat diskusi dan presentasi kelompok, dan

serius membaca kembali catatan yang diberikan guru saat pelajaran IPS.” Guru berharap pembelajaran berikutnya siswa bisa lebih aktif dan serius mengikuti pelajaran.” Kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam penutup.

3) Pertemuan 3 Siklus I

Pertemuan III pada siklus I ini dilaksanakan hari Rabu, 23 April 2014 pada pukul 09.40-10.50 WIB. Sedangkan materi yang disampaikan adalah Menghargai Jasa Tokoh Kemerdekaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media dan alat pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, name tag warna, reward, LKS, soal evaluasi, lembar observasi dan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama kemudian mengkoordinir siswa untuk menyiapkan buku IPS dan alat tulisnya sambil guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa sesuai urutan absen. Selanjutnya, siswa diberikan apersepsi, “Anak-anak, siapa yang suka ikut acara tirakatan pada malam hari kemerdekaan tanggal 17 Agustus?” siapa yang pernah berkunjung ke makam pahlawan di daerahmu?” Selanjutnya guru menjelaskan keterkaitan antara pertanyaan yang diajukan dengan tujuan pembelajaran kemudian siswa diberi motivasi, “Ayo, siswa pintar! Siap Belajar! Masih Semangat!

Kemudian guru menekankan pentingnya materi. Selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat melalui tanya jawab tentang teknik *quiz team*.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa dan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat masih beberapa siswa saja yang serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru. Terlihat siswa yang lain masih sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya kemudian ditegur oleh guru untuk memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan berikutnya adalah guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. Siswa terlihat antusias belajar dengan cara berkelompok. Siswa segera duduk menyesuaikan kelompoknya. Masing-masing kelompok diberi nama dan LKS serta materi yang berbeda tetapi masih saling berkaitan. Kemudian siswa duduk berkelompok sesuai kelompoknya. Siswa diberi *name tag* berwarna hijau tua untuk siswa laki-laki dan ungu untuk siswa perempuan.. Siswa terlihat senang menggunakan *name tag*.

Kegiatan berikutnya adalah setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan peran masing-masing anggota. Kemudian untuk kelompok A membahas materi mengisi kemerdekaan sesuai dengan bidangnya, kelompok B membahas materi meneladani sikap kepahlawanan para pejuang dan tokoh kemerdekaan, kelompok C membahas materi

menghormati jasa tokoh kemerdekaan. Kemudian siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKS dalam kelompok sesuai materi masing-masing. Guru kurang dalam membimbing dan memantau setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS. Guru lebih banyak duduk di depan dan mengamati kegiatan siswa hanya sesekali. Dalam kegiatan diskusi ini terlihat beberapa siswa belum saling bekerjasama dan membantu mengerjakan soal LKS dalam kegiatan diskusi. Siswa sibuk mengobrol dengan temannya. Guru selalu menegur dan meminta siswa yang kurang berpartisipasi untuk ikut berdiskusi mengerjakan tugas dengan teman sekelompoknya. Beberapa siswa terlihat aktif menanyakan pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan soal LKS.

Kegiatan berikutnya adalah tiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian sesuai dengan waktu yang ditentukan guru. Kelompok A diberi kesempatan untuk terlebih dahulu mempresentasikan hasil diskusi pada LKS materi tentang mengisi kemerdekaan sesuai dengan bidangnya. Setelah kelompok A selesai, dilanjutkan presentasi kelompok B materi tentang meneladani sikap kepahlawanan para pejuang dan tokoh kemerdekaan kemudian kelompok C materi tentang menghormati jasa tokoh kemerdekaan. Guru mengajak kelompok lain memberikan tepuk tangan setiap kelompok selesai maju presentasi dan guru berkata “BAGUS” untuk siswa yang sudah maju presentasi. Saat kegiatan presentasi, setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah

dipresentasikan. Ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, siswa belum memperhatikan presentasi temannya dengan serius dan tenang, siswa belum dengan baik mendengarkan tanggapan kelompok lain terhadap kelompok yang presentasi di depan, dan sering mentertawakan teman yang presentasi di depan kelas. Setiap kelompok yang sudah maju memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan. Guru kurang membimbing kegiatan presentasi karena guru kurang cermat mengawasi kegiatan siswa sehingga yang terlihat hanya sebagian siswa yang memperhatikan presentasi temannya padahal ada beberapa siswa yang duduk di belakang masih sibuk mengobrol dengan temannya dan tidak ditegur oleh guru. Ketika guru baru sadar terhadap perilaku siswa tersebut baru guru menegurnya untuk memperhatikan presentasi temannya.

Setelah selesai presentasi, kelompok A menjadi pemimpin kuis yaitu menyusun kuis dengan jawaban singkat sesuai dengan materi mengisi kemerdekaan sesuai dengan bidangnya. Sedangkan kelompok B dan C mempelajari kembali catatan materi yang diberikan guru. Kuis yang diberikan menyesuaikan waktu pembelajaran.

Kegiatan berikutnya adalah tiap kelompok mempunyai botol undian, bagi kelompok yang mendapat giliran menjadi penjawab kuis akan melakukan undian dan nomor yang diperoleh anggotanya dengan nomor yang keluar dari botol sama maka yang akan menjawab

pertanyaan kuis. Proses undian dilakukan setiap satu kelompok berhasil mengangkat tangan terlebih dahulu. Kemudian proses kuis, kelompok A memberikan pertanyaan langsung kepada kelompok B dan kelompok C. Kelompok yang paling cepat angkat tangan akan melakukan undian untuk menentukan anggota yang akan menjawab dan jika menjawab benar mendapat skor untuk kelompoknya. Setelah kelompok A selesai dengan kuisnya maka dilanjutkan pada materi kedua yaitu meneladani sikap kepahlawanan para pejuang dan tokoh kemerdekaan, dimana kelompok B yang menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A. Tiap jawaban benar diberi skor 100 dan siswa dari kelompok A memasang skor 100 untuk kelompok yang menjawab benar pada papan skor dan kegiatan ini berlanjut sampai pemberian kuis dari kelompok A selesai. Guru kurang membimbing dan memantau saat kompetisi antar kelompok. Terlihat guru lebih banyak duduk di depan dan kurang cermat mengamati kegiatan kompetisi kelompok. Setiap kelompok terlihat kurang serius membaca dan kurang memahami ringkasan materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjawab kuis.

Setelah materi kedua selesai maka dilanjutkan materi ketiga yaitu menghormati jasa tokoh kemerdekaan dan kelompok C yang menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A dan kelompok B. Guru berkata “PINTAR” untuk kelompok yang bisa menjawab kuis. Siswa tetap terlihat antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa

semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas. Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang. Siswa terlihat semangat segera memasang skor yang diperoleh kelompok. Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru. Pada pertemuan ketiga ini siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung tetapi siswa sudah beradaptasi tentang kegiatan pembelajaran dengan teknik *quiz team*.

Kegiatan berikutnya adalah guru menyampaikan hasil skor akhir kuis kelompok dari kompetisi kelompok. Guru mengajak semua kelompok bertepuk tangan untuk skor yang diperoleh dan keaktifan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung. Kemudian guru membahas dan mengoreksi sekilas dari hasil diskusi yang telah dilakukan siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun memberikan pendapat terkait materi maupun kegiatan pelajaran. Siswa menyelesaikan dan melaksanakan setiap tugas IPS sampai selesai. Setelah itu, beberapa siswa memberikan pendapat terkait kegiatan pelajaran yang telah dilakukan seperti waktu pelaksanaan pelajaran IPS ditambah dengan tidak ada istirahat karena siswa semangat ingin

mempelajari materi untuk bisa menjawab kuis. Beberapa siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Setelah itu, memberikan soal evaluasi kepada siswa. Siswa terlihat tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan. Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya. Guru menjawab pertanyaan siswa kemudian memberikan umpan balik “Kerja semua sudah baik dan hebat. Namun masih ada yang butuh di tingkatkan yaitu memperhatikan saat guru memberi penjelasan, memperhatikan saat teman mempresentasikan hasil diskusi, saling kerjasama antar teman, serius, dan aktif karena masih terlihat beberapa siswa masih sering mengobrol saat diskusi dan presentasi kelompok, dan serius membaca kembali catatan yang diberikan guru saat pelajaran IPS.” Guru berharap pembelajaran berikutnya siswa bisa lebih aktif dan serius mengikuti pelajaran.” Kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam penutup.

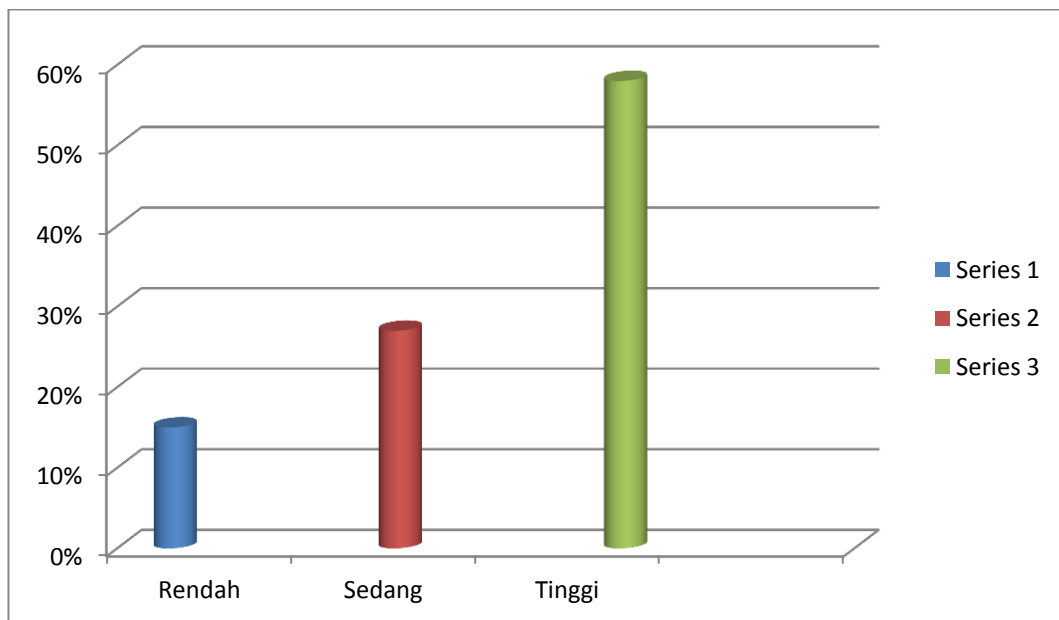
Berdasarkan pemberian skala yang telah dilakukan peneliti kepada siswa, maka menghasilkan data tentang peningkatan minat belajar IPS pada siswa. Data ini merupakan peningkatan minat belajar IPS setelah diberikan tindakan berupa penerapan teknik *quiz team* pada pembelajaran IPS. Hasil skala minat belajar IPS pada siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi frekuensi minat belajar IPS pada siklus I

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Tinggi	75-100	15	58%	58%
Sedang	50-74	7	27%	85%
Rendah	<50	4	15%	100%
Jumlah		26	100%	

Sumber: data primer yang diolah lihat lampiran 16 halaman 304.

Berikut ini diagram persentase minat belajar IPS pada siklus I.



Gambar 4. Grafik Minat Belajar IPS Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa, yang memiliki skor 75-100 atau memiliki minat belajar IPS tinggi sebanyak 15 siswa (58%), skor 50-74 atau memiliki minat belajar IPS sedang sebanyak 7 siswa (27%) dan skor <50 atau memiliki minat belajar IPS dengan kategori rendah sebanyak 4 siswa (15%).

Berdasarkan hasil skala minat belajar IPS yang telah dilakukan pada siklus 1, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor ≥ 75 adalah 58%. Akan tetapi hal ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75% memiliki dari jumlah siswa memiliki skor ≥ 75 atau memiliki minat tinggi.

c. Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan teknik *quiz team*. Peneliti dibantu oleh seorang pengamat (*observer*) yang mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti mengamati aktivitas guru dan kelompok A, sedangkan teman sejawat (*observer*) mengamati aktivitas kelompok B dan C. Setiap pertemuan peneliti dan *observer* mengamati aktivitas kelompok yang berbeda. Sesuai hasil pengamatan pada siklus 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat berlangsungnya pembelajaran pada siklus I, guru sudah menerapkan teknik *quiz team*. Guru sudah membuka pelajaran, mempresensi siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi kepada siswa dengan mengatakan pentingnya perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari, menjelaskan tentang teknik *quiz team*, menyampaikan penjelasan singkat tentang topik/materi yang akan dipelajari, memberitahu siswa tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok, membagi siswa menjadi tiga kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 8-9 orang,

memberikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok, menggunakan media ketika pembelajaran berlangsung, seperti papan skor, no absen siswa (tanda pengenalan) dan LKS, mengumumkan hasil skor kuis dari kompetisi kelompok, memberi siswa kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran, memberi penguatan terhadap keberhasilan siswa, membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari, memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan menutup pelajaran. Namun pada saat kegiatan diskusi guru belum membimbing dan memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok. Selain itu pada saat kegiatan kompetisi kelompok guru belum membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 243-254.

Pada pertemuan pertama guru sudah mulai beradaptasi dengan teknik *quiz team*. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Guru juga menyampaikan apersepsi, “Anak-anak, ada yang tahu setiap tanggal 17 Agustus kita memperingati hari apa? “Bagaimana peristiwa yang terjadi hingga kemerdekaan Indonesia diproklamasikan?”. Guru memberi motivasi, “Ayo, siswa siap belajar!. Kemudian guru menekankan pentingnya materi. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa dan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.. Kegiatan berikutnya adalah guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri

dari 8-9 siswa. Kemudian setiap kelompok diberi nama dan LKS serta materi yang berbeda tetapi masih saling berkaitan. Kemudian masing-masing kelompok akan berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya. Di akhir pembelajaran, guru akan mengadakan kompetisi kelompok. Namun pada saat kegiatan diskusi guru belum membimbing dan memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok. Selain itu pada saat kegiatan kompetisi kelompok guru belum membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok.. Pada kegiatan akhir, sudah dilakukan dengan baik oleh guru . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 243-246.

Pada pertemuan kedua guru sudah menerapkan teknik *quiz team*. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Guru juga menyampaikan apersepsi, “ Anak-anak, masih ada yang ingat siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa sekitar proklamasi?”. Guru memberi motivasi, ,“Siswa”, semangat pagi! Semangat belajar!. Kemudian guru menekankan pentingnya materi. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa dan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Kegiatan berikutnya adalah guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. Kemudian setiap kelompok diberi nama dan LKS serta materi yang berbeda tetapi masih saling berkaitan. Kemudian masing-masing kelompok akan berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya. Di akhir pembelajaran, guru akan mengadakan kompetisi kelompok. Namun pada saat

kegiatan diskusi guru belum membimbing dan memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok. Selain itu pada saat kegiatan kompetisi kelompok guru belum membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok.. Pada kegiatan akhir, sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 247-250.

Pada pertemuan ketiga guru sudah lebih beradaptasi menerapkan teknik *quiz team*. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Guru juga menyampaikan apersepsi, “Anak-anak, siapa yang suka ikut acara tirakatan pada malam hari kemerdekaan tanggal 17 Agustus?” siapa yang pernah berkunjung ke makam pahlawan di daerahmu?”. Guru memberi motivasi, “Ayo, siswa pintar! Siap Belajar ! Masih Semangat! Kemudian guru menekankan pentingnya materi. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa dan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Kegiatan berikutnya adalah guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. Kemudian setiap kelompok diberi nama dan LKS serta materi yang berbeda tetapi masih saling berkaitan. Kemudian masing-masing kelompok akan berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya. Di akhir pembelajaran, guru akan mengadakan kompetisi kelompok. Namun pada saat kegiatan diskusi guru belum membimbing dan memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok. Selain itu pada saat kegiatan kompetisi kelompok guru belum membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok. Pada

kegiatan akhir, sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 251-254.

Selain aktivitas guru, pengamatan juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan teknik *quiz team*. Pada pertemuan pertama, aktivitas siswa pada pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat beberapa siswa saja yang serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru, terlihat siswa yang lain masih sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya kemudian ditegur oleh guru untuk memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, pada saat guru membagi siswa dalam kelompok, terdapat Ada beberapa siswa yang memprotes pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru. Siswa tersebut merasa kelompok lain memiliki anggotanya cukup pintar semua, tidak seperti anggota dalam kelompoknya yang dirasa kurang pintar. Guru memberikan pengertian bahwa pembagian kelompok tersebut dilihat berdasarkan hasil nilai tugas siswa sebelumnya selama pembelajaran. Namun siswa tetap bersikukuh bahwa pembagian kelompok tersebut kurang adil. Guru berusaha menjelaskan bahwa jika siswa tersebut ikhlas dan tetap semangat membantu temannya, maka siswa melihat seluruh anggota kelompok tersebut menjadi pintar di akhir pembelajaran nanti. Apabila ada kesulitan, guru juga siap membantu siswa tersebut. Akhirnya, siswa tersebut menjadi cukup terhibur dan kembali mengikuti pembelajaran. Ketika kegiatan diskusi terlihat beberapa siswa belum saling bekerjasama dan membantu mengerjakan soal LKS dalam kegiatan diskusi. Siswa sibuk mengobrol dengan temannya. Kemudian, ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi

kelompoknya di depan kelas, siswa belum memperhatikan presentasi temannya dengan serius dan tenang. Selain itu, siswa belum dengan baik mendengarkan tanggapan kelompok lain terhadap kelompok yang presentasi di depan, dan sering mentertawakan teman yang presentasi di depan kelas. Kemudian ketika proses kompetisi, ada perdebatan antar siswa kelompok A dan C karena berbarengan mengangkat tangan dan guru meminta siswa mengulang mengangkat tangan setelah pertanyaan selesai dibacakan kelompok B. Kelompok A kalah cepat sehingga mengeluh dan merasa tidak adil. Guru mencoba memberi semangat kepada kelompok A bahwa masih ada kesempatan untuk meraih skor tertinggi. Kelompok A berusaha menerima meskipun ada beberapa anggota yang mengeluh. Setiap kelompok terlihat kurang serius membaca dan kurang memahami ringkasan materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjawab kuis. Siswa berusaha mengikuti pembelajaran dengan teknik *quiz team* meskipun masih bingung dan seringkali bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 267-271.

Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai beradaptasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan teknik *quiz team*. Akan tetapi masih ada kekurangan yang belum dilakukan siswa yaitu, ketika: (1) siswa memperhatikan saat guru memberi penjelasan, (2) siswa memperhatikan saat teman mempresentasikan hasil diskusi, (3) siswa tertarik untuk aktif berdiskusi tentang pelajaran IPS, dan (4) siswa membaca kembali catatan yang diberikan guru saat pelajaran IPS. Selain itu ketika kegiatan diskusi, tiba-tiba ada siswa dalam satu kelompok saling berkelahi karena salah satu siswa tidak suka dengan perilaku

temannya yang tidak mau melaksanakan perannya sehingga membuat pembelajaran sempat kurang kondusif. Guru segera menindaklanjuti siswa dengan meminta kedua siswa untuk berdamai dan meminta agar saling bekerjasama dan membantu temannya. Beberapa siswa perempuan kelompok B dan C mengeluh pada guru bahwa siswa laki-laki menggunakan ringkasan materi yang diberikan guru dan tidak dipakai bersama sehingga siswa perempuan tidak bisa ikut mempelajari. Guru memberi nasihat kepada siswa laki-laki kelompok B dan C agar mau bekerjasama dengan siswa perempuan dan bisa melakukan tanya jawab antar teman dari ringkasan materi yang diberikan oleh guru. Siswa laki-laki kelompok B dan C mengikuti saran guru dengan muka agak terpaksa tetapi berusaha patuh. Untuk lebih jelasnya dilihat pada lampiran 12 halaman 272-276.

Pada pertemuan ketiga siswa sudah lebih beradaptasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan teknik *quiz team*. Akan tetapi masih ada kekurangan yang belum dilakukan siswa yaitu, ketika: (1) siswa memperhatikan saat guru memberi penjelasan, (2) siswa memperhatikan saat teman mempresentasikan hasil diskusi, (3) siswa tertarik untuk aktif berdiskusi tentang pelajaran IPS, dan (4) siswa membaca kembali catatan yang diberikan guru saat pelajaran IPS. Kemudian ada kemajuan pada minat belajar IPS pada siswa adalah setelah kegiatan kompetisi kelompok, beberapa siswa memberikan pendapat terkait kegiatan pelajaran yang telah dilakukan seperti waktu pelaksanaan pelajaran IPS ditambah dengan tidak ada istirahat karena siswa semangat ingin mempelajari materi untuk bisa menjawab kuis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 277-281.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I sudah terdapat beberapa indikator minat belajar IPS yang muncul pada siswa, yaitu aktif bertanya, aktif menjawab, memberi perhatian terhadap pelajaran IPS, menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, senang dalam mengikuti pelajaran IPS, senang mengerjakan tugas, senang menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, keingintahuan memahami pelajaran IPS, berani menjawab, berani berpendapat, belajar kelompok, berani bertanya, dan ketertarikan terhadap pelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 267-281.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Peneliti melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang diterapkan beserta aktivitas siswa dan guru seperti yang telah dijelaskan pada hasil observasi di atas. Peneliti juga menganalisis kekurangan yang menjadi penyebab munculnya kendala atau aktivitas siswa dan aktivitas guru yang tidak diharapkan pada saat pembelajaran di siklus I.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus I dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa namun belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu . 75% dari jumlah siswa memperoleh skor ≥ 75 dari jumlah siswa atau masuk dalam kategori tinggi. Presentase minat belajar IPS siswa dengan kategori tinggi meningkat dari 31% pada pra siklus meningkat menjadi 58% atau meningkat 27% pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* sudah berjalan dengan cukup lancar. Guru telah mengajar sesuai dengan langkah-

langkah dalam teknik *quiz team*, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu di evaluasi. Kemudian peneliti dan guru melakukan diskusi untuk menentukan langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berikut beberapa kekurangan yang ditemukan pada siklus I yaitu :

- 1) Guru belum membimbing dan memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok. Selain itu guru belum membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok.
- 2) Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat beberapa siswa saja yang serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru terlihat siswa yang lain masih sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya kemudian ditegur oleh guru untuk memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Ketika guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. Siswa terlihat antusias belajar dengan cara berkelompok. Siswa segera duduk menyesuaikan kelompoknya. Saat proses siswa duduk berkelompok, kondisi belajar menjadi kurang tenang. Ada beberapa siswa yang memprotes pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru. Siswa tersebut merasa kelompok lain memiliki anggotanya cukup pintar semua, tidak seperti anggota dalam kelompoknya yang dirasa kurang pintar. Guru memberikan pengertian bahwa pembagian kelompok tersebut dilihat berdasarkan hasil nilai tugas siswa sebelumnya selama pembelajaran. Namun siswa tetap bersikukuh bahwa pembagian kelompok tersebut kurang adil. Guru berusaha menjelaskan bahwa jika siswa tersebut ikhlas dan tetap semangat membantu temannya, maka

siswa melihat seluruh anggota kelompok tersebut menjadi pintar di akhir pembelajaran nanti. Apabila ada kesulitan, guru juga siap membantu siswa tersebut. Akhirnya, siswa tersebut menjadi cukup terhibur dan kembali mengikuti pembelajaran. Siswa belum mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pelajaran IPS dengan baik. Dari kejadian tersebut, terdapat kemungkinan bahwa nilai tugas siswa tidak selamanya dapat menggambarkan tingkat akademik siswa itu sendiri. Ada hal-hal diluar kontrol peneliti atau guru yang dapat menyebabkan siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah bisa saja mendapatkan nilai tugas yang lebih tinggi dari siswa lain yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi.

- 4) Ketika proses kompetisi, ada perdebatan antar siswa kelompok A dan C karena berbarengan mengangkat tangan dan guru meminta siswa mengulang mengangkat tangan setelah pertanyaan selesai dibacakan kelompok B. Kelompok A kalah cepat sehingga mengeluh dan merasa tidak adil. Guru mencoba memberi semangat kepada kelompok A bahwa masih ada kesempatan untuk meraih skor tertinggi. Kelompok A berusaha menerima meskipun ada beberapa anggota yang mengeluh.
- 5) Saat kegiatan diskusi, tiba-tiba ada siswa dalam satu kelompok saling berkelahi karena salah satu siswa tidak suka dengan perilaku temannya yang tidak mau melaksanakan perannya sehingga membuat pembelajaran sempat kurang kondusif. Guru segera menindaklanjuti

siswa dengan meminta kedua siswa untuk berdamai dan meminta agar saling bekerjasama dan membantu temannya.

6) Siswa kurang serius membaca kembali catatan yang diberikan guru saat pelajaran IPS. Beberapa siswa perempuan kelompok B dan C mengeluh pada guru bahwa siswa laki-laki menggunakan sendiri ringkasan materi yang diberikan guru dan tidak dipakai bersama sehingga siswa perempuan tidak bisa ikut mempelajari. Guru memberi nasihat kepada siswa laki-laki kelompok B dan C agar mau bekerjasama dengan siswa perempuan dan bisa melakukan tanya jawab antar teman dari ringkasan materi yang diberikan oleh guru. Siswa laki-laki kelompok B dan C mau mengikuti saran guru dengan muka agak terpaksa tetapi berusaha patuh.

7) Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan teknik *quiz team* sudah berjalan dengan cukup lancar. Namun, guru maupun siswa belum melaksanakan semua langkah-langkah dalam teknik *quiz team*. Selain itu, persentase minat belajar IPS pada siswa pada siklus I menunjukkan banyaknya siswa yang memiliki minat belajar IPS tinggi sebanyak 15 siswa (58%) atau masuk dalam kategori sedang. Sedangkan indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh skor ≥ 75 dari jumlah siswa atau masuk dalam kategori tinggi sehingga belum mencapai indikator

keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, siklus ini masih perlu dilanjutkan pada siklus II.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Rencana tindakan pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan tindakan siklus I diupayakan untuk diperbaiki. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru menyepakati waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- 2) Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas V untuk menentukan SK dan KD sesuai dengan silabus kelas V. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam siklus II ini yaitu menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 3) Menyusun RPP yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan teknik *quiz team* selama siklus 2. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru kelas yang sekaligus guru mata pelajaran IPS.
- 4) Mempersiapkan LKS dan alat peraga atau media pembelajaran yang akan dipergunakan dengan pertimbangan dosen dan guru mata pelajaran IPS.

- 5) Mempersiapkan nomor identitas (*name tag*) untuk dipasang di dada kanan masing-masing siswa sesuai nomor absen. Nomor ini dibutuhkan untuk memudahkan dalam mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran IPS dengan penerapan teknik *quiz team*.
- 6) Peneliti mempersiapkan instrument penelitian yaitu pedoman observasi dan skalam minat belajar IPS.
- 7) Menyusun soal evaluasi untuk siswa. Soal ini akan diberikan pada tiap akhir pembelajaran. Soal disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dosen dan guru kelas yang sekaligus guru mata pelajaran IPS.
- 8) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung.
- 9) Guru lebih cermat dalam membimbing dan memantau setiap kegiatan diskusi, presentasi, dan kompetisi tiap kelompok disamping itu guru harus menerapkan teknik *quiz team* dengan lebih baik lagi dan melakukan semua langkah-langkah dalam pembelajaran.
- 10) Pembentukan kelompok siswa tidak hanya didasarkan pada hasil nilai tugas semata. Akan tetapi dengan mempertimbangkan karakteristik siswa berdasarkan data pengamatan peneliti dan teman sejawat yang diambil saat proses pembelajaran siklus 1. Sehingga terbentuklah kelompok yang heterogen secara kemampuan akademik maupun kemampuan sosialnya. Pembentukan kelompok diusahakan seadil mungkin agar terbentuk tutor sebaya yang efektif dan proses pembelajaran menjadi lancar.

- 11) Guru menempatkan siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, dalam kelompok yang ada teman dekatnya. Hal ini dilakukan agar ia merasa lebih nyaman dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- 12) Penggunaan media pembelajaran berupa botol dan kaleng sebagai tanda siap menjawab pada pertemuan 1 dan 3 siklus II.
- 13) Guru bersama peneliti menyusun daftar peran tiap pertemuan setiap anggota dalam kelompok seperti ketua kelompok (mengatur ketertiban dan laporan ke guru selesainya tugas kelompok), 1-2 sekretaris, presentator 1, presentator 2, sisanya penjawab kuis dan pemukul alat. Tiap pertemuan di cek peran yang dilakukan siswa agar semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan dan saling bekerjasama antar anggota dalam kelompok.
- 14) Sebelum kegiatan inti dimulai, guru memberikan aturan yang jelas dan tegas bagi siswa yang melanggar seperti mengerjakan soal ketika jam istirahat agar siswa lebih serius mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 15) Menambah jumlah ringkasan materi agar siswa tidak terhambat dan lebih bersemangat dalam belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengajar siswa sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan pertemuan 1, 2 dan 3 pada siklus II.

1) Pertemuan I siklus I I

Pertemuan I pada siklus II ini dilaksanakan hari Jumat, 25 April 2014 pada pukul 08.10-09.20 WIB. Sedangkan materi yang disampaikan adalah Pertempuran untuk Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, name tag warna, reward, LKS, soal evaluasi, lembar observasi dan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama kemudian meminta siswa untuk menyiapkan buku tulis dan alat tulisnya sambil guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa sesuai urutan absen. Selanjutnya, siswa diberikan apersepsi, “Siapa yang tahu setiap tanggal 10 November itu memperingati apa?” “Mengapa tanggal 10 November itu dijadikan sebagai Hari Pahlawan?”. Selanjutnya guru menjelaskan keterkaitan antara pertanyaan yang diajukan dengan tujuan pembelajaran kemudian siswa diberi motivasi, “Ayo, siswa siap belajar!. Masih Semangat! Harus Semangat! Kemudian guru menekankan pentingnya materi. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang teknik *quiz team*.

Pada kegiatan inti, diawali guru memberikan aturan yang jelas dan tegas bagi siswa yang melanggar tata tertib di kelas seperti mengerjakan soal ketika jam istirahat. Semua siswa setuju. Kemudian guru melanjutkan pelajaran dengan memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa

dan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat siswa lebih serius dan lebih tenang memperhatikan penjelasan guru. Terlihat siswa yang biasanya sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya sudah mulai serius dan tenang untuk memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan berikutnya adalah guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. Pembagian kelompok mengalami perubahan anggota untuk setiap kelompok. Siswa terlihat senang belajar IPS dengan kelompok yang baru terlihat siswa segera duduk tenang sesuai kelompok masing-masing dan tidak ada siswa yang protes. Masing-masing kelompok diberi nama dan LKS serta materi yang berbeda tetapi masih saling berkaitan. Kemudian siswa duduk berkelompok sesuai kelompoknya. Siswa diberi *name tag* berwarna hijau muda untuk siswa laki-laki dan orange untuk siswa perempuan. Siswa senang menggunakan *name tag*.

Kegiatan berikutnya adalah setiap kelompok mendapat daftar peran anggota dalam kelompok seperti ketua kelompok (mengatur ketertiban dan laporan ke guru selesainya tugas kelompok), 1-2 sekretaris, presentator 1, presentator 2, sisanya penjawab kuis dan pemukul alat yang sudah ditentukan oleh guru. Siswa diberi himbauan bahwa tiap pertemuan di cek peran yang dilakukan agar semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan dan saling bekerjasama antar anggota dalam kelompok. Siswa menyetujui saran guru. Selanjutnya, untuk kelompok A membahas materi Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, kelompok B membahas materi Pertempuran Ambarawa dan Pertempuran

Bandung Lautan Api, kelompok C membahas materi Pertempuran Medan Area dan Pertempuran Margarana. Kemudian siswa berdiskusi mengerjakan LKS dalam kelompok sesuai materi masing-masing. Guru terlihat lebih cermat membimbing dan memantau setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS. Guru berkeliling mengecek kegiatan diskusi tiap kelompok dan menghimbau siswa jika ingin bertanya. Dalam kegiatan diskusi ini terlihat beberapa siswa lebih antusias ikut serta dalam kegiatan diskusi. Siswa bisa lebih saling bekerjasama dan membantu mengerjakan soal LKS. Siswa mau menerima pendapat teman dalam diskusi kelompok. Dalam kegiatan diskusi, meskipun agak malu-malu tetapi terlihat siswa tetap aktif menanyakan pada guru jika ada hal-hal yang belum dipahami terkait materi.

Kegiatan berikutnya adalah tiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian sesuai dengan waktu yang ditentukan guru. Kelompok A terlebih dahulu mempresentasikan hasil diskusi pada LKS materi tentang Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Setelah kelompok A selesai, dilanjutkan presentasi kelompok B materi tentang Pertempuran Ambarawa dan Pertempuran Bandung Lautan Api, kemudian kelompok C materi tentang Pertempuran Medan Area dan Pertempuran Margarana. Guru mengajak kelompok lain memberikan tepuk tangan setiap kelompok selesai maju presentasi dan guru berkata “HEBAT” untuk siswa yang sudah maju presentasi. Setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan. Ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, siswa mulai terbiasa memperhatikan presentasi

temannya dengan serius dan tenang, siswa mendengarkan tanggapan kelompok lain terhadap kelompok yang presentasi di depan, dan tidak mentertawakan teman yang presentasi di depan kelas. Beberapa siswa mengeluarkan pendapat waktu pelaksanaan pelajaran IPS seperti siswa yang maju agar suaranya sudah lebih terdengar saat membacakan hasil diskusi. Dalam pertemuan pertama ini, terlihat guru lebih cermat membimbing kegiatan presentasi.

Setelah selesai presentasi, kelompok A menjadi pemimpin kuis yaitu menyusun kuis dengan jawaban singkat sesuai dengan materi Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Sedangkan kelompok B dan C mempelajari kembali catatan materi yang diberikan guru. Tiap kelompok mendapat tambahan jumlah ringkasan materi dari guru agar siswa tidak terhambat dan lebih bersemangat dalam belajar. Kuis yang diberikan menyesuaikan waktu pembelajaran. Kelompok A memberikan pertanyaan langsung kepada kelompok B dan kelompok C. 2 kelompok penjawab pertanyaan menggunakan botol dan kaleng sebagai tanda siswa siap menjawab. Guru memberikan media pembelajaran berupa kaleng untuk kelompok B dan botol untuk kelompok C. Kelompok yang paling cepat membunyikan media pembelajaran dan menjawab benar yang mendapat skor untuk kelompoknya. 2 kelompok sangat semangat memukul media sehingga pembelajaran semakin seru tetapi tetap terkendali. Tiap jawaban benar diberi skor 100 dan salah satu siswa dari kelompok A memasang skor 100 untuk kelompok yang menjawab benar pada papan skor dan kegiatan ini berlanjut sampai pemberian kuis dari kelompok A selesai. Setelah kelompok A selesai dengan kuisnya maka dilanjutkan pada materi kedua Pertempuran Ambarawa dan

Pertempuran Bandung Lautan Api , dimana kelompok B menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A. Guru lebih cermat membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok. Terlihat guru lebih banyak berdiri di depan dan lebih cermat mengamati kegiatan kompetisi kelompok. Setiap kelompok terlihat lebih serius membaca dan memahami ringkasan materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjawab kuis.

Kegiatan berikutnya yaitu dilanjutkan materi ketiga Pertempuran Medan Area dan Pertempuran Margarana. yaitu kelompok C menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A dan kelompok B. Guru berkata “PINTAR” untuk kelompok yang bisa menjawab kuis. Siswa tetap terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa lebih semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas. Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa lebih semangat membunyikan alat (botol/kaleng) dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang. Siswa terlihat semangat segera memasang skor yang diperoleh kelompok. Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru. Pada pertemuan pertama ini siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung dan sudah mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan berikutnya adalah guru menyampaikan hasil skor akhir kuis kelompok dari kompetisi kelompok. Guru mengajak semua kelompok bertepuk tangan untuk skor yang diperoleh dan keaktifan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung. Kemudian guru membahas dan mengoreksi sekilas dari hasil diskusi yang telah dilakukan siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun memberikan pendapat terkait materi maupun kegiatan pelajaran. Beberapa siswa yang mengeluarkan pendapat dalam pelajaran IPS waktu pelaksanaan pelajaran IPS seperti menggunakan alat lebih membuat siswa semangat karena ada suaranya dan lebih memudahkan siswa tau kelompok mana yang duluan siap menjawab kuis.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Setelah itu, memberikan soal evaluasi kepada siswa. Siswa terlihat tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan. Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya. Guru menjawab pertanyaan siswa kemudian memberikan umpan balik “Kerja semua sudah lebih baik dan hebat. Tetap pertahankan kebiasaan yang sudah baik selama pelajaran ini dan lakukan lebih baik lagi di pertemuan berikutnya”. Kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam penutup.

2) Pertemuan 2 Siklus II

Pertemuan II pada siklus I ini dilaksanakan hari Rabu, 30 April 2014 pada pukul 09.40-10.50 WIB. Sedangkan materi yang disampaikan adalah Agresi

Militer Belanda dan Pengakuan Kedaulatan Indonesia. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, name tag warna, reward, LKS, soal evaluasi, lembar observasi dan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama kemudian meminta siswa untuk menyiapkan buku tulis dan alat tulisnya sambil guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa sesuai urutan absen. Selanjutnya, siswa diberikan apersepsi, “Pertempuran terjadi di berbagai daerah demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Apa yang dilakukan tokoh kemerdekaan dan bangsa Indonesia dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia?”. Selanjutnya guru menjelaskan keterkaitan antara pertanyaan yang diajukan dengan tujuan pembelajaran kemudian siswa diberi motivasi “Siswa”, semangat pagi! Semangat belajar!. Kemudian guru menekankan pentingnya materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat melalui tanya jawab tentang teknik *quiz team*.

Pada kegiatan inti, diawali guru mengingatkan aturan tata tertib yang telah disepakati. Semua siswa setuju. Kemudian guru melanjutkan pelajaran dengan memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa dan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat siswa sudah terbiasa serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan berikutnya adalah guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. Siswa segera duduk tenang sesuai kelompok masing-masing dan tidak ada siswa yang protes. Masing-masing kelompok diberi nama dan LKS serta materi yang berbeda tetapi masih saling berkaitan. Kemudian siswa duduk berkelompok sesuai kelompoknya. Siswa diberi *name tag* berwarna biru tua untuk siswa laki-laki dan kuning untuk siswa perempuan. Siswa senang menggunakan *name tag*.

Kegiatan berikutnya adalah setiap kelompok mendapat daftar peran anggota dalam kelompok. Kemudian kelompok A membahas materi Agresi Militer Belanda 1 dan Agresi Militer Belanda 2, kelompok B membahas materi Perjanjian Linggajati dan Perjanjian Renville, kelompok C membahas materi Perjanjian Roem-Royen dan Perjanjian KMB. Kemudian siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKS dalam kelompok sesuai materi masing-masing. Guru terlihat membimbing dan memantau setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS dengan baik. Guru berkeliling mengecek kegiatan diskusi tiap kelompok dan menghimbau siswa jika ingin bertanya. Dalam kegiatan diskusi ini terlihat siswa lebih antusias ikut serta dalam kegiatan diskusi. Siswa sudah terbiasa saling bekerjasama dan membantu mengerjakan soal LKS. Siswa mau menerima pendapat teman dalam diskusi kelompok. Dalam kegiatan diskusi terlihat siswa sudah aktif menanyakan pada guru jika ada hal-hal yang belum dipahami terkait materi.

Kegiatan berikutnya adalah tiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian sesuai dengan waktu yang ditentukan guru.

Kelompok A diberi kesempatan untuk terlebih dahulu mempresentasikan hasil diskusi pada LKS materi tentang Agresi Militer Belanda 1 dan Agresi Militer Belanda 2. Setelah kelompok A selesai, dilanjutkan presentasi kelompok B materi Perjanjian Linggajati dan Perjanjian Renville, kemudian kelompok C materi Perjanjian Roem-Royen dan Perjanjian KMB. Guru mengajak kelompok lain memberikan tepuk tangan setiap kelompok selesai maju presentasi dan guru berkata “HEBAT” untuk siswa yang sudah maju presentasi. Setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan. Ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, siswa terbiasa memperhatikan presentasi temannya dengan serius dan tenang, siswa mendengarkan tanggapan kelompok lain terhadap kelompok yang presentasi di depan, dan tidak mentertawakan teman yang presentasi di depan kelas. Beberapa siswa mengeluarkan pendapat waktu pelaksanaan pelajaran IPS seperti siswa yang maju presentasi sudah bagus. Dalam pertemuan pertama ini, terlihat guru membimbing kegiatan presentasi dengan baik.

Setelah selesai presentasi, kelompok A menjadi pemimpin kuis yaitu menyusun kuis dengan jawaban singkat sesuai dengan materi Agresi Militer Belanda 1 dan Agresi Militer Belanda 2. Sedangkan kelompok B dan C mempelajari kembali catatan materi yang diberikan guru. Tiap kelompok mendapat tambahan jumlah ringkasan materi dari guru agar siswa tidak terhambat dan lebih bersemangat dalam belajar. Kuis yang diberikan menyesuaikan waktu pembelajaran. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B. Jika

kelompok B tidak bisa menjawab maka pertanyaan tersebut dilempar kepada kelompok C. Kelompok A melanjutkan pertanyaan selanjutnya kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka pertanyaan akan dijawab kelompok B. Tiap jawaban benar diberi skor 100 dan salah satu siswa dari kelompok A memasang skor 100 untuk kelompok yang menjawab benar pada papan skor dan kegiatan ini berlanjut sampai pemberian kuis dari kelompok A selesai.. Setelah kelompok A selesai dengan kuisnya maka dilanjutkan pada materi kedua yaitu tentang Perjanjian Linggajati dan Perjanjian Renville, dimana kelompok B menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A. Guru membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok dengan baik. Terlihat guru lebih banyak berdiri di depan dan lebih cermat mengamati kegiatan kompetisi kelompok. Setiap kelompok terlihat lebih serius membaca dan memahami ringkasan materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjawab kuis.

Setelah materi kedua selesai maka dilanjutkan materi ketiga yaitu tentang Perjanjian Roem-Royen dan Perjanjian KMB dan kelompok C yang menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A dan kelompok B. Guru berkata “PINTAR” untuk kelompok yang bisa menjawab kuis. Siswa tetap terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa lebih semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas. Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa lebih semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan

senang. Siswa terlihat semangat segera memasang skor yang diperoleh kelompok. Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru. Pada pertemuan pertama ini siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung dan sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan berikutnya adalah guru menyampaikan hasil skor akhir kuis kelompok dari kompetisi kelompok. Guru mengajak semua kelompok bertepuk tangan untuk skor yang diperoleh dan keaktifan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung. Kemudian guru membahas dan mengoreksi sekilas dari hasil diskusi yang telah dilakukan siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun memberikan pendapat terkait materi maupun kegiatan pelajaran.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Setelah itu, memberikan soal evaluasi kepada siswa. Siswa terlihat tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan. Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya. Guru menjawab pertanyaan siswa kemudian memberikan umpan balik “Kerja semua bagus dan hebat. Tetap pertahankan kebiasaan yang sudah baik selama pelajaran ini”. Kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam penutup.

3) Pertemuan 3 Siklus II

Pertemuan III pada siklus I ini dilaksanakan hari Jumat, 2 Mei 2014 pada pukul 08.10-09.20 WIB. Sedangkan materi yang disampaikan adalah Peranan

Tokoh-Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media dan alat pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, name tag warna, reward, LKS, soal evaluasi, lembar observasi dan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama kemudian mengkoordinir siswa untuk menyiapkan buku IPS dan alat tulisnya sambil guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa sesuai urutan absen. Selanjutnya, siswa diberikan apersepsi, “Anak-anak, siapa yang tahu tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia?”. Selanjutnya guru menjelaskan keterkaitan antara pertanyaan yang diajukan dengan tujuan pembelajaran kemudian siswa diberi motivasi, “Siswa! Siap? Semangat?” Bagus! kemudian guru menekankan pentingnya materi. Selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat melalui tanya jawab tentang teknik *quiz team*.

Pada kegiatan inti, diawali guru mengingatkan aturan tata tertib yang telah disepakati. Kemudian guru melanjutkan pelajaran dengan memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa dan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat siswa sudah terbiasa serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan berikutnya adalah guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. Siswa segera duduk tenang sesuai kelompok masing-masing dan tidak ada siswa yang protes. Masing-masing kelompok diberi nama dan LKS serta materi yang berbeda tetapi masih saling berkaitan. Kemudian siswa duduk berkelompok sesuai kelompoknya. Siswa diberi *name tag* berwarna kuning untuk siswa laki-laki dan merah untuk siswa perempuan. Siswa senang memakai *name tag*. Siswa senang menggunakan *name tag*.

Kegiatan berikutnya adalah setiap kelompok mendapat daftar peran anggota dalam kelompok. Siswa diberi himbauan bahwa tiap pertemuan di cek peran yang dilakukan agar semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan dan saling bekerjasama antar anggota dalam kelompok. Siswa menyetujui saran guru. Kemudian untuk kelompok A membahas materi Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta, kelompok B membahas materi Sri Sultan Hamengku Buwono IX, kelompok C membahas materi Panglima Besar Jenderal Sudirman dan Sutomo. Kemudian siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKS dalam kelompok sesuai materi masing-masing. Guru terlihat membimbing dan memantau setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS dengan baik. Guru berkeliling mengecek kegiatan diskusi tiap kelompok dan menghimbau siswa jika ingin bertanya. Dalam kegiatan diskusi ini terlihat siswa lebih antusias ikut serta dalam kegiatan diskusi. Siswa sudah terbiasa saling bekerjasama dan membantu mengerjakan soal LKS. Siswa mau menerima pendapat teman dalam diskusi kelompok. Dalam kegiatan diskusi terlihat siswa sudah aktif menanyakan pada guru jika ada hal-hal yang belum dipahami terkait materi.

Kegiatan berikutnya adalah tiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian sesuai dengan waktu yang ditentukan guru. Kelompok A diberi kesempatan untuk terlebih dahulu mempresentasikan hasil diskusi pada LKS materi tentang Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Setelah kelompok A selesai, dilanjutkan presentasi kelompok B materi Sri Sultan Hamengku Buwono IX kemudian kelompok C materi tentang Panglima Besar Jenderal Sudirman dan Sutomo. Guru berusaha meminta siswa lain untuk memperhatikan temannya yang membacakan hasil diskusi dan menekankan penting ketika kegiatan kuis. Guru mengajak kelompok lain memberikan tepuk tangan setiap kelompok selesai maju presentasi dan guru berkata “HEBAT” untuk siswa yang sudah maju presentasi. Setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan. Ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, siswa terbiasa memperhatikan presentasi temannya dengan serius dan tenang, siswa mendengarkan tanggapan kelompok lain terhadap kelompok yang presentasi di depan, dan tidak mentertawakan teman yang presentasi di depan kelas. Beberapa siswa mengeluarkan pendapat waktu pelaksanaan pelajaran IPS seperti siswa yang maju presentasi sudah bagus. Dalam pertemuan pertama ini, terlihat guru membimbing kegiatan presentasi dengan baik.

Kegiatan berikutnya adalah selesai presentasi, kelompok A menjadi pemimpin kuis yaitu menyusun kuis dengan jawaban singkat sesuai dengan materi Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Sedangkan kelompok B dan C mempelajari kembali catatan materi yang diberikan guru. Tiap kelompok mendapat tambahan

jumlah ringkasan materi dari guru agar siswa tidak terhambat dan lebih bersemangat dalam belajar. Kuis yang diberikan menyesuaikan waktu pembelajaran. Kelompok A memberikan pertanyaan langsung kepada kelompok B dan kelompok C. 2 kelompok penjawab pertanyaan menggunakan botol dan kaleng sebagai tanda siswa siap menjawab. Guru memberikan media pembelajaran berupa kaleng untuk kelompok B dan botol untuk kelompok C.

Kegiatan berikutnya adalah setiap kelompok mempunyai botol undian, bagi kelompok yang terpilih sebagai penjawab kuis kemudian melakukan undian dan nomor yang diperoleh tiap anggotanya dengan nomor yang keluar dari botol sama maka anggota (siswa) tersebut yang akan menjawab pertanyaan kuis. Proses undian dilakukan setelah setiap terpilih satu kelompok berhasil membunyikan media paling cepat. Kemudian proses kuis, kelompok A memberikan pertanyaan langsung kepada kelompok B dan kelompok C. Setelah kelompok A selesai dengan kuisnya maka dilanjutkan pada materi kedua yaitu Sri Sultan Hamengku Buwono IX, dimana kelompok B yang menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A. Kelompok yang paling cepat membunyikan media pembelajaran dan menjawab benar yang mendapat skor untuk kelompoknya. Tiap jawaban benar diberi skor 100 dan salah satu siswa dari kelompok A memasang skor 100 untuk kelompok yang menjawab benar pada papan skor dan kegiatan ini berlanjut sampai pemberian kuis dari kelompok A selesai. Guru membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok dengan baik. Terlihat guru lebih banyak berdiri di depan dan lebih cermat mengamati kegiatan

kompetisi kelompok. Setiap kelompok terlihat lebih serius membaca dan memahami ringkasan materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjawab kuis.

Setelah materi kedua selesai maka dilanjutkan materi ketiga yaitu Panglima Besar Jenderal Sudirman dan Sutomo dan kelompok C yang menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A dan kelompok B. Guru berkata “PINTAR” untuk kelompok yang bisa menjawab kuis. Siswa tetap terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa lebih semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas. Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa lebih semangat membunyikan alat dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang. Siswa terlihat semangat segera memasang skor yang diperoleh kelompok. Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru. Pada pertemuan pertama ini siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung dan sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan berikutnya adalah guru menyampaikan hasil skor akhir kuis kelompok dari kompetisi kelompok. Guru mengajak semua kelompok bertepuk tangan untuk skor yang diperoleh dan keaktifan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung. Kemudian guru membahas dan mengoreksi sekilas dari hasil diskusi yang telah dilakukan siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa

untuk bertanya maupun memberikan pendapat terkait materi maupun kegiatan pelajaran. Siswa mengeluarkan pendapat dalam pelajaran IPS waktu pelaksanaan pelajaran IPS seperti pembelajaran IPS dengan metode ini lebih menyenangkan dan siswa lain juga setuju.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Setelah itu, memberikan soal evaluasi kepada siswa. Siswa terlihat tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan. Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya. Guru menjawab pertanyaan siswa kemudian memberikan umpan balik “Kerja semua sudah bagus sekali”. Guru berharap siswa lebih rajin belajar di rumah.” Kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam penutup.

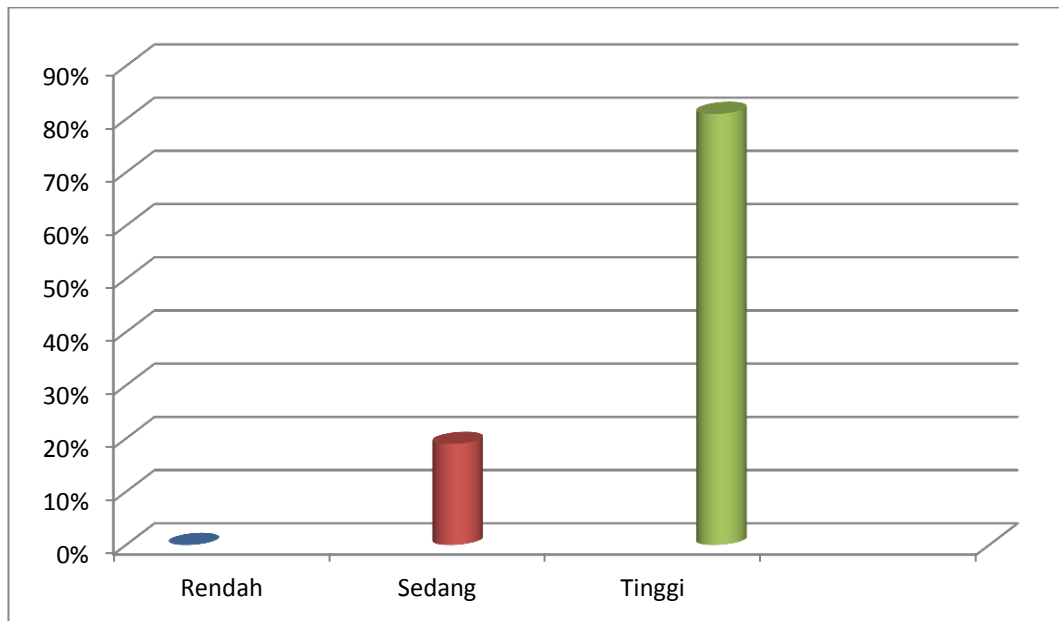
Berdasarkan pemberian skala yang telah dilakukan peneliti kepada siswa, maka menghasilkan data tentang peningkatan minat belajar IPS pada siswa. Data ini merupakan peningkatan minat belajar IPS setelah diberikan tindakan berupa penerapan teknik *quiz team* pada pembelajaran IPS. Hasil skala minat belajar IPS pada siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Distribusi frekuensi minat belajar IPS pada siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Tinggi	75-100	21	81%	81%
Sedang	50-74	5	19%	100%
Rendah	<50	0	0%	0%
Jumlah		26	100%	

Sumber: data primer yang diolah lihat lampiran 17 halaman 306.

Berikut ini diagram persentase minat belajar IPS pada siklus II.



Gambar 5. Grafik Minat Belajar IPS Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa, yang memiliki skor 75-100 atau memiliki minat belajar IPS tinggi sebanyak 21 siswa (81%), skor 50-74 atau memiliki minat belajar IPS sedang sebanyak 5 siswa (19%) dan skor <50 atau memiliki minat belajar IPS dengan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga dapat diketahui bahwa minat belajar siswa yang memperoleh skor ≥ 75 atau dengan kategori tinggi adalah 81%. Perbandingan klasifikasi minat belajar IPS pada pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Perbandingan distribusi frekuensi minat belajar IPS siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi			Persentase		
		Pra Tindakan	S I	S II	Pra Tindakan	S I	S II
Tinggi	75-100	8	15	21	31%	58%	81%
Sedang	50-74	5	7	5	19%	27%	19%
Rendah	<50	13	4	0	50%	15%	0%
Jumlah		26			100%		

Sumber: data primer yang diolah lihat lampiran 15, 16, dan 17 halaman 302-307.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, minat belajar IPS siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Dapat dianalisis bahwa banyaknya siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada pra tindakan adalah 8 siswa (31%) naik pada siklus I menjadi 15 siswa (58%) dan pada siklus II sebanyak 21 siswa (81%), kemudian untuk kategori sedang banyak siswa pada pra tindakan adalah 5 siswa (19%) naik pada siklus 1 menjadi 7 siswa (27%) dan pada siklus II sebanyak 5 siswa (19%), Dan untuk kategori rendah pada pra tindakan sebanyak 13 siswa (50%) berkurang pada siklus I menjadi 4 siswa (15%) kemudian pada siklus II berkurang menjadi 0 (0%).

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui teknik *quiz team* dapat meningkatkan minat belajar IPS. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa yang sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh skor ≥ 75 atau kategori tinggi dari keseluruhan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 58%, mengalami kenaikan pada siklus II mencapai 81%. Hasil yang diperoleh ini sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan metode *quiz team*. Peneliti dibantu oleh seorang pengamat (*observer*) yang mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti mengamati aktivitas guru dan kelompok A, sedangkan teman sejawat (*observer*) mengamati aktivitas kelompok B dan C. Setiap pertemuan peneliti dan *observer* mengamati aktivitas kelompok yang berbeda. Sesuai hasil pengamatan pada siklus 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tindakan siklus II ini, guru sudah menerapkan teknik *quiz team* dengan baik dan melakukan semua langkah-langkah dalam pembelajaran. Guru sudah membuka pelajaran, mempresensi siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi kepada siswa dengan mengatakan pentingnya perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari, menjelaskan tentang teknik *quiz team*, menyampaikan penjelasan singkat tentang topik/materi yang akan dipelajari, memberitahu siswa tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok, membagi siswa menjadi tiga kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 8-9 orang, memberikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok, menggunakan media ketika pembelajaran berlangsung, seperti papan skor, no absen siswa (*name tag*) dan LKS, mengumumkan hasil skor kuis dari kompetisi kelompok, memberi siswa

kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran, memberi penguatan terhadap keberhasilan siswa, membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari, memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan menutup pelajaran. Guru juga sudah membimbing dan memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok. Selain itu pada saat kegiatan kompetisi kelompok guru juga sudah membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 255-266.

Pada pertemuan pertama guru sudah mulai terbiasa dengan teknik *quiz team*. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Guru sudah melakukan kegiatan awal dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 255.

Pada kegiatan inti, diawali guru memberikan aturan yang jelas dan tegas bagi siswa yang melanggar tata tertib di kelas seperti mengerjakan soal ketika jam istirahat. Kemudian guru melanjutkan pelajaran dengan memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa dan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Kegiatan berikutnya adalah guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. Pembagian kelompok mengalami perubahan anggota untuk setiap kelompok. Kegiatan berikutnya adalah setiap kelompok mendapat daftar peran anggota dalam kelompok seperti ketua kelompok (mengatur ketertiban dan laporan ke guru selesainya tugas kelompok), 1-2 sekretaris, presentator 1, presentator 2, sisanya

penjawab kuis dan pemukul alat yang sudah ditentukan oleh guru. Kemudian setiap kelompok diberi nama dan LKS serta materi yang berbeda tetapi masih saling berkaitan. Kemudian masing-masing kelompok akan berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru terlihat lebih cermat membimbing dan memantau setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS. Guru berkeliling mengecek kegiatan diskusi tiap kelompok dan menghimbau siswa jika ingin bertanya. Dalam pertemuan pertama ini, terlihat guru juga lebih cermat membimbing kegiatan presentasi. Di akhir pembelajaran, guru akan mengadakan kompetisi kelompok. Tiap kelompok mendapat tambahan jumlah ringkasan materi dari guru agar siswa tidak terhambat dan lebih bersemangat dalam belajar. 2 kelompok penjawab pertanyaan akan menggunakan botol dan kaleng sebagai tanda siswa siap menjawab. Guru lebih cermat membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok. Terlihat guru lebih banyak berdiri di depan dan lebih cermat mengamati kegiatan kompetisi kelompok. Pada kegiatan akhir, sudah dilakukan dengan baik oleh guru . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 256-258.

Pada pertemuan kedua dan ketiga guru sudah terbiasa dengan teknik *quiz team*. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Guru sudah melakukan kegiatan awal dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 259, 263.

Kegiatan berikutnya adalah guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. Pembagian kelompok mengalami perubahan anggota

untuk setiap kelompok. Kegiatan berikutnya adalah setiap kelompok mendapat daftar peran anggota dalam kelompok dari guru. Kemudian guru memberikan setiap kelompok nama, LKS, dan materi yang berbeda tetapi masih saling berkaitan. Kemudian masing-masing kelompok akan berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru terlihat membimbing dan memantau setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS dengan baik. Guru berkeliling mengecek kegiatan diskusi tiap kelompok dan menghimbau siswa jika ingin bertanya. Dalam pertemuan ini, terlihat guru juga membimbing kegiatan presentasi dengan baik. Di akhir pembelajaran, guru akan mengadakan kompetisi kelompok. Tiap kelompok mendapat tambahan jumlah ringkasan materi dari guru agar siswa tidak terhambat dan lebih bersemangat dalam belajar. Pada pertemuan dua, guru tidak memberikan alat (botol dan kaleng) pada kelompok. Guru memberikan pada 2 kelompok penjawab pertanyaan botol dan kaleng sebagai tanda siswa siap menjawab pada pertemuan 1 dan 3. Guru membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok dengan baik. Terlihat guru lebih banyak berdiri di depan dan lebih cermat mengamati kegiatan kompetisi kelompok. Pada kegiatan akhir, sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 261-266.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah baik. Pada siklus II, aktivitas siswa pada pembelajaran sudah maksimal. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang menunjukkan pada tiap pertemuan mengalami perubahan yang lebih baik dengan teknik *quiz team* yang dilakukan oleh guru. Pada pertemuan 1, diawali guru mengingatkan aturan tata tertib yang telah disepakati. Semua siswa setuju

kemudian ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat siswa lebih serius dan lebih tenang memperhatikan penjelasan guru. Terlihat siswa yang biasanya sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya sudah mulai serius dan tenang untuk memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, pembagian kelompok mengalami perubahan anggota untuk setiap kelompok. Siswa terlihat senang belajar IPS dengan kelompok yang baru terlihat siswa segera duduk tenang sesuai kelompok masing-masing dan tidak ada siswa yang protes. Siswa menyetujui tentang daftar peran anggota dalam kelompok dari guru. Dalam kegiatan diskusi, terlihat beberapa siswa lebih antusias ikut serta dalam kegiatan diskusi. Siswa bisa lebih saling bekerjasama dan membantu mengerjakan soal LKS. Siswa mau menerima pendapat teman dalam diskusi kelompok. Dalam kegiatan diskusi, meskipun agak malu-malu tetapi terlihat siswa tetap aktif menanyakan pada guru jika ada hal-hal yang belum dipahami terkait materi. Selanjutnya, setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan. Ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, siswa mulai terbiasa memperhatikan presentasi temannya dengan serius dan tenang, siswa mendengarkan tanggapan kelompok lain terhadap kelompok yang presentasi di depan, dan tidak mentertawakan teman yang presentasi di depan kelas. Siswa tetap terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa lebih semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas. Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa lebih semangat membunyikan alat (botol/kaleng) dan

semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang. Siswa terlihat semangat segera memasangkan skor yang diperoleh kelompok. Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru. Setiap kelompok terlihat lebih serius membaca dan memahami ringkasan materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjawab kuis. Pada pertemuan pertama ini siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung dan sudah mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 282-287.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, diawali guru mengingatkan aturan tata tertib yang telah disepakati. Semua siswa setuju kemudian ketika guru memberikan penjelasan materi, Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat siswa sudah terbiasa serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru.

Selain itu, pembagian kelompok mengalami perubahan anggota untuk setiap kelompok. Siswa segera duduk tenang sesuai kelompok masing-masing dan tidak ada siswa yang protes. Siswa menyetujui tentang daftar peran anggota dalam kelompok dari guru. Dalam kegiatan diskusi ini terlihat siswa lebih antusias ikut serta dalam kegiatan diskusi. Siswa sudah terbiasa saling bekerjasama dan membantu mengerjakan soal LKS. Siswa mau menerima pendapat teman dalam diskusi kelompok. Dalam kegiatan diskusi terlihat siswa sudah aktif menanyakan pada guru jika ada hal-hal yang belum dipahami terkait materi. Selanjutnya, setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi

yang telah dipresentasikan. Ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, siswa terbiasa memperhatikan presentasi temannya dengan serius dan tenang, siswa mendengarkan tanggapan kelompok lain terhadap kelompok yang presentasi di depan, dan tidak mentertawakan teman yang presentasi di depan kelas. Siswa tetap terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa lebih semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas. Siswa tetap terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa lebih semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas. Pada pertemuan 2, bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa lebih semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Pada pertemuan 3, bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa lebih semangat membunyikan alat (botol/kaleng) dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang. Siswa terlihat semangat segera memasangkan skor yang diperoleh kelompok. Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru. Setiap kelompok terlihat lebih serius membaca dan memahami ringkasan materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjawab kuis. Pada pertemuan pertama ini siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung dan sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran

yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 288-297.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II sudah muncul lima belas indikator minat belajar IPS pada siswa, yaitu aktif bertanya, aktif menjawab, memberi perhatian terhadap pelajaran IPS, menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, senang dalam mengikuti pelajaran IPS, senang mengerjakan tugas, senang menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, keingintahuan memahami pelajaran IPS, berani menjawab, berani berpendapat, keingintahuan dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran, belajar kelompok, tekun belajar, berani bertanya, dan ketertarikan terhadap pelajaran IPS.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi pada siklus II ini dilakukan peneliti bersama guru untuk melakukan evaluasi selama proses pembelajaran IPS dengan teknik *quiz team*. Berdasarkan hasil diskusi guru dan peneliti menyimpulkan bahwa keterlaksanaan teknik *quiz team* dalam proses pembelajaran IPS telah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa sudah dilaksanakan semuanya dengan baik. Guru telah melaksanakan semua aktivitas dalam lembar pengamatan siklus II yang menjadi perbaikan dari siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran IPS melalui teknik *quiz team* pada siklus II. Minat belajar IPS pada siswa di siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Lima belas indikator minat belajar IPS pada siswa sudah muncul di siklus II.

Indikator tersebut adalah aktif bertanya, aktif menjawab, memberi perhatian terhadap pelajaran IPS, menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, senang dalam mengikuti pelajaran IPS, senang mengerjakan tugas, senang menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, keingintahuan memahami pelajaran IPS, berani menjawab, berani berpendapat, belajar kelompok, berani bertanya, dan ketertarikan terhadap pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil skala minat belajar IPS menunjukkan bahwa semua siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari guru maupun siswa yang sudah melaksanakan semua langkah-langkah dalam teknik *quiz team*. Selain itu persentase siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh skor ≥ 75 atau masuk dalam kategori tinggi, pada siklus I mencapai 58% yaitu sebanyak 15 siswa, mengalami kenaikan pada siklus II banyaknya siswa yang memiliki minat belajar IPS tinggi sebanyak 21 siswa (81%) sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh skor 75-100 atau memiliki minat belajar IPS tinggi. Oleh karena itu, penelitian dilaksanakan sampai siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPS melalui teknik *quiz team* pada siswa kelas V SD Negeri Pakem 1, Pakem, Sleman. Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan pada siklus II terdiri dari tiga pertemuan. Pada setiap siklus dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran

dengan teknik *quiz team* dan pengukuran minat belajar IPS melalui pengisian skala minat belajar IPS pada siswa kelas V.

Hasil penelitian minat belajar IPS siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan pra tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh skor ≥ 75 atau masuk dalam kategori tinggi pada siklus I meningkat 7%, dari 31% pada pra tindakan menjadi 58% pada siklus I. Peningkatan terjadi pada siklus I sebanyak 15 siswa atau 58% meningkat dari kategori rendah menjadi kategori sedang, hal ini berarti melaksanakan tindakan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I terdapat sebelas indikator minat belajar yang muncul. Sebelas indikator yang dimaksud adalah keaktifan bertanya, keaktifan menjawab, memberi perhatian terhadap pelajaran IPS, menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, senang dalam mengikuti pelajaran IPS, senang mengerjakan tugas, senang menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, keingintahuan memahami pelajaran IPS, berani menjawab, berani berpendapat, belajar kelompok, berani bertanya, dan ketertarikan terhadap pelajaran IPS. Indikator ini muncul hanya pada beberapa siswa, sebagian siswa belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran dengan teknik *quiz team*. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran 12 halaman 267-281). Belum munculnya seluruh indikator minat belajar IPS pada siklus I disebabkan oleh beberapa kendala. Kendala yang muncul dapat terlihat dari guru maupun siswa. Guru tidak melaksanakan seluruh aktivitas dengan teknik *quiz team*, terdapat 20 aktivitas yang harus dilaksanakan

antara lain guru membuka pelajaran, mempresensi siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi kepada siswa dengan mengatakan pentingnya perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari, menjelaskan tentang teknik *quiz team*, menyampaikan penjelasan singkat tentang topik/materi yang akan dipelajari, memberitahu siswa tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok, membagi siswa menjadi tiga kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 8-9 orang, memberikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok, menggunakan media ketika pembelajaran berlangsung, seperti papan skor, no absen siswa (tanda pengenalan) dan LKS, mengumumkan hasil skor kuis dari kompetisi kelompok, memberi siswa kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran, memberi penguatan terhadap keberhasilan siswa, membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari, memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan menutup pelajaran, membimbing dan memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok. Selain itu membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok. Terdapat 18 aktivitas yang dilakukan dan 2 aktivitas lainnya belum dilaksanakan pada siklus I. Sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS dengan teknik *quiz team* tidak berjalan seperti yang direncanakan. Sedangkan siswa juga belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan teknik *quiz team*. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 11 halaman 243-254.

Pada siklus I terlihat bahwa guru tidak melakukan peranannya dengan baik. Dapat dilihat dari kejadian sebagai berikut: (1) guru belum membimbing dan

memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok. Selain itu guru belum membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok. Hal ini terjadi karena guru tidak terbiasa menerapkan kegiatan belajar dengan cara berkelompok pada siswa sehingga guru tidak terbiasa membimbing siswa dalam kelompok. Selain itu, guru juga belum pernah menerapkan teknik *quiz team* pada pelajaran IPS sebelumnya sehingga guru perlu beradaptasi melakukan pembelajaran dengan teknik *quiz team*, (2) ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat beberapa siswa saja yang serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru terlihat siswa yang lain masih sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya kemudian ditegur oleh guru untuk memperhatikan penjelasan guru. Hal ini terjadi karena guru kurang tegas pada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga siswa sering melakukan kesalahan yang sama seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, (3) ketika guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. Siswa terlihat antusias belajar dengan cara berkelompok. Siswa segera duduk menyesuaikan kelompoknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran 11 halaman 245 dan lampiran 12 halaman 268, 270.

Saat proses siswa duduk berkelompok, kondisi belajar menjadi kurang tenang. Ada beberapa siswa yang memprotes pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru. Siswa tersebut merasa kelompok lain memiliki anggotanya cukup pintar semua, tidak seperti anggota dalam kelompoknya yang dirasa kurang pintar. Dari kejadian tersebut, terdapat kemungkinan bahwa nilai tugas siswa tidak selamanya dapat menggambarkan tingkat akademik siswa itu sendiri. Ada hal-hal

diluar kontrol peneliti atau guru yang dapat menyebabkan siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah bisa saja mendapatkan nilai tugas yang lebih tinggi dari siswa lain yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi, (4) ketika proses kompetisi, ada perdebatan antar siswa kelompok A dan C karena berbarengan mengangkat tangan dan guru meminta siswa mengulang mengangkat tangan setelah pertanyaan selesai dibacakan kelompok B. Kelompok A kalah cepat sehingga mengeluh dan merasa tidak adil. Hal ini terjadi karena guru belum membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok dengan baik, (5) saat kegiatan diskusi, tiba-tiba ada siswa dalam satu kelompok saling berkelahi karena salah satu siswa tidak suka dengan perilaku temannya yang tidak mau melaksanakan perannya sehingga membuat pembelajaran sempat kurang kondusif. Hal ini terjadi karena siswa tidak terbiasa bekerjasama dalam kelompok, belum terbiasa memegang tanggungjawabnya sebagai anggota, dan belum dibiasakan terlibat penuh dalam pelajaran di samping guru juga belum membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok dengan baik, (6) siswa kurang serius membaca kembali catatan yang diberikan guru saat pelajaran IPS. Beberapa siswa perempuan kelompok B dan C mengeluh pada guru bahwa siswa laki-laki menggunakan sendiri ringkasan materi yang diberikan guru dan tidak dipakai bersama sehingga siswa perempuan tidak bisa ikut mempelajari. Guru memberi nasihat kepada siswa laki-laki kelompok B dan C agar mau bekerjasama dengan siswa perempuan dan bisa melakukan tanya jawab antar teman dari ringkasan materi yang diberikan oleh guru. Siswa laki-laki kelompok B dan C mau mengikuti saran guru dengan muka agak terpaksa tetapi berusaha patuh. Hal

ini terjadi karena siswa tidak terbiasa bekerjasama dalam kelompok di samping guru juga belum membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran 11 halaman 239 dan lampiran 12 halaman 270, 275, 276 dan lampiran 11 halaman 245, 249, 253.

Kendala yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II guru sudah membimbing dan memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok. Guru juga sudah membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok. Selain itu, guru sudah terbiasa melakukan pembelajaran dengan teknik *quiz team*. Di samping itu, guru juga menerapkan teknik *quiz team* dengan lebih baik lagi dan melakukan semua langkah-langkah dalam pembelajaran. Berawal dari itulah terlihat siswa juga terbiasa melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diharapkan guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran 11 halaman 255- 266 dan lampiran 12 halaman 282-297.

Pada kegiatan inti, diawali guru memberikan aturan yang jelas dan tegas bagi siswa yang melanggar tata tertib di kelas seperti mengerjakan soal ketika jam istirahat. Semua siswa setuju. Kemudian guru melanjutkan pelajaran dengan memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa dan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat siswa lebih serius dan lebih tenang memperhatikan penjelasan guru. Terlihat siswa yang biasanya sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya sudah mulai serius dan tenang untuk memperhatikan penjelasan guru. Pada pertemuan 2 dan 3, terdapat siswa sudah

terbiasa serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini terjadi karena siswa sudah membuat kesepakatan aturan selama pelajaran dengan guru sehingga siswa terbiasa melakukan pembelajaran dengan serius, tenang, dan tertib. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran 12 halaman 282, 288, 293.

Pembagian kelompok mengalami perubahan anggota untuk setiap kelompok. Sehingga siswa terlihat senang belajar IPS dengan kelompok yang baru terlihat siswa segera duduk tenang sesuai kelompok masing-masing dan tidak ada siswa yang protes. Hal ini karena dalam satu kelompok terdapat anggota yang dekat sehingga bisa saling kerjasama dan termotivasi untuk juga kerjasama dengan anggota lain dalam kelompok. Pembentukan kelompok pada siklus II ini sesuai dengan pendapat Rita Eka Izzati, dkk (2008: 116) yang menyebutkan ciri-ciri khas siswa masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar salah satunya adalah anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya. Pembentukan kelompok dapat memberikan kesempatan siswa untuk membuat peraturan atau strategi berdiskusi atau mengerjakan LKS sehingga siswa tidak merasa selalu diperintah guru namun tetap mendapat bimbingan dari guru. Kemudian, untuk menghindari perselisihan siswa karena merasa berbarengan mengangkat tangan maka di pertemuan 2 dan 3 pada siklus 2 diadakan pemberian botol dan kaleng sebagai tanda siswa siap menjawab bagi 2 kelompok penjawab pertanyaan. Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa lebih semangat membunyikan alat dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Hal ini karena menggunakan alat lebih membuat siswa semangat karena ada suaranya dan lebih

memudahkan siswa tau kelompok mana yang duluan siap menjawab kuis. Selain itu, siswa mengeluarkan pendapat dalam pelajaran IPS waktu pelaksanaan pelajaran IPS seperti pembelajaran IPS dengan metode ini lebih menyenangkan dan siswa lain juga setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran 12 halaman 286, 283.

Setiap kelompok mendapat daftar peran anggota dalam kelompok seperti ketua kelompok (mengatur ketertiban dan laporan ke guru selesainya tugas kelompok), 1-2 sekretaris, presentator 1, presentator 2, sisanya penjawab kuis dan pemukul alat yang sudah ditentukan oleh guru. Siswa diberi himbauan bahwa tiap pertemuan di cek peran yang dilakukan agar semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan dan saling bekerjasama antar anggota dalam kelompok. Siswa menyetujui saran guru. Guru terlihat lebih cermat membimbing dan memantau setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS. Guru berkeliling mengecek kegiatan diskusi tiap kelompok dan menghimbau siswa jika ingin bertanya. Dalam kegiatan diskusi ini terlihat beberapa siswa lebih antusias ikut serta dalam kegiatan diskusi. Siswa bisa lebih saling bekerjasama dan membantu mengerjakan soal LKS. Siswa mau menerima pendapat teman dalam diskusi kelompok. Dalam kegiatan diskusi, meskipun agak malu-malu tetapi terlihat siswa tetap aktif menanyakan pada guru jika ada hal-hal yang belum dipahami terkait materi. Selanjutnya, guru lebih cermat membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok. Guru juga lebih banyak berdiri di depan dan lebih cermat mengamati kegiatan kompetisi kelompok. Setiap kelompok terlihat lebih serius membaca dan memahami ringkasan materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjawab

kuis. Tiap kelompok mendapat tambahan jumlah ringkasan materi dari guru agar siswa tidak terhambat dan lebih bersemangat dalam belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran 11 halaman 257, 261, 265 dan lampiran 12 halaman 284.

Pengamatan pada siklus II, aktivitas yang harus dilakukan guru sebanyak 20 aktivitas. Pada siklus II guru diharuskan melaksanakan seluruh aktivitas sebagai bentuk perbaikan melaksanakan tindakan pada siklus I dan minat belajar IPS pada siswa dapat meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan. Terdapat lima aktivitas tambahan yang harus dilakukan guru pada siklus II, yaitu memberikan aturan yang jelas dan tegas bagi siswa yang melanggar seperti mengerjakan soal ketika jam istirahat agar siswa lebih tertib dan serius mengikuti kegiatan pembelajaran, pembuatan kelompok baru, pada pertemuan 1 dan 3 di siklus 2 akan menggunakan alat (botol dan kaleng) sebagai tanda siap menjawab, membuat daftar peran tiap pertemuan setiap anggota dalam kelompok seperti ketua kelompok (mengatur ketertiban dan laporan ke guru selesainya tugas kelompok), 1-2 sekretaris, presentator 1, presentator 2, sisanya penjawab kuis dan pemukul alat. Tiap pertemuan di cek peran yang dilakukan siswa agar semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan dan saling bekerjasama antar anggota dalam kelompok, dan menambah jumlah ringkasan materi agar siswa tidak terhambat dan lebih bersemangat dalam belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran 11 halaman 255-266.

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, minat belajar IPS pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan

yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh skor ≥ 75 dari jumlah siswa atau masuk dalam kategori tinggi, pada siklus II meningkat 23%, dari 58% pada siklus I menjadi 81% atau kategori tinggi pada siklus II. Hal ini berarti melaksanakan tindakan pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa indikator minat belajar IPS pada siswa meningkat pada siklus II. Pada siklus I muncul sebelas indikator minat belajar IPS, sedangkan pada siklus II muncul lima belas indikator minat belajar IPS yang diharapkan berupa keaktifan bertanya, keaktifan menjawab, memberi perhatian terhadap pelajaran IPS, menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, senang dalam mengikuti pelajaran IPS, senang mengerjakan tugas, senang menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, keingintahuan memahami pelajaran IPS, berani menjawab, berani berpendapat, keingintahuan dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran, belajar kelompok, tekun belajar, berani bertanya, dan ketertarikan terhadap pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan teknik *quiz team* berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Teknik *quiz team* akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik belajar aktif ini, siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembaran kerja, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan mempelajari

sendiri secara langsung, sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Melvin L. Silberman (Komaruddin Hidayat, 2009: 163) mengungkapkan bahwa *quiz team* merupakan teknik pembelajaran aktif yang mana dalam teknik ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan semangat yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Proses pembelajaran dalam teknik *quiz team* ini mengarah pada *student centered*, sehingga memungkinkan siswa lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Teknik ini akan diterapkan pada pembelajaran IPS, diharapkan melalui teknik *quiz team* akan meningkatkan minat belajar IPS pada siswa. Kemudian Melvin L. Silberman (Raisul Muttaqien, 2012: 175) dijelaskan bahwa teknik tim ini dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang siswa pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat siswa takut.

Peningkatan pada siklus II dipengaruhi faktor upaya guru dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Guru sudah melaksanakan seluruh aktivitas yang telah direncanakan dengan baik. Mulai dari performansi guru dari kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir yang selalu memberikan motivasi dan penguatan, cermat dalam melakukan bimbingan kepada siswa, desain materi yang menarik perhatian siswa untuk belajar di samping penerapan teknik *quiz team* yang sudah diterapkan baik oleh guru. Selain itu, keterlibatan dan keaktifan siswa

yang sangat baik tercermin dari antusias dan semangat siswa dalam berbagai kegiatan teknik *quiz team*. Siswa juga sudah dapat melaksanakan semua pembelajaran IPS dengan teknik *quiz team* dengan baik. Dalam hal ini, sesuai dengan kajian penelitian yang relevan oleh Sri Mulyati dijelaskan bahwa melalui *cooperative learning* dengan metode pembelajaran *team quiz* mampu meningkatkan minat belajar pada siswa kelas V. Terbukti dengan keaktifan siswa waktu mengikuti pembelajaran. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian Sri Mulyati adalah dalam penelitian ini diberikan variasi kegiatan *quiz team* dan media pembelajaran yang digunakan seperti botol dan kaleng. Selain itu, peningkatan minat belajar IPS pada siswa dapat dilihat dari peningkatan skor disamping pengamatan. Berkaitan dengan hal itu, menurut Baharuddin (2009: 24) dijelaskan bahwa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar di antaranya adalah dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Jadi, aspek materi yang akan dipelajari, buku materi, desain pembelajaran, hingga performansi guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Hasil penelitian minat belajar IPS siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari

jumlah siswa memperoleh skor ≥ 75 dari jumlah siswa atau masuk dalam kategori tinggi, pada siklus II meningkat 23%, dari 58% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II. Peningkatan terjadi pada siklus II sebanyak 21 siswa atau 81% meningkat dari kategori sedang menjadi kategori tinggi, hal ini berarti melaksanakan tindakan pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan.

Pemaparan di atas menyatakan bahwa hipotesis teknik *quiz team* dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Pakem 1, Sleman dapat dikatakan berhasil. Setelah teknik *quiz team* diterapkan kepada siswa, ternyata siswa mampu melaksanakan seluruh indikator minat belajar IPS seperti keaktifan bertanya, keaktifan menjawab, memberi perhatian terhadap pelajaran IPS, menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, senang dalam mengikuti pelajaran IPS, senang mengerjakan tugas, senang menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, keingintahuan memahami pelajaran IPS, berani menjawab, berani berpendapat, keingintahuan dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran, belajar kelompok, tekun belajar, berani bertanya, dan ketertarikan terhadap pelajaran IPS. Hal ini didukung pendapat Abdul Hadis (2006: 44) berpendapat bahwa ciri-ciri minat belajar yaitu menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik berupa siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup. Lebih lanjut

teknik *quiz team* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menerapkan metode pembelajaran aktif, menurut Melvin L. Silberman (Komaruddin Hidayat, 2009: 40) dijelaskan bahwa metode pembelajaran aktif memiliki beberapa kelebihan salah satunya adalah dapat membangun kembali minat dalam mata pelajaran sehingga hal ini berarti metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* dapat membangun kembali minat dalam mata pelajaran IPS.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas dengan sungguh-sungguh dan optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun, dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini tidak luput dari keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan yang perlu diungkapkan yaitu keterbatasan observer dalam pelaksanaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Minat belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Pakem 1 Pakem Sleman dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team*. Adapun tahapan proses meningkatkan minat belajar IPS pada siswa yaitu dengan menyampaikan penjelasan singkat tentang topik/materi yang akan dipelajari pada siswa, memberitahu siswa tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok, membagi siswa menjadi tiga kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 8-9 orang, memberikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok, membimbing dan memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok, menggunakan media ketika pembelajaran berlangsung, seperti papan skor, nomor absen siswa (*name tag*) dan LKS, membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok, serta mengumumkan hasil skor kuis dari kompetisi kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa pada siklus I muncul sebelas indikator minat belajar IPS, sedangkan pada siklus II muncul lima belas indikator minat belajar IPS yang diharapkan berupa keaktifan bertanya, keaktifan menjawab, memberi perhatian terhadap pelajaran IPS, menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, senang dalam mengikuti pelajaran IPS, senang mengerjakan tugas, senang menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS, keingintahuan memahami pelajaran IPS, berani menjawab, berani berpendapat, keingintahuan

dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran, belajar kelompok, tekun belajar, berani bertanya, dan ketertarikan terhadap pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peningkatan minat belajar IPS pada siswa dapat dibuktikan dengan hasil perolehan skor skala minat belajar IPS pada siswa setelah dikenai tindakan pada siklus I dan siklus II. Skor siswa pada pra tindakan menunjukkan terdapat 13 siswa atau 50% dengan kategori rendah, 5 siswa atau 19% dengan kategori sedang, dan 8 siswa atau 31% dengan kategori tinggi. Skor pada siklus I menunjukkan 4 siswa atau 15% dengan kategori rendah, 7 siswa atau 27% dengan kategori sedang, dan 15 siswa atau 58% dengan kategori tinggi. Perolehan skor siklus II menunjukkan siswa kelas V, yaitu 5 siswa atau 19% dengan kategori sedang dan 21 siswa atau 81% dengan kategori tinggi. Dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada pra tindakan adalah 8 siswa (31%) naik pada siklus I menjadi 15 siswa (58%) dan pada siklus II sebanyak 21 siswa (81%). Hal ini berarti persentase minat belajar IPS pada siswa siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh skor ≥ 75 dari jumlah siswa atau masuk dalam kategori tinggi, pada siklus II meningkat 23%, dari 58% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II. Oleh karena itu, penelitian dilaksanakan sampai siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Kenaikan pada setiap siklus tersebut dikarenakan metode ini mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* juga

membawa pengaruh yang positif kepada siswa untuk melatih kerjasama, membantu siswa dalam memahami materi, terlibat langsung dalam tugas-tugas yang diberikan, mampu meningkatkan keseriusan dalam belajar, meningkatkan proses belajar, membangun kreativitas diri, meraih makna belajar melalui pengalaman, dan memfokuskan siswa sebagai subjek belajar sehingga pada akhirnya akan menambah semangat dan minat belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Untuk siswa, hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan, meningkatkan terhadap penguasaan materi pelajaran, dan jangan mudah putus asa untuk mencapai cita-cita di masa depan.
2. Untuk guru, penciptaan suasana kelas yang menyenangkan akan membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran dan menimbulkan minat belajar yang sukses dan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* dapat dipakai sebagai salah satu metode pembelajaran khususnya dalam materi IPS karena sudah terbukti bisa meningkatkan minat belajar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2006). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abd. Rachman Abror. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Andi Nurdiansah (2010). *Education: "Pengertian dan Karakteristik Pembelajaran Aktif"*. Diakses dari <http://andinurdiansah.blogspot.com/2010/10/pengertian-dan-karakteristik.html> pada tanggal 10 Februari 2014, jam 10.00
- Baharuddin. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajarannya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Endang Poerwanti dan Nur Widodo. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi Susanto. (2013). *Minat Belajar Siswa*. Diakses dari <http://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/12/minat-belajar-siswa/> pada tanggal 10 Februari 2014, jam 10.10
- Haryanto, dkk. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY
- Hisyam Zaini dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- H. Carl Witherington. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H. Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Jeane Ellis Ormond. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Erlangga.
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Melvin L.Silberman. (2009). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Terjemahan Komaruddin Hidayat). Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Melvin L.Silberman. (2012). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Terjemahan Raisul Muttaqien). Bandung: Nuansa.
- Miratriani. (2012). *Metode Team Quiz Dan Talking Stick*. Diakses dari http://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick_05.html pada tanggal 10 Februari 2014, jam 10.15
- Muhibbin Syah. (1997). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nursit Sumaadmadja. (1984). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.
- Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pat Hollingsworth dan Gina Lewis. (2008). *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan Di Kelas*. (Alih bahasa: Dwi Wulandari). Jakarta: PT Indeks.
- Rasto Sudio. (2013). *Pengertian Metode Pembelajaran*. Diakses dari <http://pembelajaranku.com/pengertian-metode-pembelajaran/> pada tanggal 10 Februari 2014, jam 10.30
- Rita Eka Izzaty,dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rudy Gunawan. (2013). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Saifudin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik* (edisi revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sumadi Suryabrata (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto & Agung Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- W. S. Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan *Expert Judgement* Instrumen Penelitian

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Unik Ambarwati, M.Pd.

NIP : 19791014 200501 2 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Shinta Puspitasari

NIM : 10108241025

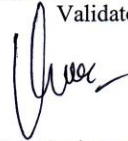
Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode *Quiz Team* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pakem 1 Sleman”**. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Validator



Unik Ambarwati, M.Pd
NIP. 19791014 200501 2 001

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Agung Hastomo, M.Pd.
NIP : 19810920 200604 1 003
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Shinta Puspitasari
NIM : 10108241025
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode *Quiz Team* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pakem 1 Sleman”**. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014
Validator



Agung Hastomo, M.Pd
NIP. 19810920 200604 1 003

Lampiran 2. Surat Keterangan Uji Coba

Lampiran 2. Surat Keterangan Uji Coba

SURAT KETERANGAN

Nomor: *CSG/SDN 2/111/2014*

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FA. Suyoto, S. Pd.
NIP : 19540707 197402 1 001
Pangkat/golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Pakem 2

Menerangkan bahwa,

Nama : Shinta Puspitasari
NIM : 10108241025
Program Studi : PGSD
Fakultas : FIP

Telah mengadakan ujicoba instrument penelitian di SD Negeri Pakem 2 padakelas V dengan judul penelitian **"Peningkatan Minat Belajar IPS Melalui Metode Quiz Team Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pakem 1 Pakem Sleman"**, pada tanggal 22 Maret 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Maret 2014

Kepala Sekolah

FA. Suyoto, S. Pd.

NIP. 19540707 197402 1 001



Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2845 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

4 April 2014

Yth Bupati Sleman
Cq. Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Shinta Puspitasari
NIM : 10108241025
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Pakem I
Subyek : Siswa Kelas 5 SD
Obyek : Minat Belajar IPS
Waktu : April-Mei 2014
Judul : Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Metode Quiz Team Pada Siswa Kelas V SDN Pakem I Pakembinangun Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 8 April 2014

Nomor : 070 /Kesbang/1294 /2014
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

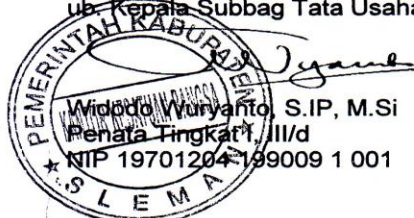
Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIP UNY
Nomor : 2845/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 4 April 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS MELALUI METODE QUIZ TEAM PADA SISWA KELAS V SDN PAKEM 1 PEKEMBINANGUN SLEMAN**" kepada:

Nama : Shinta Puspitasari
Alamat Rumah : Mejing Wetan Ambarketawang Gamping Sleman
No. Telepon : 085743829473
Universitas / Fakultas : UNY / Pendidikan
NIM : 10108241025
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD Negeri Pakem 1
Waktu : 8 April - 8 Juli 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
ub. Kepala Subbag Tata Usaha





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1344 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1294/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 08 April 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SHINTA PUSPITASARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10108241025
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Mejing Wetan Ambarketawang Gamping Sleman
No. Telp / HP : 085743829473
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS MELALUI METODE QUIZ
TEAM PADA SISWA KELAS V SDN PAKEM 1 PAKEMBINANGUN SLEMAN**
Lokasi : SD Negeri Pakem 1
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 08 April 2014 s/d 08 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 8 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi


Dra. SUCI IRTANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina N/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Pakem
5. Ka. SD Negeri Pakem 1
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Nomor: 423,6/320.1/Pkm

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Jumali, S. Pd.
NIP : 19591009 1977912 1 002
Pangkat/golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Pakem 1

Menerangkan bahwa,

Nama : Shinta Puspitasari
NIM : 10108241025
Program Studi : PGSD
Fakultas : FIP

Telah mengadakan penelitian di SD Negeri Pakem 1 pada kelas V dengan judul penelitian **“Peningkatan Minat Belajar IPS Melalui Metode *Quiz Team* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pakem 1 Pakem Sleman”**, pada tanggal 11 April - 2 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 2 Mei 2014

Kepala Sekolah

Jumali, S. Pd.

NIP. 19591009 1977912 1 002

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SD Negeri Pakem 1
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: V / II
Hari/Tanggal	: Jumat/11 April 2014
Pertemuan	: 1
Siklus	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. Indikator

1. Menyebutkan peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.
2. Membedakan peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan *quiz team*, siswa dapat menyebutkan peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Setelah melakukan *quiz team*, siswa dapat membedakan peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan benar.

E. Materi Ajar

Terlampir

F. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

G. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Awal (5 menit)

1. Siswa menjawab salam guru.
2. Siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
3. Siswa diperiksa kehadirannya.
4. Siswa diberikan apersepsi, “Anak-anak, ada yang tahu setiap tanggal 17 Agustus kita memperingati hari apa? “Bagaimana peristiwa yang terjadi hingga kemerdekaan Indonesia diproklamasikan?”
5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.
6. Siswa diberi motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari.
7. Siswa diberi penjelasan tentang teknik *quiz team*

Kegiatan Inti (55 Menit)

1. Siswa mendapatkan penjelasan singkat tentang topik/materi yang akan dipelajari.
2. Siswa diberitahu tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.
3. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing terdiri dari 8-9 orang.
4. Setiap kelompok mendapat materi dan LKS untuk diskusi yaitu :
 - a) kelompok A materi peristiwa Rengasdengklok,
 - b) kelompok B materi peristiwa penyusunan teks proklamasi
 - c) kelompok C materi pembacaan teks proklamasi.
5. Setiap kelompok menentukan peran anggota sebagai ketua, sekretaris, presentator, dan penjawab pertanyaan.
6. Siswa berdiskusi dalam kelompok sesuai materi masing-masing.
7. Siswa senantiasa dibimbing dan dipantau saat diskusi dan presentasi kelompok.
8. Setelah selesai berdiskusi, kelompok A, B, dan C mempresentasikan hasil diskusi pada LKS maksimal selama 10 menit.
9. Setelah selesai presentasi, kelompok A menjadi pemimpin kuis yaitu menyusun kuis dengan jawaban singkat sesuai materi peristiwa Rengasdengklok. Kelompok B dan C memanfaatkan waktu untuk

meninjau kembali catatannya.

10. Kelompok A memberikan pertanyaan langsung kepada kelompok B dan kelompok C.
11. Kelompok yang paling cepat angkat tangan dan menjawab benar yang mendapat skor 100 untuk kelompoknya untuk setiap pertanyaan.
12. Setelah kelompok A selesai dengan kuisnya maka dilanjutkan pada materi kedua yaitu penyusunan teks proklamasi, dimana kelompok B yang menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A.
13. Setelah materi kedua selesai maka dilanjutkan materi ketiga yaitu pembacaan teks proklamasi dan kelompok C yang menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A dan kelompok B.
14. Siswa dibimbing dan dipantau saat kompetisi antar kelompok.
15. Siswa mendengarkan hasil skor kuis kelompok dari kompetisi kelompok oleh guru.
16. Siswa memperhatikan pembahasan dan koreksi guru dari hasil diskusi yang telah dilakukan.
17. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran.

Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa diberi penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan siswa.
2. Siswa dan guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari.
3. Siswa diberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari.
4. Siswa diberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
5. Siswa bersama guru menutup pelajaran.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media belajar

Papan skor beserta perniknya (kertas skor dan jarum)

2. Sumber belajar

- a. Sudjatmoko. 2006. *Horizon IPS*. Jakarta: Yudhistira.
- b. Tim Pena Cendekia. 2007. *Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Jakarta: Yudhistira.

I. Penilaian

1. Jenis Penilaian =Tes Tertulis
2. Bentuk Penilaian =Pilihan Ganda
3. Cara menentukan skor =Untuk setiap soal yang terjawab benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.
4. Rumus penilaian = Skor yang diperoleh x 10

J. Indikator Keberhasilan

75% siswa memiliki minat belajar dalam pembelajaran IPS dengan mendapatkan tingkat keberhasilan dalam kategori tinggi yaitu ≥ 75 .

Sleman, 11 April 2014
Peneliti

Shinta Puspitasari
NIM 10108241025

Mengetahui,

Guru Kelas V



Kepala Sekolah
SD Negeri Pakem 1
Jumali, S.Pd
NIP. 19591009 1977912 1 002

Karsono, A.Ma.Pd
NIP. 19551017 197703 1 003

Pertemuan 1
Peristiwa Persiapan Proklamasi

Kelompok A. mempelajari tentang Peristiwa Rengasdengklok

- Tanggal 6 Agustus 1945, Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Kota Hiroshima, Jepang
- Tanggal 9 Agustus 1945, Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Kota Nagasaki, Jepang.
- Tanggal 12 Agustus 1945, Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Radjiman Widyodiningrat diundang ke Dalat (Vietnam) oleh Marsekal Hisaichi Terauci. Jepang berjanji akan memberikan kemerdekaan pada Indonesia.
- Tanggal 14 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada Sekutu. Berita Jepang menyerah kepada sekutu didengar oleh Sutan Sjahrir dari siaran radio BBC (radio Inggris). Sutan Sjahrir (seorang tokoh pemuda Indonesia) mendesak Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta untuk segera memproklamkan kemerdekaan Indonesia tetapi ditolak oleh kedua tokoh tersebut. Perbedaan pendapat ini memicu terjadinya peristiwa Rengasdengklok. Peristiwa Rengasdengklok berawal dari adanya perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua.
- Tanggal 15 Agustus 1945 malam hari, para pemuda melakukan rapat yang dipimpin oleh Chaerul Saleh bersepakat untuk mendesak Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta segera menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hasil rapat dibawa Wikana dan Darwis ke rumah Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No.56, Jakarta. Namun keinginan golongan pemuda tersebut ditolak oleh Ir. Soekarno dan terjadi Peristiwa Rengasdengklok.
- Tanggal 16 Agustus 1945 sekitar pukul 04.00 pagi, para pemuda mengamankan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok (Jawa Barat). Peristiwa Rengasdengklok didukung oleh tentara Peta. Tanggal 16 Agustus 1945 sore hari Ahmad Subardjo dan Jusuf Kunto (salah seorang golongan muda) menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta untuk kembali ke Jakarta dari Rengasdengklok. Di Rengasdengklok diperoleh kesepakatan bahwa

kemerdekaan Indonesia akan diproklamasikan paling lambat tanggal 17 Agustus 1945.

Kelompok B. mempelajari tentang Penyusunan Teks Proklamasi

- Tanggal 17 Agustus 1945 pukul 02.00-04.00 dini hari, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta serta para tokoh pemuda lainnya mengadakan perundingan di rumah Laksamana Tadashi Maeda beralamat di Jalan Imam Bonjol No.1, Jakarta. Dalam perundingan itu berhasil disusun teks proklamasi.
- Tokoh-tokoh yang menyusun teks proklamasi adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Ahmad Subardjo. Sukarni yang mengusulkan agar Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta yang menandatangani teks proklamasi atas nama bangsa Indonesia. Semua hadirin setuju dengan usul Sukarni. Teks proklamasi diketik oleh Sajuti Melik. Fatmawati adalah orang yang menjahit bendera merah putih.
- Drs. Moh. Hatta kemudian meminta B. M. Diah seorang wartawan agar teks proklamasi diperbanyak dan disebarluaskan.

Kelompok C. mempelajari tentang Pembacaan Teks Proklamasi

1. Tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 pagi, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yang diumumkan ke seluruh dunia dari rumah Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta.
2. Dalam acara proklamasi kemerdekaan telah berkumpul para pemuda dan tokoh-tokoh pergerakan kemerdekaan adalah Buntaran Martoatmodjo, A.A Maramis, Latuharhary, Abikusno Tjokrosujoso, Anwar Tjokroaminoto, Ki Hajar Dewantara, Oto Iskandardinata, Sajuti Melik, Pandu Kartawiguna, dan A.G. Pringgodigdo. Codanco Latief Hendraningrat beserta pasukan Petanya menjaga keamanan terutama di jalan kereta api di belakang rumah Ir. Soekarno.
3. Dengan dibacakannya teks proklamasi kemerdekaan Indonesia serta dikibarkannya bendera merah putih dengan diiringi lagu Indonesia Raya, maka Indonesia secara resmi sudah menjadi negara yang merdeka dan berdaulat.
4. Berita mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia telah disebarluaskan oleh seorang markonis yaitu F.Wuz menggunakan radio. Selain itu juga menggunakan stensilan (mesin penggandaan dokumen).

Soal Pertemuan 1

NAMA :

NO. ABSEN :

KELAS :

1. Pada tanggal berapa Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di kota Hiroshima
 - a. 5 agustus 1945
 - b. 6 agustus 1946
 - c. 9 agustus 1945
 - d. 6 agustus 1945
2. Pada tanggal 9 agustus 1945 bom atom dijatuhkan di kota
 - a. Nagasaki
 - b. Indonesia
 - c. Hirosima
 - d. Vietnam
3. Marsekal Hisaichi Terauchi mengundang ke Dalat (Vietnam) yang membahas Jepang akan memberikan kemerdekaan pada Indonesia.
 - a. Ir. Soekarno,Drs. Mohammad Hatta,Chaerul Saleh
 - b. Ir. Soekarno,Drs. Mohammad Hatta,Sutan Syahrir
 - c. Ir. Soekarno,Drs. Mohammad Hatta,Radjiman Widyodiningrat
 - d. Ir. Soekarno,Drs. Mohammad Hatta, Achmad Subardjo
4. Pada tanggal berapa Jepang menyerah pada sekutu
 - a. 14 agustus 1954
 - b. 14 agustus 1945
 - c. 15 agustus 1946
 - d. 16 agustus 1945
5. Hasil rapat golongan muda yang isinya agar Ir.Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dibawa oleh
 - a. Darwis dan Chaerul Saleh
 - b. Darwis dan Jusuf Kunto

- c. Wikana dan Ahmad Subardjo
 - d. Wikana dan Darwis
6. Pada tanggal berapa teks proklamasi disusun
- a. 17 agustus 1945
 - b. 17 agustus 1988
 - c. 16 agustus 1945
 - d. 15 agustus 1945
7. Sukarni mengusulkan agar teks proklamasi ditandatangani oleh
- a. Sayuti Melik dan Ir. Soekarno
 - b. Ahmad Subardjo dan Ir. Soekarno
 - c. Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta
 - d. Ki Hajar Dewantara dan Drs. Mohammad Hatta
8. Siapakah di bawah ini yang bukan penyusun teks proklamasi adalah.....
- a. Sajuti Melik
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Drs. Moh hatta
 - d. Ahmad Subardjo
9. Tanggal berapakah Indonesia pertama kali menyatakan kemerdekaannya
- a. 16 agustus 1945
 - b. 17 agustus 1945
 - c. 18 agustus 1945
 - d. 15 agustus 1945
10. Berita mengenai proklamasi kemerdekaan disebarluaskan melalui
- a. Surat kabar
 - b. Televisi
 - c. Radio dan stensilan (mesin penggandaan dokumen)
 - d. Televisi dan radio

Kelompok :

Anggota

1.
2.
3.

4.
5.
6.

7.
8.
9.

LEMBAR KERJA SISWA

Diskusikan dengan kelompokmu peristiwa Rengasdengklok. Lengkapi titik-titik dalam bagan di bawah ini berdasarkan hasil diskusi dengan kelompokmu.

PERISTIWA RENGASDENGKLOK

Pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, Amerika Serikat menjatuhkan bom di kota dan kota



..... diundang ke Dalat (Vietnam) oleh Marsekal Hisaichi Terauci.



Peristiwa

Rengasdengklok berawal dari adanya perbedaan pendapat antara.....
...dan.....

Hasil rapat dibawa Wikana dan Darwis ke rumah Ir. Soekarno di
.....
.....
.....
.....

Di Rengasdengklok diperoleh kesepakatan bahwa
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kelompok :

Anggota

1.
2.
3.

4.
5.
6.

7.
8.
9.

LEMBAR KERJA SISWA

Diskusikan dengan kelompokmu peristiwa penyusunan teks proklamasi. Lengkapi titik-titik dalam bagan di bawah ini berdasarkan hasil diskusi dengan kelompokmu.

PENYUSUNAN TEKS PROKLAMASI

Tanggal
pukul 02.00-04.00 dini hari,
.....
.....
..... mengadakan
perundingan.

Perundingan di penyusunan teks
proklamasi dilaksanakan di rumah
.....
.....beralamat di
.....
.....

Tokoh-tokoh yang menyusun teks
proklamasi adalah :

-
-
-

..... yang mengusulkan agar Ir.
Soekarno dan Drs. Moh. Hatta yang
menandatangani teks proklamasi atas
nama bangsa Indonesia.

Fatmawati adalah

.....
.....
.....
.....

Kelompok :

Anggota

- | | | |
|----|----|----|
| 1. | 4. | 7. |
| 2. | 5. | 8. |
| 3. | 6. | 9. |

LEMBAR KERJA SISWA

Diskusikan dengan kelompokmu peristiwa pembacaan teks proklamasi. Lengkapi titik-titik dalam bagan di bawah ini berdasarkan hasil diskusi dengan kelompokmu.

PEMBACAAN TEKS PROKLAMASI

Tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 pagi, dan
.....memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.



Kemerdekaan Indonesia yang diumumkan ke seluruh dunia dari rumah Ir. Soekarno berada di
.....



Dalam acara proklamasi kemerdekaan telah berkumpul para pemuda dan tokoh-tokoh pergerakan kemerdekaan adalah
.....
.....
.....



Dengan dibacakannya serta
dikibarkannyadengandiiringi
lagu....., maka Indonesia secara resmi sudah menjadi
negara yang merdeka dan berdaulat.



Berita mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia telah disebarluaskan oleh seorang markonis yaitu menggunakan

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SD Negeri Pakem 1
Mata Pelajaran	: Ilmu Pendidikan Sosial
Kelas/Semester	: V / II
Hari/Tanggal	: Rabu/16 April 2014
Pertemuan	: 2
Siklus	: I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. Indikator

1. Menyebutkan tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
2. Membedakan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan *quiz team*, siswa dapat menyebutkan tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan tepat.
2. Setelah melakukan *quiz team*, siswa dapat menjelaskan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan benar.

E. Materi Ajar

Terlampir

F. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

G. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Awal (5 Menit)

1. Siswa menjawab salam guru.
2. Siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
3. Siswa diperiksa kehadirannya.
4. Siswa diberikan apersepsi, “ Anak-anak, masih ada yang ingat siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa sekitar proklamasi?”
5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang tokoh yang berperan penting dalam proklamasi.
6. Siswa diberi motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari.
7. Siswa diberi penjelasan tentang teknik *quiz team*.

Kegiatan Inti (55 Menit)

1. Siswa mendapatkan penjelasan singkat tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
2. Siswa diberitahu tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.
3. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing terdiri dari 8-9 orang.
4. Setiap kelompok mendapat materi untuk diskusi, yaitu :
 - a) kelompok A materi tokoh Ir. Soekarno
 - b) kelompok B materi tokoh Mohammad Hatta
 - c) kelompok C materi tokoh Mr. Ahmad Subardjo dan Fatmawati
5. Setiap kelompok mendapat daftar peran anggota dalam kelompok yang ditentukan guru.
6. Siswa berdiskusi dalam kelompok sesuai materi masing-masing.
7. Siswa senantiasa dibimbing dan dipantau saat diskusi dan presentasi kelompok.
8. Setelah selesai berdiskusi, kelompok A, B, dan C mempresentasikan hasil diskusi pada LKS maksimal selama 10 menit.
9. Setelah selesai presentasi, kelompok A menjadi pemimpin kuis yaitu menyusun kuis dengan jawaban singkat sesuai dengan materi Ir.

Soekarno. Kelompok B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau kembali catatannya.

10. Kelompok yang nanti paling cepat angkat tangan dan menjawab benar yang mendapat skor 100 untuk kelompoknya untuk setiap pertanyaan
11. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak bisa menjawab maka pertanyaan tersebut dilempar kepada kelompok C
12. Kelompok A melanjutkan pertanyaan selanjutnya kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka lemparkan pertanyaan ke kelompok B.
13. Setelah kelompok A selesai dengan kuisnya maka dilanjutkan pada materi kedua yaitu tentang Mohammad Hatta, dimana kelompok B menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A.
14. Setelah materi kedua selesai maka dilanjutkan materi ketiga yaitu tentang Mr. Ahmad Subardjo dan Fatmawati dan kelompok C menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A dan kelompok B.
15. Siswa dibimbing dan dipantau saat kompetisi antar kelompok.
16. Siswa mendengarkan hasil skor kuis kelompok dari kompetisi kelompok oleh guru.
17. Siswa memperhatikan pembahasan dan koreksi guru dari hasil diskusi yang telah dilakukan.
18. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran.

Kegiatan Akhir (10 Menit)

1. Siswa diberi penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
2. Siswa dan guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari.
3. Siswa diberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari.
4. Siswa diberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
5. Siswa bersama menutup pelajaran.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media belajar

Papan skor beserta perniknya (kertas skor dan jarum)

2. Sumber belajar

- a. Sudjatmoko. 2006. *Horizon IPS*. Jakarta: Yudhistira.
- b. Tim Pena Cendekia. 2007. *Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Jakarta: Yudhistira.

I. Penilaian

1. Jenis Penilaian =Tes Tertulis
2. Bentuk Penilaian =Pilihan Ganda
3. Cara menentukan skor =Untuk setiap soal yang terjawab benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.
4. Rumus penilaian = Skor yang diperoleh x 10

J. Kriteria Keberhasilan

75 % siswa memiliki minat belajar dalam pembelajaran IPS dengan mendapatkan tingkat keberhasilan dalam kategori tinggi yaitu ≥ 75 .

Sleman, 16 April 2014
Peneliti

Shinta Puspitasari
NIM 10108241025

Mengetahui,



Kepala Sekolah
SD Negeri Pakem 1

Jumali, S.Pd
NIP. 19591009 1977912 1 002

Guru Kelas V

Karsono, A.Ma.Pd
NIP. 19551017 197703 1 003

Pertemuan 2

Tokoh-tokoh yang Berperan Penting dalam Proklamasi

Kelompok A = mempelajari tentang Ir. Soekarno

Soekarno lahir di Surabaya pada tanggal 6 Juni 1901. Pendidikan Soekarno dimulai dari ELS (sekolah dasar zaman Belanda) lalu HBS (sekolah lanjutan zaman Belanda) lalu kuliah di THS (sekarang ITB) dengan gelar insinyur.

- Tahun 1927, Ir. Soekarno bersama Mr. Isqak Tjokrohadisurjo, Dr. Tjipto Mangunkusumo, Mr. Budiarto, dan Mr. Sunarjo mendirikan Partai Nasional Indonesia (PNI).
- Tahun 1930, Ir. Soekarno bersama Maskum, Suprihadinata, dan Gatot Mangkupraja ditangkap oleh Belanda. Tahun 1931, Ir. Soekarno dibebaskan oleh Belanda. Tahun 1933, Ir. Soekarno ditangkap lagi dan dibuang ke Ende lalu dipindahkan ke Bengkulu. Ir. Soekarno dibebaskan oleh Jepang.
- Masa pendudukan Jepang, Ir. Soekarno mendirikan Pusat Tenaga Rakyat (Putera) bersama Ki Hajar Dewantara, K.H. Mas Mansyur, dan Drs. Moh. Hatta.
- Setelah Jepang menyerah kepada Sekutu, Ir. Soekarno bersama pejuang yang lain mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- Tanggal 17 Agustus 1945 Ir. Soekarno bersama Drs. Moh. Hatta menandatangani dan membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Tanggal 18 Agustus 1945, Ir. Soekarno diangkat menjadi Presiden Indonesia yang pertama oleh PPKI.
- Tahun 1949-1959, Ir. Soekarno menjadi Presiden Republik Indonesia Serikat (RIS) dan mengeluarkan Dekrit Presiden 5 Juli 1959.
- Tanggal 21 Juni 1970, Ir. Soekarno meninggal dunia dan dimakamkan di Blitar (Jawa Timur).

Kelompok B = mempelajari tentang Drs. Moh. Hatta

Mohammad Hatta lahir di Bukit Tinggi (Sumatra Barat) pada tanggal 12 Agustus 1902. Pendidikannya dimulai dari ELS lalu MULO (sekolah lanjutan zaman Belanda), lalu sekolah perdagangan di Belanda.

- Drs. Moh. Hatta berjuang di bidang politik agar Indonesia menjadi negara yang merdeka.
- Drs. Moh. Hatta mendirikan Perhimpunan Indonesia (PI) di Belanda pada tahun 1926 dan sekaligus menjadi Ketuanya.
- Drs. Moh. Hatta diangkat menjadi Ketua Partai Nasional Indonesia Baru (PNI-Baru).
- Masa pendudukan Jepang tahun 1943, Drs. Moh. Hatta memimpin Kantor Pusat Tenaga Rakyat (PUTERA) bersama Ir. Soekarno, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur.
- Tanggal 17 Agustus 1945, Drs. Moh. Hatta turut menyusun teks proklamasi dan mendampingi Ir. Soekarno membacakan proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Tanggal 18 Agustus 1945, Drs. Moh. Hatta diangkat menjadi Wakil Presiden Indonesia yang pertama oleh PPKI.
- Tahun 1949, Drs. Moh. Hatta menghadiri sidang Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda dan Belanda mengakui kedaulatan Indonesia.
- Tanggal 14 Maret 1980, Drs. Moh. Hatta meninggal dunia dan dimakamkan di Jakarta.

Kelompok C = mempelajari tentang Ahmad Subardjo dan Fatmawati

a. Ahmad Subardjo

Ahmad Subardjo lahir di Teluk Jambe dekat Karawang (Jawa Barat) pada tanggal 23 Maret 1896. Nama kecil Ahmad Subardjo adalah Abdul Manaf. Pendidikannya dimulai dari ELS lalu HBS lalu kuliah di jurusan hukum di Belanda dan lulus tahun 1933.

- Mr. Ahmad Subardjo menjadi anggota BPUPKI pada tahun 1945.

- Mr. Ahmad Subardjo mengajukan gagasan tentang penentuan nasib sendiri yang sekarang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea pertama.
- Mr. Ahmad Subardjo memberi jaminan dirinya kepada golongan muda bahwa proklamasi kemerdekaan akan secepatnya diwujudkan.
- Mr. Ahmad Subardjo menjabat Menteri Luar Negeri pada tahun 1951-1952.
- Mr. Ahmad Subardjo meninggal dunia di Jakarta pada bulan Desember 1978.

b. Fatmawati

Fatmawati lahir di Bengkulu pada tanggal 5 Februari 1923. Dan pada tahun 1943 Fatmawati menikah dengan Ir. Soekarno. Fatmawati adalah orang yang menjahit bendera merah putih yang dikibarkan di halaman rumah Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta sesaat setelah teks proklamasi di bacakan. Bendera tersebut kemudian menjadi bendera pusaka yang di simpan di Monumen Nasional (Monas), Jakarta.

Fatmawati meninggal dunia dalam perjalanan pulang dari Mekkah (Arab Saudi) setelah menjalankan ibadah umrah tahun 1980. Jenazahnya dimakamkan di Jakarta.

Soal Pertemuan 2

NAMA :

NO. ABSEN :

KELAS :

Petunjuk

Berilah tanda (X) pada huruf a/b/c/d yang benar-benar cocok dengan jawabanmu.

Isilah dengan jujur sesuai dengan jawaban diri sendiri.

1. Di bawah ini merupakan pendiri Pusat Tenaga Rakyat, kecuali

 - a. Mr. Budiarto
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Mr. Sunarjo
 - d. Drs. Moh Hatta

2. Ir. Soekarno mengeluarkan Dekrit Presiden pada

 - a. 17 agustus 1945
 - b. 5 juli 1945
 - c. 5 juli 1950
 - d. 5 juli 1959

3. Pada tahun 1931, Ir. Soekarno di bebaskan oleh.....

 - a. Belanda
 - b. Portugis
 - c. Jepang
 - d. Amerika Serikat

4. Pendiri Partai Nasional Indonesia (PNI), kecuali

 - a. Ir. Soekarno
 - b. Mr. Sunarjo
 - c. Dr. Tjipto Mangunkusumo
 - d. Drs. Moh Hatta

5. Mohammad Hatta dilahirkan di mana dan tahun berapa

 - a. Sumatra barat , 12 agustus 1912

- b. Sumatra selatan , 13 agustus 1903
 - c. Sumatra barat , 12 agustus 1902
 - d. Surabaya , 12 agustus 1902
6. Di bawah ini merupakan pemimpin Partai Nasional Indonesia baru (PNI-baru) adalah
- a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh Hatta
 - c. Nazir Pamuntjak
 - d. Ki Hajar Dewantara
7. Tokoh yang pertama kali menjabat sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia adalah
- a. Ir. Soekarno dan AchmadSubardjo
 - b. Ir. Soekarno dan Fatmawati
 - c. Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta
 - d. Drs. Mohammad Hatta dan Ki Hajar Dewantara
8. Apa hasil konferensi meja bundar di Den Haag Belanda tahun 1949
- a. Mengangkat Ir. Sokerno sebagai presiden
 - b. Memberi penghargaan pada Drs. Moh Hatta
 - c. Mengakui kedaulatan indonesia
 - d. Menghargai jasa pahlawan
9. Fatmawati lahir di dan berperan dalam peristiwa proklamasi karena ...
- a. Bukit Tinggi danmembacakan teks proklamasi kemerdekaan
 - b. Bukit Tinggi danmenjahit bendera merahputih
 - c. Bengkulu dan menjahit bendera merah putih
 - d. Bengkulu dan mendirikan Perhimpunan Indonesia (PI)
10. Ahmad Subarjo dilahirkan pada tanggal
- a. 22 maret 1896
 - b. 21 maret 1986
 - c. 23 maret 1896
 - d. 23 maret 1869

KELOMPOK :

Anggota

- | | | |
|----|----|----|
| 1. | 4. | 7. |
| 2. | 5. | 8. |
| 3. | 6. | 9. |

PERAN TOKOH DALAM MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN



Sebutkan peran Ir Soekarno dalam memproklamasikan kemerdekaan!

KELOMPOK :

Anggota

- | | | |
|----|----|----|
| 1. | 4. | 7. |
| 2. | 5. | 8. |
| 3. | 6. | 9. |

PERAN TOKOH DALAM MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN



Sebutkan peran Moh. Hatta dalam memproklamasikan kemerdekaan!

KELOMPOK :

Anggota

- | | | |
|----|----|----|
| 1. | 4. | 7. |
| 2. | 5. | 8. |
| 3. | 6. | 9. |

PERAN TOKOH DALAM MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN



**Peran Achmad Soebardjo dalam
Memproklamasikan Kemerdekaan**



**Sebutkan peran Fatmawati dalam
memproklamasikan kemerdekaan!**

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SD Negeri Pakem 1
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: V / II
Hari/Tanggal	: Rabu/23 April 2014
Pertemuan	: 3
Siklus	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. Indikator

1. Mencontohkan cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan Indonesia.
2. Menentukan cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan *quiz team*, siswa dapat mencontohkan cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Setelah melakukan *quiz team*, siswa dapat menentukan cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan Indonesia dengan benar.

E. Materi Ajar

Terlampir

F. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

G. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Awal (5 Menit)

1. Siswa menjawab salam guru.
2. Siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

3. Siswa diperiksa kehadirannya.
4. Siswa diberikan apersepsi,” Anak-anak, siapa yang suka ikut acara tirakatan pada malam hari kemerdekaan tanggal 17 agustus?” siapa yang pernah berkunjung ke makam pahlawan di daerahmu?”
5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang cara menghargai jasa tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.
6. Siswa diberi motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari.
7. Siswa diberi penjelasan tentang teknik *quiz team*.

Kegiatan Inti (55 Menit)

1. Siswa mendapatkan penjelasan singkat tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
2. Siswa diberitahu tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.
3. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing terdiri dari 8-9orang.
4. Setiap kelompok mendapat materi untuk diskusi, yaitu :
 - a) kelompok A materi mengisi kemerdekaan sesuai dengan bidangnya
 - b) kelompok B materi meneladani sikap kepahlawanan para pejuang dan tokoh kemerdekaan
 - c) kelompok C materi menghormati jasa tokoh kemerdekaan
5. Setiap kelompok mendapat daftar peran anggota dalam kelompok yang ditentukan guru.
6. Siswa berdiskusi dalam kelompok sesuai materi masing-masing.
7. Siswa senantiasa dibimbing dan dipantau saat diskusi dan presentasi kelompok.
8. Setelah selesai berdiskusi, kelompok A, B, dan C mempresentasikan hasil diskusi pada LKS maksimal selama 10 menit.
9. Setelah selesai presentasi, kelompok A menjadi pemimpin kuis yaitu menyusun kuis dengan jawaban singkat sesuai dengan materi mengisi kemerdekaan sesuai dengan bidangnya. Kelompok B dan C

memanfaatkan waktu untuk meninjau kembali catatannya.

10. Setiap kelompok mempunyai botol undian, bagi kelompok yang terpilih sebagai penjawab kuis kemudian melakukan undian dan nomor yang diperoleh tiap anggotanya dengan nomor yang keluar dari botol sama maka anggota (siswa) tersebut yang akan menjawab pertanyaan kuis
11. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B dan C.
12. Proses undian dilakukan setelah setiap terpilih satu kelompok berhasil membunyikan media paling cepat.
13. Kelompok yang paling cepat angkat tangan dan menjawab benar yang mendapat skor 100 untuk kelompoknya untuk setiap pertanyaan.
14. Setelah kelompok A selesai dengan kuisnya maka dilanjutkan pada materi kedua yaitu meneladani sikap kepahlawanan para pejuang dan tokoh kemerdekaan, dimana kelompok B menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A.
15. Setelah materi kedua selesai maka dilanjutkan materi ketiga yaitu menghormati jasa tokoh kemerdekaan dan kelompok C menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A dan kelompok B.
16. Siswa dibimbing dan dipantau saat kompetisi antar kelompok.
17. Siswa mendengarkan hasil skor kuis kelompok dari kompetisi kelompok oleh guru.
18. Siswa memperhatikan pembahasan dan koreksi guru dari hasil diskusi yang telah dilakukan.
19. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran.

Kegiatan Akhir (10 Menit)

1. Siswa diberi penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
2. Siswa dan guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari.
3. Siswa diberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari.

4. Siswa diberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
5. Siswa bersama guru menutup pelajaran.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media belajar

- a. Papan skor beserta perniknya (kertas skor dan jarum)
- b. Botol, amplop, dan kertas undian

2. Sumber belajar

- a. Sudjatmoko. 2006. *Horizon IPS*. Jakarta: Yudhistira.
- b. Tim Pena Cendekia. 2007. *Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Jakarta: Yudhistira.

I. Penilaian

1. Jenis Penilaian = Tes Tertulis
2. Bentuk Penilaian = Pilihan Ganda
3. Cara menentukan skor = Untuk setiap soal yang terjawab benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.
4. Rumus penilaian = Skor yang diperoleh x 10

5. Kriteria Keberhasilan

75% siswa memiliki minat belajar dalam pembelajaran IPS dengan mendapatkan tingkat keberhasilan dalam kategori tinggi yaitu ≥ 75 .

Sleman, 23 April 2014
Peneliti

Shinta Puspitasari
NIM 10108241025



Kepala Sekolah
SD Negeri Pakem 1
Jumali, S.Pd
NIP. 19591009 1977912 1 002

Mengetahui,

Guru Kelas V

Karsono, A.Ma.Pd
NIP. 19551017 197703 1 003

Pertemuan 3
Menghargai Jasa Tokoh Kemerdekaan

Kelompok A = mempelajari tentang Mengisi Kemerdekaan Sesuai Dengan Bidangnya

Contohnya:

- a. Pelajar dan mahasiswa yaitu belajar dengan tekun
- b. Karyawan dan pengusaha yaitu bekerja keras sesuai keahliannya
- c. PNS, TNI, Polisi, dan pejabat negara yaitu bekerja dan mengabdikan kepada bangsa dan negara dengan baik dan jujur
- d. Masyarakat yaitu dengan melakukan kerja bakti di lingkungan tempat tinggal

Kelompok B = mempelajari tentang Meneladani Sikap Kepahlawanan para Pejuang dan Tokoh Kemerdekaan

Contohnya:

- a. Rela berkorban
- b. Memiliki sikap tanggung jawab
- c. Mencintai tanah air dan bangsanya
- d. Mengutamakan kepentingan umum
- e. Disiplin dalam segala tindakan atau pekerjaan
- f. Meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan.

Kelompok C = mempelajari tentang Menghormati Jasa Tokoh Kemerdekaan

Contohnya :

- a. Mendoakan para tokoh kemerdekaan agar diampuni dosa dan kesalahannya oleh Tuhan.
- b. Ikut membersihkan makam pahlawan/tokoh kemerdekaan ketika diadakan kerja bakti.
- c. Selalu ikut menjaga nama baik para tokoh kemerdekaan dan keluarganya.

- d. Memberi penghargaan kepada para pejuang dan tokoh kemerdekaan, seperti memberikan Bintang jasa, memberikan Piagam penghargaan, memberikan santunan/jaminan hidup di hari tua.

Soal Pertemuan 3

NAMA :

NO. ABSEN :

KELAS :

Petunjuk

Berilah tanda (X) pada huruf a/b/c/d yang benar-benar cocok dengan jawabanmu. Isilah dengan jujur sesuai dengan jawaban diri sendiri.

1. Siapa yang wajib mengisi kemerdekaan dengan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, damai dan sejahtera
 - a. Pelajar
 - b. TNI
 - c. POLISI
 - d. Bangsa Indonesia
2. Para pelajar harus belajar dengan
 - a. Terpaksa
 - b. Malas
 - c. Tekun
 - d. Damai
3. Di bawah ini merupakan sikap pahlawan, kecuali
 - a. Rela berkorban dengan imbalan
 - b. Mengutamakan kepentingan diri sendiri
 - c. Memiliki sikap tanggung jawab
 - d. Mengutamakan kepentingan umum
4. Sikap kepahlawanan para tokoh patut kita
 - a. Teladani
 - b. Abaikan
 - c. Biarkan saja
 - d. Acuhkan
5. Bangsa Indonesia bangsa yang majemuk karena terdiri dari berbagai , kecuali
 - a. Pulau-pulau
 - b. Suku bangsa
 - c. Agama
 - d. Budaya yang berbeda-beda
6. Contoh sikap nasionalisme adalah
 - a. Acuh tak acuh dalam belajar

- b. Mengikuti upacara bendera dengan hikmat
 - c. Musyawarah mufakat
 - d. Menghargai pendapat teman
7. Contoh sikap siswa mengisi kemerdekaan di sekolah ialah
- a. Mempelajari sejarah para pahlawan
 - b. Bermain dengan teman
 - c. Menjadi tentara
 - d. Ikut berperang
8. Meneladani sikap kepahlawanan para pejuang dan tokoh kemerdekaan adalah
- a. Mencoret-coret monumen sejarah
 - b. Senang bermusuhan dengan teman
 - c. Rela berkorban
 - d. Mengutamakan kepentingan sendiri
9. Peran pelajar dalam mengisi kemerdekaan sesuai bidangnya adalah dengan
- a. Ikut berperang
 - b. Menjadi polisi
 - c. Giat belajar
 - d. Bekerja di pemerintahan
10. Contoh sikap siswa menghormati jasa tokoh kemerdekaan ialah
- a. Merasa bosan jika mempelajari tentang tokoh kemerdekaan
 - b. Mendoakan para tokoh kemerdekaan agar diampuni dosa dan kesalahannya oleh Tuhan
 - c. Memilih bermain daripada ikut kerja bakti membersihkan makam tokoh kemerdekaan
 - d. Tidak menjaga nama baik para tokoh kemerdekaan dan keluarganya

Kelompok:

Anggota :

1.
2.
3.

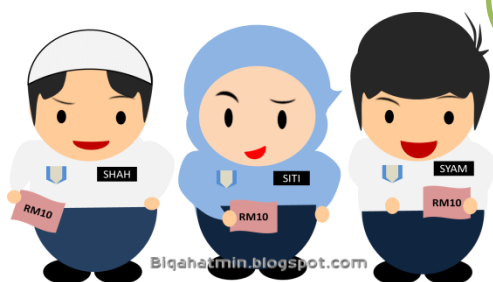
4.
5.
6.

7.
8.
9.

CARA MENGHARGAI JASA TOKOH KEMERDEKAAN

A. Menurut kelompokmu, apa yang dapat kalian lakukan untuk mengisi kemerdekaan sesuai dengan bidangnya ?

1.
2.
3.
4.



Kelompok:

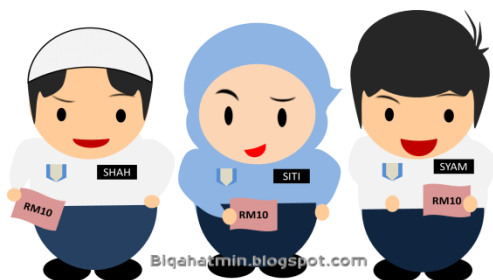
Anggota :

- | | | |
|----|----|----|
| 1. | 4. | 7. |
| 2. | 5. | 8. |
| 3. | 6. | 9. |

CARA MENGHARGAI JASA TOKOH KEMERDEKAAN

B. Menurut kelompokmu, apa yang dapat kalian lakukan untuk meneladani sikap kepahlawanan para pejuang dan tokoh kemerdekaan?

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



Kelompok:

Anggota :

1.
2.
3.

4.
5.
6.

7.
8.
9.

CARA MENGHARGAI JASA TOKOH KEMERDEKAAN

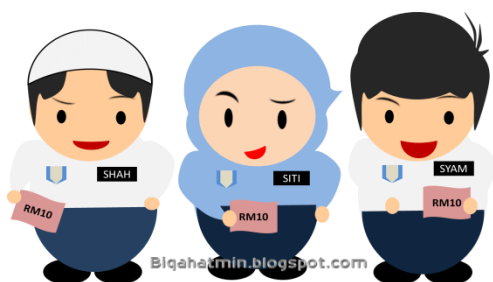
C. Menurut kelompokmu, apa yang dapat kalian lakukan untuk menghormati jasa tokoh kemerdekaan ?

1.

2.

3.

4.



Biqahamin.blogspot.com

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri Pakem 1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V / II
Hari/Tanggal : Jumat/25 April 2014
Pertemuan : 1
Siklus : II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

1. Menyebutkan nama pertempuran di berbagai daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
2. Membedakan usaha para pejuang dan masyarakat di berbagai daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan *quiz team*, siswa dapat menyebutkan nama pertempuran di berbagai daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Setelah melakukan *quiz team*, siswa dapat membedakan usaha para pejuang dan masyarakat di berbagai daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan benar.

E. Materi Ajar

Terlampir

F. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

G. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Awal (5 menit)

1. Siswa menjawab salam guru.
2. Siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
3. Siswa diperiksa kehadirannya.
4. Siswa diberikan apersepsi mengenai Siapa yang tahu setiap tanggal 10 November itu memperingati apa? Mengapa tanggal 10 November itu dijadikan sebagai Hari Pahlawan?
5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang pertempuran untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
6. Siswa diberi motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari.
7. Siswa diberi penjelasan tentang teknik *quiz team*

Kegiatan Inti (55 Menit)

1. Siswa mendapatkan penjelasan singkat tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
2. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing terdiri dari 8-9 orang.
3. Siswa diberitahu tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.
4. Setiap kelompok mendapat materi dan LKS untuk diskusi yaitu :
 - a) kelompok A materi Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya,
 - b) kelompok B materi Pertempuran Ambarawa dan Pertempuran Bandung Lautan Api,
 - c) kelompok C materi Pertempuran Medan Area dan Pertempuran Margarana.
5. Setiap kelompok mendapat daftar peran anggota dalam kelompok yang ditentukan guru.
6. Siswa berdiskusi dalam kelompok sesuai materi masing-masing.
7. Siswa senantiasa dibimbing dan dipantau saat diskusi dan presentasi kelompok.

8. Setelah selesai berdiskusi, kelompok A,B, dan C mempresentasikan hasil diskusi pada LKS maksimal selama 10 menit.
9. Setelah selesai presentasi, kelompok A menjadi pemimpin kuis yaitu menyusun kuis dengan jawaban singkat sesuai dengan materi Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Kelompok B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau kembali catatannya.
10. Kelompok A memberikan pertanyaan langsung kepada kelompok B dan kelompok C.
11. Kelompok yang paling cepat membunyikan alat (botol/kaleng) dan menjawab benar yang mendapat skor untuk kelompoknya.
12. Setelah kelompok A selesai dengan kuisnya maka dilanjutkan pada materi kedua tentang Pertempuran Ambarawa dan Pertempuran Bandung Lautan Api, dimana kelompok B menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A.
13. Setelah materi kedua selesai maka dilanjutkan materi ketiga tentang Pertempuran Medan Area dan Pertempuran Margarana dan kelompok C yang menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A dan kelompok B.
14. Siswa dibimbing dan dipantau saat kompetisi antar kelompok.
15. Siswa mendengarkan hasil skor kuis kelompok dari kompetisi kelompok oleh guru.
16. Siswa memperhatikan pembahasan dan koreksi guru dari hasil diskusi yang telah dilakukan.
17. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran.

Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa diberi penguatan dalam bentuk lisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
2. Siswa dan guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari.
3. Siswa diberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari.
4. Siswa diberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

5. Siswa bersama guru menutup pelajaran.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media belajar

- a. Papan skor beserta perniknya (kertas skor dan jarum)
- b. Botol, kaleng, dan sendok

2. Sumber belajar

- a. Sudjatmoko. 2006. *Horizon IPS*. Jakarta: Yudhistira.
- b. Tim Pena Cendekia. 2007. *Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Jakarta: Yudhistira.

I. Penilaian

1. Jenis Penilaian = Tes Tertulis
2. Bentuk Penilaian = Pilihan Ganda
3. Cara menentukan skor = Untuk setiap soal yang terjawab benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.
4. Rumus penilaian = Skor yang diperoleh x 10

J. Indikator Keberhasilan

75% siswa memiliki minat belajar dalam pembelajaran IPS dengan mendapatkan tingkat keberhasilan dalam kategori tinggi yaitu ≥ 75 .

Sleman, 25 April 2014

Peneliti

Shinta Puspitasari
NIM 10108241025



Jumali, S.Pd
NIP. 19591009 1977912 1 002

Mengetahui,

Guru Kelas V

Karsono, A.Ma.Pd
NIP. 19551017 197703 1 003

Pertemuan 1

Pertempuran untuk Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Kelompok A = mempelajari tentang Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

Pertempuran 10 November 1945 terjadi di Surabaya (Jawa Timur). Pertempuran terjadi antara rakyat Surabaya melawan Sekutu. Latar belakang terjadinya Pertempuran 10 November 1945 adalah sebagai berikut :

1. Tentara Sekutu mendarat di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Pada awalnya kedatangan Sekutu di Surabaya dipimpin oleh Brigadir Jenderal A.W.S Mallaby diterima dengan baik oleh rakyat Surabaya namun tentara Sekutu kemudian melakukan penyerangan dan menguasai gedung-gedung penting yang ada di sekitar pelabuhan. Tentara Sekutu membebaskan para tahanan yang dipenjarakan oleh pihak Indonesia. Pihak Indonesia sebenarnya mempunyai kekuatan seperti Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dipimpin oleh Dr. Mustopo, TKR dari Divisi Malang, Laskar Rakyat Hizbullah di Malang, dan BPRI (Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia) dipimpin oleh Bung Tomo untuk melawan Sekutu namun bangsa Indonesia masih bersabar terhadap perilaku Sekutu.
2. Tanggal 27 Oktober 1945, pihak Sekutu memaksa rakyat Surabaya menyerahkan senjatanya kepada Sekutu dan mengatakan bahwa kota Surabaya menjadi tanggungjawab Sekutu sehingga menyebabkan pertempuran tanggal 28 Oktober 1945 yang dipimpin oleh Bung Tomo. Bung Tomo menyerukan kepada rakyat Surabaya dengan kalimat yang membakar semangat para pemuda di Surabaya. Rakyat Surabaya berhasil menguasai berbagai pos yang pernah dikuasai Sekutu.
3. Tanggal 29 Oktober 1945, Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Menteri Penerangan Amir Syarifudin dan Jenderal D.C. Hawthorn datang ke Surabaya untuk menenangkan rakyat Surabaya.
4. Tanggal 30 Oktober, Ir. Soekarno dan rombongan telah kembali ke Jakarta. Pada saat itu Tentara Gurkha (tentara bayaran Sekutu) menembaki rakyat dan

terjadi pertempuran sengit antara tentara Gurkha dengan arek-arek (rakyat) Surabaya. Dalam pertempuran itu A.W.S Mallaby tewas.

5. Tanggal 9 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum kepada arek-arek Surabaya isinya : Semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjata di tempat yang telah ditentukan kemudian menyerahkan diri dengan mengangkat tangan ke atas. Batas ultimatum sampai pukul 06.00 WIB tanggal 10 November 1945. Namun hal tersebut tidak dihiraukan oleh rakyat Surabaya sehingga terjadi pertempuran 10 NOVEMBER 1945 di Surabaya. Kekuatan yang tidak seimbang menyebabkan rakyat Surabaya banyak yang gugur. Untuk menghormati peristiwa itu, maka di kota Surabaya dibangun Tugu Pahlawan dan tanggal 10 November diperingati sebagai hari Pahlawan.

Kelompok B = mempelajari tentang Pertempuran Ambarawa dan Pertempuran Bandung Lautan Api

1. Pertempuran Ambarawa

Pertempuran terjadi di Ambarawa (Jawa Tengah) disebabkan oleh penarikan tentara Inggris di Magelang ke Ambarawa pada tanggal 21 November 1945 secara diam-diam. Resimen Kedu yang dipimpin Letkol M. Sarbini melakukan pengejaran. Tentara sekutu terus mundur sambil berusaha menguasai dua desa di Ambarawa.

Kolonel Soedirman selaku Panglima Divisi Banyumas turun tangan memimpin pasukan Ambarawa. Pada tanggal 12 Desember 1945 tentara Indonesia melancarkan serangan serentak kepada Sekutu. Terjadilah pertempuran selama empat hari. Selama pertempuran tersebut tentara Indonesia berhasil mendesak pasukan Sekutu mundur dari Ambarawa ke Semarang. Untuk memperingati pertempuran itu maka di Kota Ambarawa didirikan Monumen Palagan Ambarawa.

2. Pertempuran Bandung Lautan Api

Pada tanggal 12 Oktober 1945 tentara Sekutu tiba di Kota Bandung. Pada saat itu para pemuda dan pejuang di Kota Bandung sedang berusaha merebut

senjata dari tentara Jepang. Namun seluruh senjata hasil rampasan dari Jepang itu harus diserahkan semua pada Sekutu.

Tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum agar Kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh Indonesia demi keamanan paling lambat 29 November 1945. Namun ultimatum tidak ditanggapi oleh pihak Indonesia sehingga dimana-mana selalu terjadi bentrokan dengan Sekutu.

Pada tanggal 22 Maret 1946 tentara Sekutu kembali mengeluarkan ultimatum agar seluruh Kota Bandung di kosongkan oleh pihak Indonesia. Ultimatum tersebut ditanggapi oleh pihak Indonesia di Jakarta. Kota Bandung dikosongkan seluruhnya atas pihak Indonesia di Jakarta. Namun markas tentara Indonesia di Yogyakarta memerintahkan agar Kota Bandung tidak dikosongkan. Akhirnya pihak Indonesia di Kota Bandung mengosongkan seluruh Kota Bandung tetapi sebelumnya mereka membumihanguskan Kota Bandung bagian selatan. Dengan tujuan agar gedung-gedung penting tidak dikuasai oleh pihak Sekutu. Peristiwa ini disebut dengan nama Bandung Lautan Api.

Kelompok C = mempelajari tentang Pertempuran Medan Area dan Pertempuran Margarana

1. Medan Area

Pada tanggal 9 Oktober 1945, pasukan Inggris atas nama Sekutu yang diboncengi oleh serdadu Belanda yang dipimpin oleh Brigadir Jenderal T.E.D Kelly mendarat di Kota Medan. Namun pasukan Belanda pimpinan Kapten Westerling sudah berada di Medan terlebih dahulu untuk mengantisipasi keadaan yang demikian.

Pada tanggal 13 Oktober 1945 terjadi pertempuran antara tentara Belanda dengan tentara Indonesia yang merupakan awal pertempuran Medan Area. Pertempuran itu terus mengobar di seluruh Kota Medan. Tanggal 18 Oktober tentara Sekutu mengeluarkan maklumat agar rakyat tidak membawa senjata dan menyerahkan senjata diserahkan kepada Sekutu. Pada tanggal 10 Desember 1945 menjadi puncaknya pertempuran sebab tentara Sekutu mengerahkan seluruh

pasukannya untuk menggempur Kota Medan. Dan para pemuda melakukan perlawanan dan akhirnya menelan banyak korban.

2. Margarana

Pertempuran terjadi karena isi perjanjian Linggajati menyatakan bahwa daerah kekuasaan Republik Indonesia yang diakui hanya Pulau Jawa, Madura, dan Sumatra sedangkan Pulau tidak termasuk daerah kekuasaan RI. Belanda kemudian berusaha membentuk negara boneka di daerah Indonesia bagian timur dan membujuk Letkol Kolonel I Gusti Ngurah Rai agar mau bekerja sama. Tetapi I Gusti Ngurah Rai menolaknya dan justru menyusun kekuatan untuk menghadapi Belanda.

Pada tanggal 18 November 1946 terjadilah pertempuran yang di menangkan oleh pasukan I Gusti Ngurah Rai dan dapat menguasai Tabanan. Belanda kemudian mengerahkan kekuatan yang ada di Bali dan Lombok dan terjadilah perang puputan. Dalam perang tersebut pasukan I Gusti Ngurah Rai dapat dikalahkan dan I Gusti Ngurah Rai gugur dalam pertempuran itu.

Soal Pertemuan 1

NAMA :

NO. ABSEN :

KELAS :

Petunjuk

Berilah tanda (X) pada huruf a/b/c/d yang benar-benar cocok dengan jawabanmu. Isilah dengan jujur sesuai dengan jawaban diri sendiri.

1. Pertempuran Ambarawa terjadi pada tanggal
 - a. 21 November 1954
 - b. 22 November 1945
 - c. 21 November 1945
 - d. 22 November 1954
2. Di bawah ini siapakah yang memimpin Resimen Kedu melakukan pengejaran tentara Sekutu
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Ahmad Soebarjo
 - c. Letkol M. Sarbini
 - d. Drs. Moh Hatta
3. Pertempuran yang mendesak tentara Sekutu mundur terjadi selama dan tentara sekutu mundur ke
 - a. Enam hari dan Semarang
 - b. Empat hari dan Bandung
 - c. Tiga hari dan Yogyakarta
 - d. Empat hari dan Semarang
4. Tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum agar kota bandung bagian utara dikosongkan paling lambat pada
 - a. 12 November 1945
 - b. 29 November 1945
 - c. 29 november 1954
 - d. 21 November 1945
5. Apa yang tujuan pihak Indonesia membumihanguskan kota Bandung bagian selatan sebelum di kosongkan
 - a. Agar mudah untuk berperang
 - b. Agar tentara sekutu senang
 - c. Agar gedung penting tidak dikuasai sekutu
 - d. Gedung penting dikuasai sekutu

6. Peristiwa apa yang terjadi pada tanggal 12 November 1945 dan terjadi dimana
 - a. Bandung Lautan Api dan Yoyakarta
 - b. Ambarawa dan Semarang
 - c. Bandung Lautan Api dan Bandung
 - d. Puputan dan Bali
7. Pada tanggal berapakah terjadi puncaknya pertempuran medan area
 - a. 11 desember 1945
 - b. 10 desember 1945
 - c. 12 desember 1945
 - d. 9 desember 1945
8. Antara siapa pertempuran Medan Area terjadi pada tanggal 13 Oktober 1945
 - a. Tentara Belanda dengan Sekutu
 - b. Tentara Belanda dengan tentara Indonesia
 - c. Tentara Indonesia dengan Sekutu
 - d. Tentara Belanda
9. Daerah mana saja yang menjadi kekuasaan Indonesia dalam isi perjanjian Linggajati
 - a. Pulau Jawa
 - b. Kalimantan dan Sumatra
 - c. Madura, Sumatra, dan Pulau Jawa
 - d. Sumatra dan Madura
10. Pertempuran yang berhasil menguasai Tabanan dipimpin oleh
 - a. Sajuti Melik
 - b. I Gusti Ngurah Rai
 - c. A.K. Gani
 - d. Abdul Kadir

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri Pakem 1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V / II
Hari/Tanggal : Rabu/30 April 2014
Pertemuan : 2
Siklus : II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

1. Mendiskusikan ciri perbedaan agresi militer yang dilakukan Belanda terhadap Indonesia.
2. Membedakan perjanjian-perjanjian yang dilakukan Indonesia dengan Belanda.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan *quiz team*, siswa dapat mendiskusikan ciri perbedaan agresi militer yang dilakukan Belanda terhadap Indonesia dengan tepat.
2. Setelah melakukan *quiz team*, siswa dapat membedakan perjanjian-perjanjian yang dilakukan Indonesia dengan Belanda dengan benar.

E. Materi Ajar

Terlampir

F. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*.

G. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Awal (5 Menit)

1. Siswa menjawab salam guru.
2. Siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
3. Siswa diperiksa kehadirannya.
4. Siswa diberikan apersepsi mengenai “Pertempuran terjadi di berbagai daerah demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Apa yang dilakukan tokoh kemerdekaan dan bangsa Indonesia dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia?”
5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang Agresi Militer Belanda dan Pengakuan Kedaulatan Indonesia.
6. Siswa diberi motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari.
7. Siswa diberi penjelasan tentang teknik *quiz team*.

Kegiatan Inti (55 Menit)

1. Siswa mendapatkan penjelasan singkat tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
2. Siswa diberitahu tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.
3. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing terdiri dari 8-9 orang.
4. Setiap kelompok mendapat materi untuk diskusi, yaitu :
 - a) kelompok A materi Agresi Militer Belanda 1 dan Agresi Militer Belanda 2.
 - b) kelompok B materi Perjanjian Linggajati dan Perjanjian Renville.
 - c) kelompok C materi Perjanjian Roem-Royen dan Perjanjian KMB.
5. Setiap kelompok mendapat daftar peran anggota dalam kelompok yang ditentukan guru.
6. Siswa berdiskusi dalam kelompok sesuai materi masing-masing.
7. Siswa senantiasa dibimbing dan dipantau saat diskusi kelompok.
8. Setelah selesai berdiskusi, kelompok A mempresentasikan hasil diskusi

pada LKS maksimal selama 10 menit.

9. Setelah selesai presentasi, kelompok A menjadi pemimpin kuis yaitu menyusun kuis dengan jawaban singkat sesuai dengan materi Agresi Militer Belanda 1 dan Agresi Militer Belanda 2. Kelompok B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau kembali catatannya.
10. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak bisa menjawab maka pertanyaan tersebut dilempar kepada kelompok C.
11. Kelompok A melanjutkan pertanyaan selanjutnya kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka lemparkan pertanyaan ke kelompok B.
12. Setelah kelompok A selesai dengan kuisnya maka dilanjutkan pada materi kedua tentang Perjanjian Linggajati dan Perjanjian Renville, dimana kelompok B yang mempresentasikan hasil diskusi kemudian menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A.
13. Setelah materi kedua selesai maka dilanjutkan materi ketiga tentang Perjanjian Roem-Royen dan Perjanjian KMB dan kelompok C yang mempresentasikan hasil diskusi kemudian menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A dan kelompok B.
14. Siswa dibimbing dan dipantau saat presentasi dan kompetisi antar kelompok.
15. Siswa mendengarkan hasil skor kuis kelompok dari kompetisi kelompok oleh guru.
16. Siswa memperhatikan pembahasan dan koreksi guru dari hasil diskusi yang telah dilakukan.
17. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran.

Kegiatan Akhir (10 Menit)

1. Siswa diberi penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
2. Siswa dan guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari.

3. Siswa diberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari.
4. Siswa diberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
5. Siswa bersama menutup pelajaran.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media belajar

- a. Papan skor beserta perniknya (kertas skor dan jarum)
- b. Botol
- c. Kaleng dan sendok

2. Sumber belajar

- a. Sudjatmoko. 2006. *Horizon IPS*. Jakarta: Yudhistira.
- b. Tim Pena Cendekia. 2007. *Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Jakarta: Yudhistira.

I. Penilaian

1. Jenis Penilaian = Tes Tertulis
2. Bentuk Penilaian = Pilihan Ganda
3. Cara menentukan skor = Untuk setiap soal yang terjawab benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.
4. Rumus penilaian = Skor yang diperoleh x 10

J. Kriteria Keberhasilan

75 % siswa memiliki minat belajar dalam pembelajaran IPS dengan mendapatkan tingkat keberhasilan dalam kategori tinggi yaitu ≥ 75 .

Sleman, 30 April 2014
Peneliti

Shinta Puspitasari

Mengetahui,

Guru Kelas V



Jumali, S.Pd
NIP. 19591009 1977912 1 002

Karsono, A.Ma.Pd
NIP. 19551017 197703 1 003

Pertemuan 2

Agresi Militer Belanda dan Pengakuan Kedaulatan Indonesia

Kelompok A = mempelajari tentang Agresi Militer Belanda 1 dan Agresi Militer Belanda 2

a. Agresi Militer I

Agresi militer ini terjadi karena ada perbedaan penafsiran hasil Perjanjian Linggajati. Perbedaan itu terjadi di kedua belah pihak baik dari Belanda maupun Indonesia. Perjanjian itu dilakukan di Linggajati, Cirebon, Jawa Barat. Delegasi Indonesia dipimpin oleh perdana Menteri Sutan Sjahrir. Delegasi Belanda dipimpin oleh Prof. Schermerhorn. Perjanjian Linggajati dilakukan pada tanggal 10 November 1946. Hasil perjanjian disetujui oleh kedua belah pihak dan diumumkan pada tanggal 15 November 1946. Isi dari perjanjian tersebut antara lain adalah RIS dan Belanda akan membentuk Uni Indonesia – Belanda. Meskipun Perjanjian tersebut disetujui kedua belah pihak namun terjadi perbedaan penafsiran dari kedua belah pihak juga.

Pada tanggal 27 Mei 1947, Belanda mengirim catatan yang harus dijawab oleh pihak Indonesia dalam waktu 14 hari. Namun secara tegas Indonesia menolak catatan dari Belanda. Pada tanggal 15 Juli 1947, Belanda memberi catatan kedua dan harus dijawab dalam waktu 32 jam. Isi catatan antara lain Belanda tetap menuntut pelaksanaan keamanan dan ketertiban secara bersama dan meminta agar permusuhan antara Indonesia dan Belanda dihentikan. Namun Indonesia kembali dengan tegas menolaknya.

Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda melakukan agresi militer I mereka menyerang Pulau Jawa dengan pasukan dan persenjataan yang lengkap. Tapi pihak Indonesia sudah menyiapkan taktik untuk menghadapi Belanda yaitu Perang gerilya.

Agresi militer Belanda mendapat reaksi keras dari dunia internasional. India dan Australia mengusulkan agar masalah Indonesia dan Belanda

diselesaikan di Dewan Keamanan PBB. Tanggal 1 Agustus 1947 Dewan Keamanan PBB menyerukan agar kedua negara berhenti melakukan tembak-menembak. Pada tanggal 4 Agustus 1947 Indonesia dan Belanda menghentikan baku tembak dan pada tanggal itu juga berakhir agresi militer Belanda.

b. Agresi Militer 2

Setelah berhenti tembak-menembak, maka PBB ikut membantu menyelesaikan masalah antara Indonesia dan Belanda. PBB membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) yang beranggotakan Amerika Serikat, Belgia, dan Australia. KTN mengusulkan agar Indonesia dan Belanda melakukan perundingan di atas kapal Angkatan Laut Amerika Serikat, yang di kenal dengan Perjanjian Renville dan ditandatangani pada tanggal 17 Januari 1948. Perjanjian Renville mengakibatkan wilayah Indonesia semakin sempit dan di kurung oleh daerah pendudukan Belanda. Pihak Indonesia juga diblokade secara ekonomi oleh Belanda sehingga mengalami kesulitan.

Walaupun kesulitan yang dihadapi cukup berat, namun rakyat Indonesia tetap bersatu merapatkan barisan untuk menangani masalah tersebut. Setelah perjanjian Renville ditandatangani kembali terjadi perbedaan penafsiran mengenai isi perjanjian antara Indonesia dan Belanda.

Kelompok B = mempelajari tentang Perjanjian Linggajati dan Renville

a. Perjanjian Linggajati

Perjanjian Linggajati merupakan persetujuan antara pihak Indonesia dan Belanda tentang status kemerdekaan Indonesia. Perjanjian Linggajati ditandatangani di Istana Merdeka, Jakarta, pada tanggal 15 November 1946 dan disahkan oleh kedua negara pada tanggal 25 Maret 1947. Perjanjian Linggajati dilakukan di Linggajati, Jawa Barat.

Dalam Perjanjian Linggajati, Indonesia diwakili Perdana Menteri Sutan Sjahir dan tiga anggota lain, yakni Mohammad Roem, Susanto Tirtoprodjo, dan dr. A.K. Gani. Sebaliknya, Belanda diwakili oleh tim yang disebut Komisi Jenderal yang dipimpin oleh Prof. Schermehorn. Pihak Inggris yang diwakili Lord Vilearn bertindak sebagai mediator.

Pelaksanaan hasil Perjanjian Linggajati ternyata tidak berjalan mulus. Pada tanggal 20 Juli 1947, Gubernur Jenderal Belanda, H.J. Van Mook, menyatakan bahwa Belanda tidak terikat lagi dengan Perjanjian Linggajati.

b. Perjanjian Renville

Perjanjian Renville merupakan perjanjian antara bangsa Indonesia dengan Belanda yang ditandatangani di atas geladak kapal Renville pada tanggal 17 Februari 1947. Renville adalah kapal perang milik Amerika Serikat yang sedang berlabuh di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta. Renville dianggap sebagai tempat yang netral pada saat itu.

Perundingan Renville dimulai pada tanggal 8 Desember 1947 dan ditengahi Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri atas Amerika Serikat, Australia, dan Belgia. Dalam perundingan itu, delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Amir Syarifuddin, sedangkan delegasi Kerajaan Belanda dipimpin oleh Kolonel KNIL R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo.

Hasil Perjanjian Renville telah mengecewakan banyak pihak, terutama kalangan militer. Bahkan pejuang Republik Indonesia yang tergabung dalam laskar-laskar tidak mau mematuhi hasil Perjanjian Renville tersebut. Laskar-laskar itu terus melakukan perlawanan bersenjata terhadap tentara Belanda.

Kelompok C = mempelajari tentang Perjanjian Roem-Royen dan KMB

a. Perjanjian Roem-Royen

Perjanjian Roem-Royen merupakan kesepakatan antara pihak bangsa Indonesia dengan Belanda yang ditandatangani pada tanggal 7 Mei 1949.

Kelangsungan Perjanjian Roem-Royen difasilitasi (ditengahi) oleh United Nations Commission for Indonesia (UNCI). Perundingan Roem-Royen dimulai pada tanggal 14 April 1949. Delegasi (perwakilan) Republik Indonesia dipimpin Mohammad Roem, sedangkan delegasi Belanda dipimpin Dr. Jan H. Van Royen.

Kesepakatan yang dicapai dalam perjanjian Roem-Royen, yaitu sebagai berikut.

- a. Pemerintah Indonesia akan dikembalikan ke Yogyakarta.
- b. Indonesia dan Belanda akan mengadakan perundingan Konferensi Meja Bundar (KMB).

b. Perjanjian KMB

Konferensi Meja Bundar adalah sebuah konferensi antara pemerintah RI dengan Belanda yang dilaksanakan di Den Haag, Belanda dari tanggal 23 Agustus hingga 2 November 1949. Konferensi ini diikuti oleh tiga pihak yaitu Indonesia, Belanda, dan BFO.

Konferensi Meja Bundar dipimpin oleh Perdana Menteri Belanda Dr. Willem Drees. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Moh. Hatta, BFO diketuai oleh Sultan Hamid II, dan Belanda sedangkan PBB melalui UNCI diwakili oleh Chritchley. Hasil KMB yang terpenting bagi bangsa Indonesia adalah Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada Republik Indonesia Serikat (RIS) pada akhir Desember 1949. Masalah Irian Barat akan diselesaikan setaun kemudian.

KMB berlangsung lama dan alot karena adanya perbedaan dalam dua hal, setelah melalui berbagai lobi (pendekatan), dua hal ini bisa diselesaikan. KMB dilaksanakan penandatanganan pengakuan kedaulatan RIS. Pengakuan itu dilakukan di dua tempat yang berbeda yaitu di Den Haag dan di Jakarta.

Soal Pertemuan 2

NAMA :

NO. ABSEN :

KELAS :

Petunjuk

Berilah tanda (X) pada huruf a/b/c/d yang benar-benar cocok dengan jawabanmu.

Isilah dengan jujur sesuai dengan jawaban diri sendiri.

1. Perjanjian Linggajati dilakukan di
 - a. Semarang
 - b. Jawa Barat
 - c. Jawa Tengah
 - d. Demak
2. Yang termasuk isi dari perjanjian Linggajati adalah
 - a. Membentuk Uni Indonesia Belanda
 - b. Menyatakan kemerdekaan Indonesia
 - c. Membentuk pasukan perang
 - d. Memilih presiden dan wakil presiden RI
3. Dewan Keamanan PBB menyerukan agar Indonesia dan Belanda menghentikan baku tembak pada tanggal
 - a. 1 agustus
 - b. 2 agustus
 - c. 3 agustus
 - d. 1 september
4. Dibawah ini yang bukan anggota Komisi Tiga Negara adalah
 - a. Amerika Serikat
 - b. Belgia
 - c. Australia
 - d. Belanda

5. Perjanjian yang ditandatangani pada 17 Januari 1948 ialah
 - a. Perjanjian Linggajati
 - b. Perjanjian Renville
 - c. Perjanjian Roem-Royen
 - d. KMB
6. Yang bukan termasuk wakil Indonesia dalam Perjanjian Linggajati adalah
 - a. Dr. A.K. Gani
 - b. Sutan Sjahir
 - c. Susanto Tirtoprodjo
 - d. Lord Wileam
7. Perjanjian Renville merupakan perjanjian antara
 - a. Indonesia dan Jepang
 - b. Indonesia dan Belanda
 - c. Rusia dan Amerika
 - d. Korea dan Jepang
8. Siapakah delegasi Belanda yang memimpin dalam perjanjian Roem-Royen
 - a. Mohammad Roem
 - b. Dr. Jan H. Van Royen
 - c. Amir Syarifuddin
 - d. Atmodjoyo Kartosuro
9. Dimanakah tempat pelaksanaan Konferensi Meja Bundar
 - a. Jakarta
 - b. Surabaya
 - c. Den Haag
 - d. Yogyakarta
10. Dibawah ini yang bukan pihak KMB adalah
 - a. Indonesia
 - b. Belanda
 - c. BFO
 - d. Jepang

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SD Negeri Pakem 1
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: V / II
Hari/Tanggal	: Jumat/2 Mei 2014
Pertemuan	: 3
Siklus	: II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

1. Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
2. Membedakan bentuk-bentuk peranan/perjuangan yang telah dilakukan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan *quiz team*, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Setelah melakukan *quiz team*, siswa dapat membedakan bentuk-bentuk peranan/perjuangan yang telah dilakukan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan benar.

E. Materi Ajar

Terlampir

F. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

G. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Awal (5 Menit)

1. Siswa menjawab salam guru.
2. Siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
3. Siswa diperiksa kehadirannya.
4. Siswa diberikan apersepsi : “Anak-anak, siapa yang tahu tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia?”
5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu

tentang peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

6. Siswa diberi motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari.
7. Siswa diberi penjelasan tentang teknik *quiz team*.

Kegiatan Inti (55 Menit)

1. Siswa mendapatkan penjelasan singkat tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
2. Siswa diberitahu tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.
3. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing terdiri dari 8-9 orang.
4. Setiap kelompok mendapat materi untuk diskusi, yaitu :
 - a) kelompok A materi Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - b) kelompok B materi Sri Sultan Hamengku Buwono IX
 - c) kelompok C materi Panglima Besar Jenderal Sudirman dan Sutomo
5. Setiap kelompok mendapat daftar peran anggota dalam kelompok yang ditentukan guru.
6. Siswa berdiskusi dalam kelompok sesuai materi masing-masing.
7. Siswa senantiasa dibimbing dan dipantau saat diskusi kelompok.
8. Setelah selesai berdiskusi, kelompok A mempresentasikan hasil diskusi pada LKS maksimal selama 10 menit.
9. Setelah selesai presentasi, kelompok A menjadi pemimpin kuis yaitu menyusun kuis dengan jawaban singkat sesuai dengan materi Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Kelompok B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau kembali catatannya.
10. Tiap kelompok mempunyai toples undian dimana ketika kelompok yang menjadi kelompok penjawab saat kuis akan melakukan undian dan anggotanya yang nomornya sama dengan nomor yang keluar dari botol yang akan menjawab pertanyaan kuis.
11. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak bisa menjawab maka pertanyaan tersebut dilempar kepada kelompok C.
12. Kelompok A melanjutkan pertanyaan selanjutnya kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka lemparkan pertanyaan ke kelompok B.
13. Setelah kelompok A selesai dengan kuisnya maka dilanjutkan pada materi kedua tentang Sri Sultan Hamengku Buwono IX , dimana

kelompok B yang mempresentasikan hasil diskusi kemudian menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A.

14. Setelah materi kedua selesai maka dilanjutkan materi ketiga tentang Panglima Besar Jenderal Sudirman dan Sutomo dan kelompok C yang mempresentasikan hasil diskusi kemudian menjadi pemimpin kuis. Proses kegiatan sama dengan kelompok A dan kelompok B.
15. Siswa dibimbing dan dipantau saat presentasi dan kompetisi antar kelompok.
16. Siswa mendengarkan hasil skor kuis kelompok dari kompetisi kelompok oleh guru.
17. Siswa memperhatikan pembahasan dan koreksi guru dari hasil diskusi yang telah dilakukan.
18. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran.

Kegiatan Akhir (10 Menit)

1. Siswa diberi penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
2. Siswa dan guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari.
3. Siswa diberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari.
4. Siswa diberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
5. Siswa bersama guru menutup pelajaran.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media belajar

- a. Papan skor beserta perniknya (kertas skor dan jarum)
- b. Toples, amplop, dan kertas undian
- c. Botol, kaleng, dan sendok

2. Sumber belajar

- a. Sudjatmoko. 2006. *Horizon IPS*. Jakarta: Yudhistira.
- b. Tim Pena Cendekia. 2007. *Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Jakarta: Yudhistira.

I. Penilaian

1. Jenis Penilaian = Tes Tertulis
2. Bentuk Penilaian = Pilihan Ganda
3. Cara menentukan skor = Untuk setiap soal yang terjawab benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.
4. Rumus penilaian = Skor yang diperoleh x 10

5. Indikator Keberhasilan

75% siswa memiliki minat belajar dalam pembelajaran IPS dengan mendapatkan tingkat keberhasilan dalam kategori baik yaitu ≥ 75 .

Sleman, 2 Mei 2014
Peneliti

Shinta Puspitasari
NIM 10108241025



Kepala Sekolah
SD Negeri Pakem 1
Jumali, S.Pd
NIP. 19591009 1977912 1 002

Mengetahui,

Guru Kelas V

Karsono, A.Ma.Pd
NIP. 19551017 197703 1 003

Pertemuan 3

Peranan Tokoh-Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Kelompok A = mempelajari tentang Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta

a. Ir. Soekarno

Soekarno merupakan tokoh yang menjadi titik pusat dalam sejarah kemerdekaan Indonesia. Sejak muda, ia menjadi incaran pihak Belanda karena keberaniannya untuk membebaskan bangsa Indonesia. Demikian pula ketika ia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Sesudah merdeka, Belanda tidak membiarkan Soekarno bergerak bebas. Posisinya sebagai Presiden Republik Indonesia membuat Soekarno tetap menjadi incaran Belanda untuk ditangkap. Namun, Soekarno tidak mau menyerah begitu saja.

Secara umum, terdapat beberapa peranan Soekarno di saat mempertahankan kemerdekaan Indonesia, yaitu sebagai berikut.

- Soekarno tetap tidak mau menyerah kepada Belanda sekalipun Belanda berhasil menangkap dan membuang Soekarno ke Bangka saat terjadinya Agresi Militer Belanda II.
- Saat dirinya ditangkap sehingga pemerintah RI tidak berfungsi, Soekarno dengan cerdas memindahkan kepemimpinannya kepada Syafruddin Prawiranegara. Alhasil, pemerintah Republik Indonesia tetap berdiri tegak.

b. Drs. Moh Hatta

Seperti halnya Soekarno, Moh. Hatta adalah juga tokoh yang lekat dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Bersama Soekarno, Bung Hatta menjadi proklamator bangsa Indonesia. Sesudah merdeka, Bung Hatta menjabat sebagai wakil presiden mendampingi Presiden Soekarno.

Dalam posisi sebagai Wakil Presiden RI, Bung Hatta tetap menjadi target (sasaran) Belanda. Hal ini disebabkan Soekarno berhalangan, Bung Hattalah yang menjadi wakil Soekarno sekaligus wakil bangsa Indonesia.

Ada beberapa peranan penting Bung Hatta dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelum menjalani pengasingan di Pulau Bangka berdua bersama Soekarno, Bung Hatta membantu Soekarno dalam merumuskan dan mengatur penyerahan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) kepada Syafruddin Prawiranegara.
- b. Bung Hatta adalah orang yang memimpin delegasi (perwakilan) Indonesia pada Konferensi Meja Bundar (KMB). Karena kepemimpinan Bung Hatta dalam KMB itu, maka terjadilah pengakuan kedaulatan Indonesia.

Kelompok B = mempelajari tentang Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Sri Sultan Hamengku Buwono IX adalah Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Sebelum Indonesia menyatakan diri sebagai negara yang merdeka, Keraton Ngayogyakarta masih negeri bebas dan mandiri.

Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat secara tiba-tiba menjadi pusat perhatian setelah Indonesia merdeka. Di bawah Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Kraton Ngayogyakarta menyatakan diri mendukung kemerdekaan Indonesia. Tidak hanya itu, Sri Sultan Hamengku Buwono IX juga menyatakan negerinya adalah bagian dari pemerintahan Republik Indonesia.

Beberapa peranan yang dilakukan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan, yaitu sebagai berikut.

- a. **Saat terjadinya Agresi Militer Belanda II, Sri Sultan Hamengku Buwono IX mencetuskan inisiatif untuk melakukan penyerangan terhadap posisi Belanda di Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 1949.** Meski penyerangan itu hanya berlangsung enam jam, namun hasilnya luar biasa. Dunia internasional mengetahui bahwa Republik Indonesia masih ada.
- b. Sri Sultan Hamengku Buwono IX adalah **tokoh yang menerima dan menandatangani penyerahan kedaulatan dari pihak Belanda kepada Indonesia di Jakarta.**

Kelompok C = mempelajari tentang Panglima Besar Jenderal Sudirman dan Sutomo

a. Panglima Besar Jenderal Sudirman

Nama Sudirman mulai muncul sejak terjadinya peristiwa Palagan Ambarawa ketika ia masih menjadi Ketua Badan Keamanan Rakyat (BKR) wilayah Banyumas. Peran-peran yang dilakukan Panglima Besar Jenderal Sudirman ketika mempertahankan kemerdekaan, yaitu sebagai berikut.

- a. Panglima Besar Sudirman adalah orang pertama yang membangun sistem kemiliteran di Indonesia, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.
- b. Panglima Besar Sudirman telah memberikan teladan yang baik kepada dunia militer umumnya bahwa bagaimanapun keadaannya seorang militer tidak boleh mudah menyerah. Meski dalam kondisi sakit paru-paru yang parah.

b. Sutomo (Bung Tomo)

Bung Tomo di kawasan Surabaya sudah begitu melegenda. Nama Bung Tomo begitu harum baik di masa kemerdekaan maupun masa kini. Bung Tomo adalah orator yang ulung dan pandai berbicara. Dengan keterampilan berbicara yang baik rakyat Surabaya dibangkitkan semangatnya untuk melawan penindasan yang dilakukan pihak Belanda.

Peran yang dilakukan Bung Tomo ketika mempertahankan kemerdekaan, yaitu sebagai berikut.

- a. Bung Tomo aktif menyebarkan berita kemerdekaan di Surabaya.
- b. Dalam peristiwa heroik 10 November 1945, melalui radio, Bung Tomo membangkitkan semangat arek-arek Surabaya untuk berjuang melawan pasukan Sekutu.

Soal Pertemuan 3

NAMA :

NO. ABSEN :

KELAS :

Petunjuk

Berilah tanda (X) pada huruf a/b/c/d yang benar-benar cocok dengan jawabanmu.

Isilah dengan jujur sesuai dengan jawaban diri sendiri.

1. Tokoh yang menjadi titik pusat dalam sejarah kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. Drs. Moh Hatta
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Sajuti Melik
 - d. Bung Tomo
2. Poklamsi kemerdekaan Indonesia pertama kali di suarakan pada tanggal
 - a. 16 agustus
 - b. 17 agustus
 - c. 18 agustus
 - d. 19 agustus
3. Siapakah perwakilan Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar
 - a. Moh. Hatta
 - b. Bung Tomo
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Ahmad Soebardjo
4. Sri Sultan berinisiatif melakukan penyerangan terhadap Belanda di Yogyakarta pada saat
 - a. Agresi Militer Belanda I
 - b. Agresi Militer Belanda II
 - c. Perang Puputan
 - d. Rengas Dengklok
5. Setelah Indonesia merdeka Sri Sultan Hamengku Buwono IX menyatakan bahwa negerinya
 - a. Berdiri sendiri
 - b. Berdaulat sendiri
 - c. Bagian dari pemerintahan RI
 - d. Tidak mengikuti aturan pemerintah RI

6. Sudirman pertama kali muncul namanya dan terkenal sampai sekarang sejak terjadinya peristiwa
 - a. Rengas Dengklok
 - b. Palagan Ambarawa
 - c. G30SPKI
 - d. Bandung Lautan Api
7. Siapakah dibawah ini yang menjadi ketua BKR wilayah Banyumas
 - a. Bung Tomo
 - b. Soekarno
 - c. Sudirman
 - d. Drs. Moh Hatta
8. Bung Tomo adalah seorang yang aktif menyebarkan berita kemerdekaan di
 - a. Semarang
 - b. Yogyakarta
 - c. Surabaya
 - d. Banyumas
9. Peristiwa pertempuran saat Bung Tomo mengajak rakyat Surabaya melawan Sekutu adalah
 - a. 10 November 1945
 - b. Perang Gerilya
 - c. Margarana
 - d. Agresi Militer Belanda I
10. Bung Tomo merupakan tokoh yang ulung dan
 - a. Gigih
 - b. Pantang menyerah
 - c. Pandai berbicara
 - d. Sangat teguh

Lampiran 11

Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Tindakan Peningkatan Minat Belajar IPS dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

Mata Pelajaran : IPS
Hari/ tanggal : Jumat/11 April 2014
Siklus Ke : I
Pertemuan Ke : 1

Petunjuk

Pengamat memberikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika guru melakukan tindakan dan “Tidak” jika guru tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru membuka pelajaran	√		Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, name tag warna, reward, LKS, soal evaluasi, lembar observasi dan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

2.	Guru mempresensi siswa	√		Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku tulis dan alat tulisnya sambil guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa sesuai urutan absen.
3.	Guru melakukan apersepsi	√		Guru menyampaikan apersepsi, “Anak-anak, ada yang tahu setiap tanggal 17 Agustus kita memperingati hari apa? “Bagaimana peristiwa yang terjadi hingga kemerdekaan Indonesia diproklamasikan?”.
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan keterkaitan antara pertanyaan yang diajukan dengan tujuan pembelajaran
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengatakan pentingnya perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari	√		Guru memberi motivasi, “Ayo, siswa siap belajar!. Kemudian guru menekankan pentingnya materi.
6.	Guru menjelaskan tentang teknik <i>quiz team</i>	√		Guru memberikan penjelasan singkat tentang teknik <i>quiz team</i> . Seperti di awal ada penjelasan topik materi dari guru kemudian siswa diskusi berkelompok, ada pembacaan hasil diskusi (presentasi kelompok), dan kompetisi kuis secara berkelompok.
7.	Guru menyampaikan penjelasan singkat tentang topik/materi yang akan dipelajari	√		Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa tentang peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia
8.	Guru memberitahu siswa tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok	√		Guru menyampaikan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok yaitu berdiskusi mengerjakan soal LKS sesuai materi kelompok masing-masing, kemudian perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi secara bergantian di depan kelas, menyiapkan pertanyaan kuis dan mempelajari materi dan di akhir kompetisi kuis antar kelompok

9.	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 8-9 orang	√		Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa.
10.	Guru memberikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok	√		Kelompok A membahas materi peristiwa Rengasdengklok, kelompok B membahas materi peristiwa penyusunan teks proklamasi, kelompok C membahas materi pembacaan teks proklamasi.
11.	Guru membimbing dan memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok		√	Guru kurang dalam membimbing dan memantau setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS. Guru lebih banyak duduk di depan dan mengamati kegiatan siswa hanya sesekali. Guru kurang dalam membimbing kegiatan presentasi dengan baik karena guru kurang cermat mengawasi kegiatan siswa sehingga yang terlihat hanya sebagian siswa yang memperhatikan presentasi temannya padahal ada beberapa siswa yang duduk di belakang masih sibuk mengobrol dengan temannya dan tidak ditegur oleh guru. Ketika guru baru sadar terhadap perilaku siswa tersebut baru guru menegurnya untuk memperhatikan presentasi temannya.
12.	Guru menggunakan media ketika pembelajaran berlangsung, seperti papan skor, no absen siswa (tanda pengenal) dan LKS	√		Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, <i>name tag</i> warna, LKS
13.	Guru membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok		√	Guru belum membimbing dan memantau saat kompetisi antar kelompok dengan baik. Terlihat guru lebih banyak duduk di depan dan kurang cermat mengamati kegiatan kompetisi kelompok
14.	Guru mengumumkan hasil skor kuis dari kompetisi kelompok	√		Guru menyampaikan hasil skor akhir kuis kelompok dari kompetisi kelompok.
15.	Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya atau	√		Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya

	berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran			maupun memberikan pendapat terkait materi maupun kegiatan pelajaran.
16.	Guru memberi penguatan terhadap keberhasilan siswa	√		Guru mengajak kelompok lain memberikan tepuk tangan setiap kelompok selesai maju presentasi dan guru berkata “BAGUS” untuk siswa yang sudah maju presentasi. Guru berkata “PINTAR” untuk kelompok yang bisa menjawab kuis. Guru mengajak semua kelompok bertepuk tangan untuk skor yang diperoleh dan keaktifan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung
17.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari	√		Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran
18.	Guru memberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari	√		Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
19.	Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		Guru memberi umpan balik kepada siswa “Kerja semua sudah baik dan hebat. Namun masih ada yang butuh di tingkatkan yaitu memperhatikan saat guru memberi penjelasan, memperhatikan saat teman mempresentasikan hasil diskusi, saling kerjasama antar teman, serius, dan aktif karena masih terlihat beberapa siswa masih sering mengobrol saat diskusi dan presentasi kelompok, dan serius membaca kembali catatan yang diberikan guru saat pelajaran IPS.” Guru berharap pembelajaran berikutnya siswa bisa lebih aktif dan serius mengikuti pelajaran
20.	Guru menutup pelajaran	√		Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam penutup.

Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Tindakan Peningkatan Minat Belajar IPS dengan Menggunakan

Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

Mata Pelajaran : IPS
Hari/ tanggal : Rabu/16 April 2014
Siklus Ke : I
Pertemuan Ke : 2

Petunjuk

Pengamat memberikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika guru melakukan tindakan dan “Tidak” jika guru tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru membuka pelajaran	√		Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, name tag warna, reward, LKS, soal evaluasi, lembar observasi dan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2.	Guru mempresensi siswa	√		Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku tulis dan alat tulisnya sambil guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa sesuai urutan absen.

3.	Guru melakukan apersepsi	√		Guru menyampaikan apersepsi, “ Anak-anak, masih ada yang ingat siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa sekitar proklamasi?”
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan keterkaitan antara pertanyaan yang diajukan dengan tujuan pembelajaran
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengatakan pentingnya perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari	√		Guru memberi motivasi, “Siswa”, semangat pagi! Semangat belajar!. Kemudian guru menekankan pentingnya materi.
6.	Guru menjelaskan tentang teknik <i>quiz team</i>	√		Guru memberikan penjelasan singkat tentang teknik <i>quiz team</i> . Seperti diawal ada penjelasan topic materi dari guru kemudian siswa diskusi berkelompok, ada pembacaan hasil diskusi (presentasikelompok), dan kompetisi kuis secara berkelompok.
7.	Guru menyampaikan penjelasan singkat tentang topik/materi yang akan dipelajari	√		Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa tentang cara menghargai jasa tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.
8.	Guru memberitahu siswa tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok	√		Guru menyampaikan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok yaitu berdiskusi mengerjakan soal LKS sesuai materi kelompok masing-masing, kemudian perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi secara bergantian di depan kelas, menyiapkan pertanyaan kuis dan mempelajari materi dan di akhir kompetisi kuis antar kelompok.
9.	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 8-9 orang	√		Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa.

10.	Guru memberikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok	√		Kelompok A membahas materi tokoh Ir. Soekarno, Kelompok B membahas materi tokoh Mohammad Hatta, Kelompok C membahas materi tokoh Mr. Ahmad Subardjo dan Fatmawati
11.	Guru membimbing dan memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok		√	Guru kurang dalam membimbing dan memantau setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS. Guru lebih banyak duduk di depan dan mengamati kegiatan siswa hanya sesekali. Guru kurang dalam membimbing kegiatan presentasi dengan baik karena guru kurang cermat mengawasi kegiatan siswa sehingga yang terlihat hanya sebagian siswa yang memperhatikan presentasi temannya padahal ada beberapa siswa yang duduk di belakang masih sibuk mengobrol dengan temannya dan tidak ditegur oleh guru. Ketika guru baru sadar terhadap perilaku siswa tersebut baru guru menegurnya untuk memperhatikan presentasi temannya.
12.	Guru menggunakan media ketika pembelajaran berlangsung, seperti papan skor, no absen siswa (tanda pengenalan) dan LKS	√		Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, <i>name tag</i> warna, LKS
13.	Guru membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok		√	Guru belum membimbing dan memantau saat kompetisi antar kelompok dengan baik. Terlihat guru lebih banyak duduk di depan dan kurang cermat mengamati kegiatan kompetisi kelompok
14.	Guru mengumumkan hasil skor kuis dari kompetisi kelompok	√		Guru menyampaikan hasil skor akhir kuis kelompok dari kompetisi kelompok.
15.	Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran	√		Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun memberikan pendapat terkait materi maupun kegiatan pelajaran.

16.	Guru memberi penguatan terhadap keberhasilan siswa	√		Guru mengajak kelompok lain memberikan tepuk tangan setiap kelompok selesai maju presentasi dan guru berkata “BAGUS” untuk siswa yang sudah maju presentasi. Guru berkata “PINTAR” untuk kelompok yang bisa menjawab kuis. Guru mengajak semua kelompok bertepuk tangan untuk skor yang diperoleh dan keaktifan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung
17.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari	√		Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran
18.	Guru memberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari	√		Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
19.	Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		Guru memberi umpan balik kepada siswa “Kerja semua sudah baik dan hebat. Namun masih ada yang butuh di tingkatkan yaitu memperhatikan saat guru memberi penjelasan, memperhatikan saat teman mempresentasikan hasil diskusi, saling kerjasama antar teman, serius, dan aktif karena masih terlihat beberapa siswa masih sering mengobrol saat diskusi dan presentasi kelompok, dan serius membaca kembali catatan yang diberikan guru saat pelajaran IPS.” Guru berharap pembelajaran berikutnya siswa bisa lebih aktif dan serius mengikuti pelajaran
20.	Guru menutup pelajaran	√		Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam penutup.

Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Tindakan Peningkatan Minat Belajar IPS dengan Menggunakan

Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

Mata Pelajaran : IPS
Hari/ tanggal : Rabu/23 April 2014
Siklus Ke : I
Pertemuan Ke : 3

Petunjuk

Pengamat memberikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika guru melakukan tindakan dan “Tidak” jika guru tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru membuka pelajaran	√		Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, name tag warna, reward, LKS, soal evaluasi, lembar observasi dan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2.	Guru mempresensi siswa	√		Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku tulis dan alat tulisnya sambil guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa sesuai urutan absen.

3.	Guru melakukan apersepsi	√		Guru menyampaikan apersepsi, „ Anak-anak, siapa yang suka ikut acara tirakatan pada malam hari kemerdekaan tanggal 17 agustus?“ siapa yang pernah berkunjung ke makam pahlawan di daerahmu?“
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan keterkaitan antara pertanyaan yang diajukan dengan tujuan pembelajaran
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengatakan pentingnya perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari	√		Guru memberi motivasi, “Ayo, siswa pintar! Siap Belajar! Masih Semangat!. Kemudian guru menekankan pentingnya materi.
6.	Guru menjelaskan tentang teknik <i>quiz team</i>	√		Guru memberikan penjelasan singkat tentang teknik <i>quiz team</i> . Seperti diawal ada penjelasan topic materi dari guru kemudian siswa diskusi berkelompok, ada pembacaan hasil diskusi (presentasikelompok), dan kompetisi kuis secara berkelompok
7.	Guru menyampaikan penjelasan singkat tentang topik/materi yang akan dipelajari	√		Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa tentang cara menghargai jasa tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.
8.	Guru memberitahu siswa tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok	√		Guru menyampaikan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok yaitu berdiskusi mengerjakan soal LKS sesuai materi kelompok masing-masing, kemudian perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi secara bergantian di depan kelas, menyiapkan pertanyaan kuis dan mempelajari materi dan di akhir kompetisi kuis antar kelompok
9.	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 8-9 orang	√		Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa.

10.	Guru memberikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok	√		Kelompok A membahas materi mengisi kemerdekaan sesuai dengan bidangnya, kelompok B membahas materi meneladani sikap kepahlawanan para pejuang dan tokoh kemerdekaan, kelompok C membahas materi menghormati jasa tokoh kemerdekaan.
11.	Guru membimbing dan memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok		√	Guru kurang dalam membimbing dan memantau setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS. Guru lebih banyak duduk di depan dan mengamati kegiatan siswa hanya sesekali. Guru kurang membimbing kegiatan presentasi karena guru kurang cermat mengawasi kegiatan siswa sehingga yang terlihat hanya sebagian siswa yang memperhatikan presentasi temannya padahal ada beberapa siswa yang duduk di belakang masih sibuk mengobrol dengan temannya dan tidak ditegur oleh guru. Ketika guru baru sadar terhadap perilaku siswa tersebut baru guru menegurnya untuk memperhatikan presentasi temannya.
12.	Guru menggunakan media ketika pembelajaran berlangsung, seperti papan skor, no absen siswa (tanda pengenal) dan LKS	√		Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, <i>name tag</i> warna, LKS
13.	Guru membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok		√	Guru kurang membimbing dan memantau saat kompetisi antar kelompok. Terlihat guru lebih banyak duduk di depan dan kurang cermat mengamati kegiatan kompetisi kelompok
14.	Guru mengumumkan hasil skor kuis dari kompetisi kelompok	√		Guru menyampaikan hasil skor akhir kuis kelompok dari kompetisi kelompok.
15.	Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran	√		Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun memberikan pendapat terkait materi maupun kegiatan pelajaran.

16.	Guru memberi penguatan terhadap keberhasilan siswa	√		Guru mengajak kelompok lain memberikan tepuk tangan setiap kelompok selesai maju presentasi dan guru berkata “BAGUS” untuk siswa yang sudah maju presentasi. Guru berkata “PINTAR” untuk kelompok yang bisa menjawab kuis. Guru mengajak semua kelompok bertepuk tangan untuk skor yang diperoleh dan keaktifan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung
17.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari	√		Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran
18.	Guru memberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari	√		Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
19.	Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		Guru memberi umpan balik kepada siswa “Kerja semua sudah baik dan hebat. Namun masih ada yang butuh di tingkatkan yaitu memperhatikan saat guru memberi penjelasan, memperhatikan saat teman mempresentasikan hasil diskusi, saling kerjasama antar teman, serius, dan aktif karena masih terlihat beberapa siswa masih sering mengobrol saat diskusi dan presentasi kelompok, dan serius membaca kembali catatan yang diberikan guru saat pelajaran IPS.” Guru berharap pembelajaran berikutnya siswa bisa lebih aktif dan serius mengikuti pelajaran
20.	Guru menutup pelajaran	√		Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam penutup.

Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Tindakan Peningkatan Minat Belajar IPS dengan Menggunakan

Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

Mata Pelajaran : IPS
Hari/ tanggal : Jumat/25 April 2014
Siklus Ke : II
Pertemuan Ke : 1

Petunjuk

Pengamat memberikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika guru melakukan tindakan dan “Tidak” jika guru tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru membuka pelajaran	√		Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, name tag warna, reward, LKS, soal evaluasi, lembar observasi dan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2.	Guru mempresensi siswa	√		Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku tulis dan alat tulisnya sambil guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa sesuai urutan absen.

3.	Guru melakukan apersepsi	√		Guru menyampaikan apersepsi, “Siapa yang tahu setiap tanggal 10 November itu memperingati apa?” Mengapa tanggal 10 November itu dijadikan sebagai Hari Pahlawan?”
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan keterkaitan antara pertanyaan yang diajukan dengan tujuan pembelajaran
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengatakan pentingnya perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari	√		Guru memberi motivasi, “Ayo, siswa siap belajar!. Masih Semangat! Harus Semangat!. Kemudian guru menekankan pentingnya materi.
6.	Guru menjelaskan tentang teknik <i>quiz team</i>	√		Guru memberikan penjelasan singkat tentang teknik <i>quiz team</i> . Seperti diawal ada penjelasan topic materi dari guru kemudian siswa diskusi berkelompok, ada pembacaan hasil diskusi (presentasi kelompok), dan kompetisi kuis secara berkelompok
7.	Guru menyampaikan penjelasan singkat tentang topik/materi yang akan dipelajari	√		Guru memberikan aturan yang jelas dan tegas bagi siswa yang melanggar seperti mengerjakan soal ketika jam istirahat agar siswa lebih tertib dan serius mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa tentang cara menghargai jasa tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.
8.	Guru memberitahu siswa tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok	√		Guru menyampaikan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok yaitu berdiskusi mengerjakan soal LKS sesuai materi kelompok masing-masing, kemudian perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi secara bergantian di depan kelas, menyiapkan pertanyaan kuis dan mempelajari materi dan di akhir kompetisi kuis antar kelompok
9.	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 8-9 orang	√		Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa.

				Tiap kelompok diberi daftar peran tiap pertemuan untuk setiap anggota dan akan di cek di saat proses pelajaran oleh guru.
10.	Guru memberikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok	√		Kelompok A membahas materi Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, kelompok B membahas materi Pertempuran Ambarawa dan Pertempuran Bandung Lautan Api, kelompok C membahas materi Pertempuran Medan Area dan Pertempuran Margarana. Tiap kelompok mendapat tambahan jumlah ringkasan materi dari guru agar siswa tidak terhambat dan lebih bersemangat dalam belajar.
11.	Guru membimbing dan memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok	√		Guru terlihat lebih cermat membimbing dan memantau setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS. Guru berkeliling mengecek kegiatan diskusi tiap kelompok dan menghimbau siswa jika ingin bertanya. Guru lebih cermat membimbing kegiatan presentasi.
12.	Guru menggunakan media ketika pembelajaran berlangsung, seperti papan skor, no absen siswa (tanda pengenal) dan LKS	√		Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, <i>name tag</i> warna, LKS Guru memberikan alat (botol dan kaleng) pada kelompok penjawab
13.	Guru membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok	√		Guru lebih cermat membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok. Terlihat guru lebih banyak berdiri di depan dan lebih cermat mengamati kegiatan kompetisi kelompok.
14.	Guru mengumumkan hasil skor kuis dari kompetisi kelompok	√		Guru menyampaikan hasil skor akhir kuis kelompok dari kompetisi kelompok.

15.	Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran	√		Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun memberikan pendapat terkait materi maupun kegiatan pelajaran.
16.	Guru memberi penguatan terhadap keberhasilan siswa	√		Guru mengajak kelompok lain memberikan tepuk tangan setiap kelompok selesai maju presentasi dan guru berkata “HEBAT” untuk siswa yang sudah maju presentasi. Guru berkata “PINTAR” untuk kelompok yang bisa menjawab kuis. Guru mengajak semua kelompok bertepuk tangan untuk skor yang diperoleh dan keaktifan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung
17.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari	√		Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran
18.	Guru memberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari	√		Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
19.	Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		Guru memberi umpan balik kepada siswa “Kerja semua sudah lebih baik dan hebat. Tetap pertahankan kebiasaan yang sudah baik selama pelajaran ini dan lakukan lebih baik lagi di pertemuan berikutnya”.
20.	Guru menutup pelajaran	√		Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam penutup.

Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Tindakan Peningkatan Minat Belajar IPS dengan Menggunakan

Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

Mata Pelajaran : IPS
Hari/ tanggal : Rabu/30 April 2014
Siklus Ke : II
Pertemuan Ke : 2

Petunjuk

Pengamat memberikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika guru melakukan tindakan dan “Tidak” jika guru tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru membuka pelajaran	√		Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, name tag warna, reward, LKS, soal evaluasi, lembar observasi dan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2.	Guru mempresensi siswa	√		Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku tulis dan alat tulisnya sambil guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa sesuai urutan absen.

3.	Guru melakukan apersepsi	√		Guru menyampaikan apersepsi, “Pertempuran terjadi di berbagai daerah demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Apa yang dilakukan tokoh kemerdekaan dan bangsa Indonesia dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia?”
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan keterkaitan antara pertanyaan yang diajukan dengan tujuan pembelajaran
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengatakan pentingnya perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari	√		Guru memberi motivasi, “Siswa”, semangat pagi! Semangat belajar!. Kemudian guru menekankan pentingnya materi.
6.	Guru menjelaskan tentang teknik <i>quiz team</i>	√		Guru memberikan penjelasan singkat tentang teknik <i>quiz team</i> . Seperti diawal ada penjelasan topik materi dari guru kemudian siswa diskusi berkelompok, ada pembacaan hasil diskusi (presentasikelompok), dan kompetisi kuis secara berkelompok
7.	Guru menyampaikan penjelasan singkat tentang topik/materi yang akan dipelajari	√		Guru memberikan aturan yang jelas dan tegas bagi siswa yang melanggar seperti mengerjakan soal ketika jam istirahat agar siswa lebih tertib dan serius mengikuti kegiatan pembelajaran Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa tentang cara menghargai jasa tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.
8.	Guru memberitahu siswa tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok	√		Guru menyampaikan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok yaitu berdiskusi mengerjakan soal LKS sesuai materi kelompok masing-masing, kemudian perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi secara bergantian di depan kelas, menyiapkan pertanyaan kuis dan mempelajari materi dan di akhir kompetisi kuis antar kelompok

9.	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 8-9 orang	√		Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. Tiap kelompok diberi daftar peran tiap pertemuan untuk setiap anggota dan akan di cek di saat proses pelajaran oleh guru.
10.	Guru memberikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok	√		Kelompok A membahas materi Agresi Militer Belanda 1 dan Agresi Militer Belanda 2, kelompok B membahas materi Perjanjian Linggajati dan Perjanjian Renville, kelompok C membahas materi Perjanjian Roem-Royen dan Perjanjian KMB. Tiap kelompok mendapat tambahan jumlah ringkasan materi dari guru agar siswa tidak terhambat dan lebih bersemangat dalam belajar.
11.	Guru membimbing dan memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok	√		Guru terlihat membimbing dan memantau setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS dengan baik. Guru berkeliling mengecek kegiatan diskusi tiap kelompok dan menghimbau siswa jika ingin bertanya. Guru membimbing kegiatan presentasi dengan baik
12.	Guru menggunakan media ketika pembelajaran berlangsung, seperti papan skor, no absen siswa (tanda pengenal) dan LKS	√		Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, <i>name tag</i> warna, LKS Guru tidak memberikan alat (botol dan kaleng) pada kelompok
13.	Guru membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok	√		Guru membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok dengan baik. Terlihat guru lebih banyak berdiri di depan dan lebih cermat mengamati kegiatan kompetisi kelompok.
14.	Guru mengumumkan hasil skor kuis dari kompetisi kelompok	√		Guru menyampaikan hasil skor akhir kuis kelompok dari kompetisi kelompok.

15.	Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran	√		Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun memberikan pendapat terkait materi maupun kegiatan pelajaran.
16.	Guru memberi penguatan terhadap keberhasilan siswa	√		Guru mengajak kelompok lain memberikan tepuk tangan setiap kelompok selesai maju presentasi dan guru berkata “HEBAT” untuk siswa yang sudah maju presentasi. Guru berkata “PINTAR” untuk kelompok yang bisa menjawab kuis. Guru mengajak semua kelompok bertepuk tangan untuk skor yang diperoleh dan keaktifan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung
17.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari	√		Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran
18.	Guru memberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari	√		Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
19.	Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		Guru memberi umpan balik kepada siswa “Kerja semua bagus dan hebat. Tetap pertahankan kebiasaan yang sudah baik selama pelajaran ini”.
20.	Guru menutup pelajaran	√		Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam penutup.

Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Tindakan Peningkatan Minat Belajar IPS dengan Menggunakan

Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

Mata Pelajaran : IPS
Hari/ tanggal : Jumat/2 Mei 2014
Siklus Ke : II
Pertemuan Ke : 3

Petunjuk

Pengamat memberikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika guru melakukan tindakan dan “Tidak” jika guru tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru membuka pelajaran	√		Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, name tag warna, reward, LKS, soal evaluasi, lembar observasi dan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2.	Guru mempresensi siswa	√		Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku tulis dan alat tulisnya sambil guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa sesuai urutan absen.

3.	Guru melakukan apersepsi	√		Guru menyampaikan apersepsi, “Anak-anak, siapa yang tahu tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia?”.
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan keterkaitan antara pertanyaan yang diajukan dengan tujuan pembelajaran
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengatakan pentingnya perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari	√		Guru memberi motivasi, Siswa! Siap? Semangat?” Bagus!. Kemudian guru menekankan pentingnya materi.
6.	Guru menjelaskan tentang teknik <i>quiz team</i>	√		Guru memberikan penjelasan singkat tentang teknik <i>quiz team</i> . Seperti diawal ada penjelasan topik materi dari guru kemudian siswa diskusi berkelompok, ada pembacaan hasil diskusi (presentasikelompok), dan kompetisi kuis secara berkelompok
7.	Guru menyampaikan penjelasan singkat tentang topik/materi yang akan dipelajari	√		Guru memberikan aturan yang jelas dan tegas bagi siswa yang melanggar seperti mengerjakan soal ketika jam istirahat agar siswa lebih tertib dan serius mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa tentang cara menghargai jasa tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.
8.	Guru memberitahu siswa tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok	√		Guru menyampaikan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok yaitu berdiskusi mengerjakan soal LKS sesuai materi kelompok masing-masing, kemudian perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi secara bergantian di depan kelas, menyiapkan pertanyaan kuis dan mempelajari materi dan di akhir kompetisi kuis antar kelompok.

9.	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 8-9 orang	√		Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. Tiap kelompok diberi daftar peran tiap pertemuan untuk setiap anggota dan akan di cek di saat proses pelajaran oleh guru.
10.	Guru memberikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok	√		Kelompok A membahas materi Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta, kelompok B membahas materi Sri Sultan Hamengku Buwono IX, kelompok C membahas materi Panglima Besar Jenderal Sudirman dan Sutomo. Tiap kelompok mendapat tambahan jumlah ringkasan materi dari guru agar siswa tidak terhambat dan lebih bersemangat dalam belajar.
11.	Guru membimbing dan memantau jalannya diskusi dan presentasi tiap kelompok	√		Guru terlihat membimbing dan memantau setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS dengan baik. Guru berkeliling mengecek kegiatan diskusi tiap kelompok dan menghimbau siswa jika ingin bertanya. Guru membimbing kegiatan presentasi dengan baik
12.	Guru menggunakan media ketika pembelajaran berlangsung, seperti papan skor, no absen siswa (tanda pengenalan) dan LKS	√		Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dibantu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa papan skor beserta perniknya, <i>name tag</i> warna, LKS Guru memberikan alat (botol dan kaleng) pada kelompok penjawab
13.	Guru membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok	√		Guru membimbing dan memantau jalannya kompetisi kelompok dengan baik. Terlihat guru lebih banyak berdiri di depan dan lebih cermat mengamati kegiatan kompetisi kelompok.
14.	Guru mengumumkan hasil skor kuis dari kompetisi kelompok	√		Guru menyampaikan hasil skor akhir kuis kelompok dari kompetisi kelompok.

15.	Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pelajaran	√		Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun memberikan pendapat terkait materi maupun kegiatan pelajaran.
16.	Guru memberi penguatan terhadap keberhasilan siswa	√		Guru mengajak kelompok lain memberikan tepuk tangan setiap kelompok selesai maju presentasi dan guru berkata “HEBAT” untuk siswa yang sudah maju presentasi. Guru berkata “PINTAR” untuk kelompok yang bisa menjawab kuis. Guru mengajak semua kelompok bertepuk tangan untuk skor yang diperoleh dan keaktifan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung
17.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari	√		Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran
18.	Guru memberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari	√		Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
19.	Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		Guru memberi umpan balik kepada siswa “Kerja semua sudah bagus sekali”. Guru berharap siswa lebih rajin belajar di rumah.”.
20.	Guru menutup pelajaran	√		Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam penutup.

Lampiran 12

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Tindakan Peningkatan Minat Belajar IPS Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

Mata Pelajaran : IPS
Hari/ tanggal : Jumat/11 April 2014
Siklus Ke : I
Pertemuan Ke : 1

Petunjuk

Pengamat memberikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika siswa melakukan tindakan dan “Tidak” jika siswa tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa aktif bertanya kepada guru dalam pelajaran IPS	√		Beberapa siswa terlihat aktif menanyakan pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan soal LKS Beberapa siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi yang telah dipelajari. Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya.
2.	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru dalam pelajaran IPS	√		Siswa menjawab apersepsi dari guru, motivasi dari guru, menjawab pertanyaan dari guru ketika menyimpulkan pelajaran bersama.

3.	Siswa memperhatikan saat guru memberi penjelasan		√	Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat beberapa siswa saja yang serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru terlihat siswa yang lain masih sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya kemudian ditegur oleh guru untuk memperhatikan penjelasan guru.
4.	Siswa memperhatikan saat teman mempresentasikan hasil diskusi		√	Ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, siswa belum memperhatikan presentasi temannya dengan serius dan tenang Siswa belum dengan baik mendengarkan tanggapan kelompok lain terhadap kelompok yang presentasi di depan, dan sering mentertawakan teman yang presentasi di depan kelas.
5.	Siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung	√		Siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung.
6.	Siswa merasa mudah dalam menyelesaikan soal-soal latihan tentang materi IPS	√		Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru. Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Siswa tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan.
7.	Siswa senang mengikuti pelajaran IPS	√		Siswa terlihat senang menggunakan <i>name tag</i> . Siswa tetap terlihat antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas.

				<p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat segera memasang skor yang diperoleh kelompok.</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.</p>
8.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pelajaran IPS	√		<p>Siswa tetap terlihat antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas.</p> <p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru.</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.</p>
9.	Siswa senang menyelesaikan soal-soal tentang materi IPS	√		<p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru.</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.</p>

10.	Siswa ingin tahu materi-materi IPS selanjutnya yang belum diketahui	√		Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya.
11.	Siswa berani menjawab pertanyaan teman dalam pelajaran IPS	√		<p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang.</p> <p>Setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan.</p> <p>Ketika proses kompetisi, ada perdebatan antar siswa kelompok A dan C karena berbarengan mengangkat tangan dan guru meminta siswa mengulang mengangkat tangan setelah pertanyaan selesai dibacakan kelompok B. Kelompok A kalah cepat sehingga mengeluh dan merasa tidak adil. Guru mencoba memberi semangat kepada kelompok A bahwa masih ada kesempatan untuk meraih skor tertinggi. Kelompok A berusaha menerima meskipun ada beberapa anggota yang mengeluh.</p> <p>Setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan.</p>
12.	Siswa berani mengeluarkan pendapat dalam pelajaran IPS	√		<p>Siswa terlihat senang menggunakan <i>name tag</i>.</p> <p>Setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan.</p> <p>Beberapa siswa saja berpendapat dalam pelajaran IPS seperti waktu pelajaran IPS ditambah dengan tidak jam istirahat karena siswa ingin mempelajari dan memahami materi untuk persiapan kompetisi kelompok.</p>
13.	Siswa tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPS	√		Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas.

				Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.
14.	Siswa tertarik untuk aktif berdiskusi tentang pelajaran IPS		√	Dalam kegiatan diskusi ini terlihat beberapa siswa belum saling bekerjasama dan membantu mengerjakan soal LKS dalam kegiatan diskusi. Siswa sibuk mengobrol dengan temannya .
15.	Siswa senang belajar kelompok saat pelajaran IPS	√		Siswa terlihat antusias belajar dengan cara berkelompok. Siswa segera duduk menyesuaikan kelompoknya. Meskipun sempat kondisi belajar kurang tenang karena beberapa siswa memprotes pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru.
16.	Siswa membaca kembali catatan yang diberikan guru saat pelajaran IPS		√	Setiap kelompok terlihat kurang serius membaca dan kurang memahami ringkasan materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjawab kuis.
17.	Siswa tetap mengerjakan tugas IPS walaupun banyak	√		Siswa tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan.
18.	Siswa berani memberi pertanyaan kepada teman dalam pelajaran IPS	√		Bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas.
19.	Siswa tertarik mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok tentang materi IPS	√		Saat kegiatan presentasi siswa antusias mempresentasikan hasil diskusinya dengan lancar dan percaya diri serta suara yang jelas. Siswa mau menerima tanggapan dari kelompok lain. Setiap kelompok yang sudah maju memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Tindakan Peningkatan Minat Belajar IPS Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

Mata Pelajaran : IPS
 Hari/ tanggal : Rabut/16 April 2014
 Siklus Ke : I
 Pertemuan Ke : 2

Petunjuk

Pengamat memberikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika siswa melakukan tindakan dan “Tidak” jika siswa tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa aktif bertanya kepada guru dalam pelajaran IPS	√		Sebagian lebih siswa terlihat aktif menanyakan pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan soal LKS. Beberapa siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas terkait kegiatan yang telah dilakukan. Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya.
2.	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru dalam pelajaran IPS	√		Siswa menjawab apersepsi dari guru, motivasi dari guru, menjawab pertanyaan dari guru ketika menyimpulkan pelajaran bersama.
3.	Siswa memperhatikan saat guru memberi penjelasan		√	Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat beberapa siswa saja yang serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru terlihat siswa yang lain masih sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya kemudian ditegur oleh guru untuk

				memperhatikan penjelasan guru.
4.	Siswa memperhatikan saat teman mempresentasikan hasil diskusi		√	Ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, siswa belum memperhatikan presentasi temannya dengan serius dan tenang. Siswa belum dengan baik mendengarkan tanggapan kelompok lain terhadap kelompok yang presentasi di depan, dan sering mentertawakan teman yang presentasi di depan kelas.
5.	Siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung	√		Siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung.
6.	Siswa merasa mudah dalam menyelesaikan soal-soal latihan tentang materi IPS	√		Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru. Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Siswa tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan.
7.	Siswa senang mengikuti pelajaran IPS	√		Siswa terlihat senang menggunakan name tag berwarna dan ada siswa yang berpendapat bahwa LKS desainnya menarik dan berwarna. Siswa tetap terlihat antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas. Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera

				<p>dikonsultasikan dengan guru.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat segera memasang skor yang diperoleh kelompok.</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.</p>
8.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pelajaran IPS	√		<p>Siswa tetap terlihat antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas.</p> <p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru.</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.</p>
9.	Siswa senang menyelesaikan soal-soal tentang materi IPS	√		<p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru.</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru</p>
10.	Siswa ingin tahu materi-materi IPS selanjutnya yang belum diketahui	√		<p>Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya.</p>

11.	Siswa berani menjawab pertanyaan teman dalam pelajaran IPS	√		Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang
12.	Siswa berani mengeluarkan pendapat dalam pelajaran IPS	√		Beberapa siswa mengeluarkan pendapat waktu pelaksanaan pelajaran IPS seperti siswa yang maju agar suaranya lebih keras lagi saat membacakan hasil diskusi. Siswa terlihat senang menggunakan name tag berwarna dan ada siswa yang berpendapat bahwa LKS desainnya menarik dan berwarna. Setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan.
13.	Siswa tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPS	√		Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.
14.	Siswa tertarik untuk aktif berdiskusi tentang pelajaran IPS		√	Dalam kegiatan diskusi ini terlihat beberapa siswa belum saling bekerjasama dan membantu mengerjakan soal LKS dalam kegiatan diskusi. Siswa sibuk mengobrol dengan temannya . Saat kegiatan diskusi, tiba-tiba ada siswa dalam satu kelompok saling berkelahi karena salah satu siswa tidak suka dengan perilaku temannya yang tidak mau melaksanakan perannya sehingga membuat pembelajaran sempat kurang kondusif.
15.	Siswa senang belajar kelompok saat pelajaran IPS	√		Siswa terlihat antusias belajar dengan cara berkelompok. Siswa segera duduk menyesuaikan kelompoknya. Meskipun sempat kondisi belajar kurang tenang karena beberapa siswa memprotes pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru.

16.	Siswa membaca kembali catatan yang diberikan guru saat pelajaran IPS		√	<p>Setiap kelompok terlihat kurang serius membaca dan kurang memahami ringkasan materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjawab kuis.</p> <p>Beberapa siswa perempuan kelompok B dan C mengeluh pada guru bahwa siswa laki-laki menggunakan sendiri ringkasan materi yang diberikan guru dan tidak dipakai bersama sehingga siswa perempuan tidak bisa ikut mempelajari.</p>
17.	Siswa tetap mengerjakan tugas IPS walaupun banyak	√		Siswa tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan.
18.	Siswa berani memberi pertanyaan kepada teman dalam pelajaran IPS	√		Bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas.
19.	Siswa tertarik mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok tentang materi IPS	√		<p>Saat kegiatan presentasi siswa antusias mempresentasikan hasil diskusinya dengan lancar dan percaya diri serta suara yang jelas. Siswa mau menerima tanggapan dari kelompok lain.</p> <p>Setiap kelompok yang sudah maju memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan.</p>

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Tindakan Peningkatan Minat Belajar IPS Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

Mata Pelajaran : IPS
 Hari/ tanggal : Rabut/23 April 2014
 Siklus Ke : I
 Pertemuan Ke : 3

Petunjuk

Pengamat memberikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika siswa melakukan tindakan dan “Tidak” jika siswa tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa aktif bertanya kepada guru dalam pelajaran IPS	√		Sebagian lebih siswa terlihat aktif menanyakan pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan soal LKS. Beberapa siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas terkait kegiatan yang telah dilakukan. Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya.
2.	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru dalam pelajaran IPS	√		Siswa menjawab apersepsi dari guru, motivasi dari guru, menjawab pertanyaan dari guru ketika menyimpulkan pelajaran bersama.
3.	Siswa memperhatikan saat guru memberi penjelasan		√	Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat beberapa siswa saja yang serius dan tenang memperhatikan penjelasan

				guru terlihat siswa yang lain masih sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya kemudian ditegur oleh guru untuk memperhatikan penjelasan guru.
4.	Siswa memperhatikan saat teman mempresentasikan hasil diskusi		√	Ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, siswa belum memperhatikan presentasi temannya dengan serius dan tenang. Siswa belum dengan baik mendengarkan tanggapan kelompok lain terhadap kelompok yang presentasi di depan, dan sering mentertawakan teman yang presentasi di depan kelas.
5.	Siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung	√		Siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung.
6.	Siswa merasa mudah dalam menyelesaikan soal-soal latihan tentang materi IPS	√		Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru. Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Siswa tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan.
7.	Siswa senang mengikuti pelajaran IPS	√		Siswa terlihat senang menggunakan name tag berwarna dan ada siswa yang berpendapat bahwa LKS desainnya menarik dan berwarna. Siswa tetap terlihat antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas.

				<p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat segera memasang skor yang diperoleh kelompok.</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.</p>
8.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pelajaran IPS	√		<p>Siswa tetap terlihat antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas.</p> <p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru.</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.</p>
9.	Siswa senang menyelesaikan soal-soal tentang materi IPS	√		<p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru.</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru</p>

10.	Siswa ingin tahu materi-materi IPS selanjutnya yang belum diketahui	√		Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya.
11.	Siswa berani menjawab pertanyaan teman dalam pelajaran IPS	√		Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang.
12.	Siswa berani mengeluarkan pendapat dalam pelajaran IPS	√		Beberapa siswa mengeluarkan pendapat waktu pelaksanaan pelajaran IPS seperti siswa yang maju agar suaranya lebih keras lagi saat membacakan hasil diskusi. Siswa terlihat senang menggunakan name tag berwarna dan ada siswa yang berpendapat bahwa LKS desainnya menarik dan berwarna. Setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan.
13.	Siswa tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPS	√		Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.
14.	Siswa tertarik untuk aktif berdiskusi tentang pelajaran IPS		√	Dalam kegiatan diskusi ini terlihat beberapa siswa belum saling bekerjasama dan membantu mengerjakan soal LKS dalam kegiatan diskusi. Siswa sibuk mengobrol dengan temannya .
15.	Siswa senang belajar kelompok saat pelajaran IPS	√		Siswa terlihat antusias belajar dengan cara berkelompok. Siswa segera duduk menyesuaikan kelompoknya. Meskipun sempat kondisi belajar kurang tenang karena beberapa siswa memprotes pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru.

16.	Siswa membaca kembali catatan yang diberikan guru saat pelajaran IPS		√	Setiap kelompok terlihat kurang serius membaca dan kurang memahami ringkasan materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjawab kuis.
17.	Siswa tetap mengerjakan tugas IPS walaupun banyak	√		Siswa tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan.
18.	Siswa berani memberi pertanyaan kepada teman dalam pelajaran IPS	√		Bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas.
19.	Siswa tertarik mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok tentang materi IPS	√		Saat kegiatan presentasi siswa antusias mempresentasikan hasil diskusinya dengan lancar dan percaya diri serta suara yang jelas. Siswa mau menerima tanggapan dari kelompok lain. Setiap kelompok yang sudah maju memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Tindakan Peningkatan Minat Belajar IPS Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

Mata Pelajaran : IPS
 Hari/ tanggal : Jumat/25 April 2014
 Siklus Ke : II
 Pertemuan Ke : 1

Petunjuk

Pengamat memberikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika siswa melakukan tindakan dan “Tidak” jika siswa tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa aktif bertanya kepada guru dalam pelajaran IPS	√		Dalam kegiatan diskusi, meskipun agak malu-malu tetapi terlihat siswa tetap aktif menanyakan pada guru jika ada hal-hal yang belum dipahami terkait materi. Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya.
2.	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru dalam pelajaran IPS	√		Siswa menjawab apersepsi dari guru, motivasi dari guru, menjawab pertanyaan dari guru ketika menyimpulkan pelajaran bersama.
3.	Siswa memperhatikan saat guru memberi penjelasan	√		Pada kegiatan inti, diawali guru memberikan aturan yang jelas dan tegas bagi siswa yang melanggar tata tertib di kelas seperti mengerjakan soal ketika jam istirahat. Semua siswa setuju. Kemudian guru melanjutkan pelajaran dengan memberikan

				penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa dan tugas serta bentuk sesi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat siswa lebih serius dan lebih tenang memperhatikan penjelasan guru. Terlihat siswa yang biasanya sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya sudah mulai serius dan tenang untuk memperhatikan penjelasan guru.
4.	Siswa memperhatikan saat teman mempresentasikan hasil diskusi	√		Ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, siswa mulai terbiasa memperhatikan presentasi temannya dengan serius dan tenang. Siswa mendengarkan tanggapan kelompok lain terhadap kelompok yang presentasi di depan, dan tidak mentertawakan teman yang presentasi di depan kelas.
5.	Siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung	√		Siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung.
6.	Siswa merasa mudah dalam menyelesaikan soal-soal latihan tentang materi IPS	√		Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru. Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Siswa tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan.
7.	Siswa senang mengikuti pelajaran IPS	√		Siswa senang menggunakan <i>name tag</i> . Siswa tetap terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa lebih semangat

				<p>memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas.</p> <p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa lebih semangat membunyikan alat (botol/kaleng) dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang.</p> <p>Siswa terlihat semangat segera memasangkan skor yang diperoleh kelompok.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru.</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.</p>
8.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pelajaran IPS	√		<p>Setiap kelompok mendapat daftar peran anggota dalam kelompok seperti ketua kelompok (mengatur ketertiban dan laporan ke guru selesainya tugas kelompok), 1-2 sekretaris, presentator 1, presentator 2, sisanya penjawab kuis dan pemukul alat yang sudah ditentukan oleh guru. Siswa diberi himbauan bahwa tiap pertemuan di cek peran yang dilakukan agar semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan dan saling bekerjasama antar anggota dalam kelompok.</p> <p>Siswa tetap terlihat antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas.</p> <p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat</p>

				<p>mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.</p>
9.	Siswa senang menyelesaikan soal-soal tentang materi IPS	√		<p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru.</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.</p>
10.	Siswa ingin tahu materi-materi IPS selanjutnya yang belum diketahui	√		<p>Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya.</p>
11.	Siswa berani menjawab pertanyaan teman dalam pelajaran IPS	√		<p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa lebih semangat membunyikan alat (botol/kaleng) dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang.</p> <p>Setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan.</p>
12.	Siswa berani mengeluarkan pendapat dalam pelajaran IPS	√		<p>Siswa terlihat senang menggunakan <i>name tag</i>.</p> <p>Setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan.</p> <p>Menggunakan alat lebih membuat siswa semangat karena ada suaranya dan lebih memudahkan siswa tau kelompok mana</p>

				yang duluan siap menjawab kuis.
13.	Siswa tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPS	√		Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa lebih semangat membunyikan alat (botol/kaleng) dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang. Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.
14.	Siswa tertarik untuk aktif berdiskusi tentang pelajaran IPS	√		Dalam kegiatan diskusi ini terlihat beberapa siswa lebih antusias ikut serta dalam kegiatan diskusi. Siswa bisa lebih saling bekerjasama dan membantu mengerjakan soal LKS. Siswa mau menerima pendapat teman dalam diskusi kelompok.
15.	Siswa senang belajar kelompok saat pelajaran IPS	√		Pembagian kelompok mengalami perubahan anggota untuk setiap kelompok. Siswa terlihat senang belajar IPS dengan kelompok yang baru terlihat siswa segera duduk tenang sesuai kelompok masing-masing dan tidak ada siswa yang protes.
16.	Siswa membaca kembali catatan yang diberikan guru saat pelajaran IPS	√		Tiap kelompok mendapat tambahan jumlah ringkasan materi dari guru agar siswa tidak terhambat dan lebih bersemangat dalam belajar. Setiap kelompok terlihat lebih serius membaca dan memahami ringkasan materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjawab kuis.
17.	Siswa tetap mengerjakan tugas IPS walaupun banyak	√		Siswa tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan.
18.	Siswa berani memberi pertanyaan kepada teman dalam pelajaran IPS	√		Bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa lebih semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas.

19.	Siswa tertarik mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok tentang materi IPS	√		Saat kegiatan presentasi siswa antusias mempresentasikan hasil diskusinya dengan lancar dan percaya diri serta suara yang jelas. Siswa mau menerima tanggapan dari kelompok lain. Setiap kelompok yang sudah maju memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan.
-----	---	---	--	---

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Tindakan Peningkatan Minat Belajar IPS Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

Mata Pelajaran : IPS
 Hari/ tanggal : Rabu/30 April 2014
 Siklus Ke : II
 Pertemuan Ke : 2

Petunjuk

Pengamat memberikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika siswa melakukan tindakan dan “Tidak” jika siswa tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa aktif bertanya kepada guru dalam pelajaran IPS	√		Dalam kegiatan diskusi terlihat siswa sudah aktif menanyakan pada guru jika ada hal-hal yang belum dipahami terkait materi. Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya.
2.	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru dalam pelajaran IPS	√		Siswa menjawab apersepsi dari guru, motivasi dari guru, menjawab pertanyaan dari guru ketika menyimpulkan pelajaran bersama
3.	Siswa memperhatikan saat guru memberi penjelasan	√		Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat siswa sudah terbiasa serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru.
4.	Siswa memperhatikan saat teman mempresentasikan	√		Ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, siswa terbiasa memperhatikan

	hasil diskusi			presentasi temannya dengan serius dan tenang. Siswa mendengarkan tanggapan kelompok lain terhadap kelompok yang presentasi di depan, dan tidak mentertawakan teman yang presentasi di depan kelas.
5.	Siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung	√		Siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung
6.	Siswa merasa mudah dalam menyelesaikan soal-soal latihan tentang materi IPS	√		Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru Siswa tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan
7.	Siswa senang mengikuti pelajaran IPS	√		Siswa terlihat senang menggunakan <i>name tag</i> Siswa tetap terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa lebih semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas. Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa lebih semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang. Siswa terlihat semangat segera memasangkan skor yang diperoleh kelompok.

				<p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru.</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru</p>
8.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pelajaran IPS	√		<p>Setiap kelompok mendapat daftar peran anggota dalam kelompok.</p> <p>Siswa tetap terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa lebih semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas.</p> <p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa lebih semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang.</p> <p>Siswa terlihat semangat segera memasang skor yang diperoleh kelompok.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru.</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.</p>
9.	Siswa senang menyelesaikan soal-soal tentang materi IPS	√		<p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera</p>

				dikonsultasikan dengan guru Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru
10.	Siswa ingin tahu materi-materi IPS selanjutnya yang belum diketahui	√		Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya
11.	Siswa berani menjawab pertanyaan teman dalam pelajaran IPS	√		Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa lebih semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang. Setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan.
12.	Siswa berani mengeluarkan pendapat dalam pelajaran IPS	√		Siswa terlihat senang menggunakan <i>name tag</i> . Setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan. Beberapa siswa mengeluarkan pendapat waktu pelaksanaan pelajaran IPS seperti siswa yang maju presentasi sudah bagus.
13.	Siswa tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPS	√		Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru
14.	Siswa tertarik untuk aktif berdiskusi tentang pelajaran IPS	√		Dalam kegiatan diskusi ini terlihat siswa lebih antusias ikut serta dalam kegiatan diskusi. Siswa sudah terbiasa saling bekerjasama dan membantu mengerjakan soal LKS. Siswa mau menerima pendapat teman dalam diskusi kelompok.
15.	Siswa senang belajar kelompok saat pelajaran IPS	√		Siswa segera duduk tenang sesuai kelompok masing-masing dan tidak ada siswa yang protes.

16.	Siswa membaca kembali catatan yang diberikan guru saat pelajaran IPS	√		<p>Tiap kelompok mendapat tambahan jumlah ringkasan materi dari guru agar siswa tidak terhambat dan lebih bersemangat dalam belajar.</p> <p>Setiap kelompok terlihat lebih serius membaca dan memahami ringkasan materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjawab kuis.</p>
17.	Siswa tetap mengerjakan tugas IPS walaupun banyak	√		Siswa tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan
18.	Siswa berani memberi pertanyaan kepada teman dalam pelajaran IPS	√		<p>Bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa lebih semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas.</p>
19.	Siswa tertarik mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok tentang materi IPS	√		<p>Saat kegiatan presentasi siswa antusias mempresentasikan hasil diskusinya dengan lancar dan percaya diri serta suara yang jelas. Siswa mau menerima tanggapan dari kelompok lain.</p> <p>Setiap kelompok yang sudah maju memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan.</p>

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Tindakan Peningkatan Minat Belajar IPS Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

Mata Pelajaran : IPS
 Hari/ tanggal : Jumat/2 Mei 2014
 Siklus Ke : II
 Pertemuan Ke : 3

Petunjuk

Pengamat memberikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan kondisi sebenarnya. “Ya” jika siswa melakukan tindakan dan “Tidak” jika siswa tidak melakukan tindakan. Berikan deskripsimu pada kolom deskripsi.

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa aktif bertanya kepada guru dalam pelajaran IPS	√		Dalam kegiatan diskusi terlihat siswa sudah aktif menanyakan pada guru jika ada hal-hal yang belum dipahami terkait materi. Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya.
2.	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru dalam pelajaran IPS	√		Siswa menjawab apersepsi dari guru, motivasi dari guru, menjawab pertanyaan dari guru ketika menyimpulkan pelajaran bersama
3.	Siswa memperhatikan saat guru memberi penjelasan	√		Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat siswa sudah terbiasa serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru.
4.	Siswa memperhatikan saat teman mempresentasikan hasil diskusi	√		Ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, siswa terbiasa memperhatikan presentasi temannya dengan serius dan tenang.

				Siswa mendengarkan tanggapan kelompok lain terhadap kelompok yang presentasi di depan, dan tidak mentertawakan teman yang presentasi di depan kelas.
5.	Siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung	√		Siswa tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung
6.	Siswa merasa mudah dalam menyelesaikan soal-soal latihan tentang materi IPS	√		<p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru</p> <p>Siswa tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan</p>
7.	Siswa senang mengikuti pelajaran IPS	√		<p>Siswa terlihat senang menggunakan <i>name tag</i></p> <p>Siswa tetap terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa lebih semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas.</p> <p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa lebih semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang.</p> <p>Siswa terlihat semangat segera memasangkan skor yang diperoleh kelompok.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis</p>

				<p>karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru.</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru</p>
8.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pelajaran IPS	√		<p>Setiap kelompok mendapat daftar peran anggota dalam kelompok.</p> <p>Siswa tetap terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan kompetisi seperti bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa lebih semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas.</p> <p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa lebih semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang.</p> <p>Siswa terlihat semangat segera memasangkan skor yang diperoleh kelompok.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru.</p> <p>Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.</p>
9.	Siswa senang menyelesaikan soal-soal tentang materi IPS	√		<p>Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas.</p> <p>Setiap kelompok terlihat semangat membuat pertanyaan kuis karena setiap sudah selesai membuat kuis segera dikonsultasikan dengan guru</p>

				Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru
10.	Siswa ingin tahu materi-materi IPS selanjutnya yang belum diketahui	√		Siswa terlihat bertanya lebih jelas tentang materi dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya
11.	Siswa berani menjawab pertanyaan teman dalam pelajaran IPS	√		Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa lebih semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Ketika kelompok bisa menjawab maka anggota kelompoknya berteriak girang dan senang. Setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan.
12.	Siswa berani mengeluarkan pendapat dalam pelajaran IPS	√		Siswa terlihat senang menggunakan <i>name tag</i> . Setiap kelompok saling memberikan tanggapan dan jawaban mengenai materi yang telah dipresentasikan. Beberapa siswa mengeluarkan pendapat waktu pelaksanaan pelajaran IPS seperti siswa yang maju presentasi sudah bagus.
13.	Siswa tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPS	√		Bagi kelompok yang menjawab terlihat siswa semangat mengangkat tangan dan semangat menjawab kuis dengan suara keras, lancar, dan jelas. Siswa segera mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru
14.	Siswa tertarik untuk aktif berdiskusi tentang pelajaran IPS	√		Dalam kegiatan diskusi ini terlihat siswa lebih antusias ikut serta dalam kegiatan diskusi. Siswa sudah terbiasa saling bekerjasama dan membantu mengerjakan soal LKS. Siswa mau menerima pendapat teman dalam diskusi kelompok.
15.	Siswa senang belajar kelompok saat pelajaran IPS	√		Siswa segera duduk tenang sesuai kelompok masing-masing dan tidak ada siswa yang protes.
16.	Siswa membaca kembali catatan yang diberikan guru saat pelajaran IPS	√		Tiap kelompok mendapat tambahan jumlah ringkasan materi dari guru agar siswa tidak terhambat dan lebih bersemangat dalam belajar.

				Setiap kelompok terlihat lebih serius membaca dan memahami ringkasan materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjawab kuis.
17.	Siswa tetap mengerjakan tugas IPS walaupun banyak	√		Siswa tidak mengeluh soalnya sulit dikerjakan
18.	Siswa berani memberi pertanyaan kepada teman dalam pelajaran IPS	√		Bagi kelompok yang mendapat giliran memberikan pertanyaan, terlihat siswa lebih semangat memberi pertanyaan kepada kelompok lawan, siswa menyampaikan pertanyaan dengan suara yang keras, lancar, dan jelas.
19.	Siswa tertarik mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok tentang materi IPS	√		Saat kegiatan presentasi siswa antusias mempresentasikan hasil diskusinya dengan lancar dan percaya diri serta suara yang jelas. Siswa mau menerima tanggapan dari kelompok lain. Setiap kelompok yang sudah maju memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan.

Lampiran 13

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Skala Minat Belajar IPS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86.4667	159.430	.622	.865
VAR00002	86.1333	152.395	.469	.865
VAR00003	86.2667	154.133	.468	.865
VAR00004	85.8333	154.971	.427	.866
VAR00005	85.4667	153.706	.509	.864
VAR00006	85.6667	156.920	.338	.868
VAR00007	86.1333	153.568	.641	.861
VAR00008	85.2000	157.890	.423	.866
VAR00009	85.6333	156.171	.441	.865
VAR00010	85.7000	169.459	-.121	.880
VAR00011	85.5000	155.224	.617	.862
VAR00012	85.9000	155.266	.477	.864
VAR00013	84.8333	160.489	.483	.866
VAR00014	85.9000	158.852	.376	.867
VAR00015	85.9333	151.720	.540	.862
VAR00016	85.5667	156.599	.499	.864
VAR00017	85.9333	164.961	.049	.875
VAR00018	85.8333	154.489	.526	.863
VAR00019	86.4667	156.947	.511	.864

VAR00020	85.6333	163.757	.128	.872
VAR00021	86.0667	160.271	.383	.867
VAR00022	85.8333	155.523	.601	.863
VAR00023	85.6667	153.195	.518	.863
VAR00024	86.0667	150.478	.617	.860
VAR00025	85.3667	154.309	.624	.862
VAR00026	85.7667	167.151	-.037	.878
VAR00027	85.8667	155.430	.436	.865
VAR00028	86.5000	166.741	-.018	.877
VAR00029	85.6000	152.110	.463	.865
VAR00030	85.8000	150.993	.668	.860
VAR00031	85.4667	163.913	.131	.872

Lampiran 14

Hasil Perolehan Skor Skala setelah Uji Coba

	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31
A	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3
B	2	4	4	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
C	2	2	4	3	3	1	2	4	4	2	4	2	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4
D	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	1	4	3	3	2	1	3	2	4	2	2	1	3	2	2	2	4	2	2	3
E	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4
F	2	2	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	4	2	3
G	2	4	2	3	4	1	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4
H	2	2	2	4	2	3	2	4	4	4	3	2	4	3	1	2	2	2	2	3	2	4	4	1	2	2	1	2	2	2	2
I	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	1	4	3	2
J	2	3	1	2	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	1	2	3	3	4	4	3	4	1	1	4	4	4
K	2	3	1	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3	2	3	4	1	2	2	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4
L	2	2	2	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4
M	3	4	3	1	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2
N	2	1	1	2	2	4	2	3	2	4	2	2	4	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	4
O	2	2	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3
P	2	2	2	2	2	4	2	3	2	1	3	3	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	3	2	4	4	2	2	4	4	4
Q	2	1	1	2	1	2	1	1	1	4	3	2	2	2	1	3	4	2	1	4	3	2	1	1	2	4	2	2	2	1	4
R	2	1	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3
S	2	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	1	3	4	4	2	2	2	3	3	1	4	1	2	3	4	3	3
T	2	1	2	4	2	2	2	4	3	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	4	2	4	2	2
U	2	1	1	3	1	2	2	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3

V	2	4	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
W	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
X	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3
Y	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4
Z	2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	1	2	4	4	2	3
AA	2	4	2	2	4	3	2	4	2	3	3	2	4	2	4	4	2	4	2	3	2	2	4	2	4	4	2	2	1	3	2
BB	2	1	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	4	2	2	3	3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	3	2
CC	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	3	2	4	2	4	4	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	2	2	1	3	2
DD	2	2	2	1	2	2	1	1	1	4	3	4	2	2	1	3	4	2	1	4	3	2	1	1	2	4	3	2	4	1	4
	0,6 442 15	0,5 378 58	0,5 295 28	0,4 919 76	0,5 645 28	0,4 112 22	0,6 779 73	0,4 740 39	0,4 980 82	- 0,0 421 4	0,6 523 01	0,5 321 5	0,5 141 55	0,4 295 84	0,5 978 97	0,5 445 31	0,1 269 85	0,5 763 57	0,5 534 8	0,1 923 23	0,4 268 11	0,6 368 27	0,5 740 94	0,6 657 66	0,6 612 11	0,0 451 96	0,4 976 41	0,0 586 17	0,5 340 49	0,7 075 07	0,1 920 65

Lampiran 15

Hasil Perolehan Skor Skala Pra Siklus

No. absen	Nama	Jumlah Item																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total		
1	A	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	
2	B	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	82	
3	C	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	69	
4	D	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	3	46	
5	E	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	81	
6	F	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	78	
7	G	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	44	
8	H	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	46	
9	I	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	1	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	48	
10	J	2	2	2	1	3	1	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	45	
11	K	2	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	2	70	
12	L	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	43	
13	M	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	82	
14	N	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	84	
15	O	2	1	1	1	2	1	2	2	3	1	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	44	
16	P	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	46	
17	Q	2	2	4	3	2	2	2	4	2	4	3	4	3	4	4	2	1	2	3	4	1	2	2	3	2	2	67	

18	R	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	68
19	S	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	70
20	T	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	40
21	U	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	44
22	V	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	81
23	W	2	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	1	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	47
24	X	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	46
25	Y	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	82
26	Z	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	80

Hasil Perolehan Skor Skala Siklus I

Lampiran 16

No. absen	Nama	Jumlah Item																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total	
1	A	4	3	3	4	2	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	72	
2	B	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	89	
3	C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	80	
4	D	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	70	
5	E	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	85	
6	F	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	84	
7	G	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	47	
8	H	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	74	
9	I	2	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	73	
10	J	2	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	79	
11	K	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	89	
12	L	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	1	3	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	46	
13	M	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	86	
14	N	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	86	
15	O	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	61	
16	P	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	48	
17	Q	3	3	4	4	2	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	80	
18	R	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	79	
19	S	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	78	

20	T	2	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	73
21	U	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	72
22	V	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	87
23	W	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	78
24	X	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	1	1	50
25	Y	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	87
26	Z	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	83

Lampiran 17

Hasil Perolehan Skor Skala Siklus II

No. absen	Nama	Jumlah Item																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
1	A	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	87
2	B	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	92
3	C	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	81
4	D	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	80
5	E	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	90
6	F	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	92
7	G	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	66
8	H	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	80
9	I	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	84
10	J	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	80
11	K	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	92
12	L	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	69
13	M	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	93
14	N	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	90
15	O	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	79
16	P	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	72
17	Q	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	85
18	R	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	73

19	S	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	91
20	T	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	85
21	U	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
22	V	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	91
23	W	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	81
24	X	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	72
25	Y	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	93
26	Z	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	90

Lampiran 18

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1

Guru sudah membagi siswa menjadi 3 kelompok dan menjelaskan tugas serta bentuk sesi yang akan dilaksanakan tiap kelompok



Gambar 2

Guru menjelaskan topik materi yang akan dipelajari



Gambar 3

Siswa melakukan kegiatan diskusi



Gambar 4

Siswa melakukan kegiatan diskusi



Gambar 5

Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 6

Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 7
Siswa membuat pertanyaan kuis



Gambar 8
Siswa memberikan pertanyaan kuis



Gambar 9
Siswa menggunakan botol sebagai tanda siap menjawab



Gambar 10
Siswa melakukan pengundian untuk memilih anggota yang akan menjawab pertanyaan kuis



Gambar 11
Siswa mengangkat tangan ingin menyampaikan pendapat saat kegiatan presentasi



Gambar 12
Keadaan ketika siswa mengerjakan soal evaluasi

Lampiran 19. Hasil Kerja Siswa

Skala Minat Belajar IPS Siswa Siklus I

LEMBAR SKALA MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS

Nama Lengkap : ERICA LESTARI
Kelas/Semester : V / II
Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2014
NO. ABSEN : 002

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu. Isilah dengan jujur sesuai dengan jawaban diri sendiri. Daftar skala minat belajar ini diberikan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam pembelajaran IPS.

Keterangan :

Pengisian daftar minat belajar ini tidak mempengaruhi nilai sekolahmu.

No	Indikator	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya aktif bertanya kepada guru pada saat pelajaran IPS	✓			
2.	Saya aktif menjawab pertanyaan guru dalam pelajaran IPS		✓		

No	Indikator	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
3.	Saya memperhatikan saat guru memberi penjelasan karena materinya mudah dipahami	✓			
4.	Saya memperhatikan saat teman membacakan hasil diskusi	✓			
5.	Saya belajar IPS dengan serius karena suasana di kelas menyenangkan		✓		
6.	Saya tidak bermain sendiri di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung		✓		
7.	Saya merasa mudah dalam menyelesaikan soal-soal latihan tentang materi IPS		✓		
8.	Saya senang pelajaran IPS karena cara guru mengajar dan langkah-langkah pembelajarannya menarik		✓		
9.	Saya memperhatikan penjelasan guru atau teman saat pelajaran IPS karena pelajarannya menyenangkan		✓		
10.	Saya lebih lama belajar materi IPS sebelum menghadapi ulangan IPS	✓			

No	Indikator	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
11.	Saya senang mengikuti pelajaran IPS karena tidak membosankan	✓			
12.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saat pelajaran IPS	✓			
13.	Saya senang mengerjakan tugas rumah tentang materi IPS yang diberikan oleh guru		✓		
14.	Saya senang menyelesaikan soal-soal tentang materi IPS		✓		
15.	Saya ingin tahu materi-materi pelajaran IPS selanjutnya yang belum saya ketahui	✓			
16.	Saya berani menjawab pertanyaan dari teman saat pelajaran IPS	✓			
17.	Saya berani mengeluarkan pendapat dalam pelajaran IPS	✓			
18.	Saya selalu tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPS		✓		
19.	Saya tertarik untuk aktif berdiskusi tentang pelajaran IPS		✓		
20.	Saya senang belajar kelompok saat pelajaran IPS	✓			

No	Indikator	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
21.	Saya senang belajar kelompok saat pelajaran IPS	✓			
22.	Saya tetap mengerjakan tugas IPS walaupun banyak agar mendapatkan nilai bagus	✓			
23.	Saya berani memberi pertanyaan kepada teman dalam pelajaran IPS	✓			
24.	Saya tertarik untuk membacakan hasil pekerjaan kelompok saat pelajaran IPS	✓			
25.	Saya tertarik untuk mengerjakan latihan soal IPS tanpa disuruh guru	✓			

LKS Kelompok A Siklus I Pertemuan 1

KELOMPOK : A

Anggota

- | | | |
|-----------------------|----------------------|------------------|
| 1. ERICA LESTARI | 4. SARI FATULAH | 7. Miftahul Huda |
| 2. EVRIL IAKA ARI | 5. AFIF FIRMANSYAH | 8. Denta Arvian |
| 3. ADINA FIRDA SAKIRA | 6. RACHMA DEK ADI S. | 9. Galih Adistiy |

PERAN TOKOH DALAM MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN



Sebutkan peran Ir Soekarno dalam memproklamasikan kemerdekaan!

1. Mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
2. Membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
3. Menjadi Presiden Indonesia yang Pertama oleh PPKI
4. Mendirikan pusat Tenaga Rakyat (putera)

LKS Kelompok B Siklus I Pertemuan 1

KELOMPOK : B

Anggota

1. M. FAJAR ABUS -s.
2. Aidin Iham p.
3. m andrian km

4. Roziwan Darmawan N.C.i.P
5. Mulia Indah Kirani
6. Fakhru Nisa Fitri Hapari
7. Nur Ain)
- 8.
- 9.

PERAN TOKOH DALAM MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN



Sebutkan peran Moh. Hatta dalam memproklamasikan kemerdekaan!

1. mendirikan P i
2. diangkat menjadi ketua pni baru
3. Penyusun teks Proklamasi
4. diangkat jadi wakil presiden indonesia yang pertama oleh ppi

LKS Kelompok C Siklus I Pertemuan 1

KELOMPOK : C

Anggota

1. ABRAHAM R
2. RAMADHAN JALU
3. SETIAWAN HERI

4. MUHAMAD RIZAL
5. PALUPI INDIRASARI
6. GIGIH IGA MAHARANI

7. NOVIA E.K
8. ADINDA A.K
- 9.

PERAN TOKOH DALAM MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN



Sumber: Ensiklopedi Nasional Indonesia

Peran Achmad Soebardjo dalam Memproklamasikan Kemerdekaan

- ANGGOTA BPUPKI
- Pengaju gagasan tentang penentuan nasib sendiri yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 (alinea pertama)
- Pejabat luar negeri dalam waktu 1951-1952
- Pemberi jaminan pada golongan muda, bahwa proklamasi kemerdekaan secepatnya.



Sebutkan peran Fatmawati dalam memproklamasikan kemerdekaan!

- Sebagai penjahit bendera pusaka.

Pertanyaan Kuis Kelompok A Siklus I Pertemuan 1

Pertanyaan dan jawaban singkat

1. Tanggal Berapa Ir. Soekarno diangkat menjadi presiden Indonesia
B yang pertama oleh pPKI ?

Jawab : 18 Agustus 1945

2. Tahun Berapa Ir. Soekarno dibebaskan oleh Belanda?

C Jawab : 1931

3. Siapa yang menandatangani teks proklamasi?

B Jawab : Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta

4. Tahun 1933, Ir. Soekarno ditangkap lagi dan dibuang
kemana lalu dipindahkan dimana?

Jawab : Dibuang ke Ende

C dipindahkan ke Bengkulu

Pertanyaan Kuis Kelompok B Siklus I Pertemuan 1

Pertanyaan dan Jawaban Singkat

1. bersama siapa Drs Moh. Hatta memimpin Kantor Pusat Tenaga Rakyat?

Jawab: Ir. Soekarno, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mansyur

2. Tahun berapa Moh. Hatta mendirikan Perhimpunan Indonesia (PI) di Belanda?

Jawab: 1926

3. Tahun berapa Moh. Hatta menghadiri sidang KMB?

Jawab: 1949

4. Tanggal berapa dan tahun berapa Drs Moh. Hatta meninggal dan dimakamkan di mana?

Jawab: 14 maret 1980 di Jakarta

Pertanyaan Kuis Kelompok C Siklus I Pertemuan 1

Pertanyaan dan Jawaban Singkat

1. Mr. Ahmad Subardjo menjabat Menteri Luar Negeri pada tahun ?
⇒ 1951 - 1952
2. Siapa Nama kecil Ahmad Subardjo ?
⇒ Abdul Manas
3. Pada tahun berapa Fatmawati menikah dengan Ir. Soekarno ?
⇒ 1943
4. Fatmawati dilahirkan pada tanggal ? dan dimana ?
⇒ 5 Februari 1923 ⇒ Bengkulu
5. Mr. Ahmad Subardjo meninggal pada tahun ?
⇒ 1978

Nama

Kelompok : C

1. Abraham Raditya
2. Ramadhan Jalu Pamungkas
3. Setyawan Heri N
4. Muhammad Rizal Pamungkas
5. Palupi Indirasari
6. Gigih Iga Maharani
7. Novia eka Khasisah
8. Adinda Anugrah k

Lampiran 20. Daftar Nama Kelompok

Ketua : yang mengatur ketertiban anggota, membunyikan alat, dan membantu memikirkan jawaban

Sekretaris : menulis jawaban dan pertanyaan

Daftar Nama Kelompok dan Tugasnya (Siklus I)

KELOMPOK A

1. Erica Lestari
2. Evriliana Ari
3. Adina Firda Shakira
4. Sarifatul Aini
5. Miftahul Huda
6. Denta Arvian
7. Afif Firmansyah
8. Rachma Dea Adi S
9. Galih Adistya A.S

KELOMPOK B

1. Fakhrunisa Fitri H
2. Mutiara Indah Kirani
3. Muhammad Rizal P
4. Felicia Debora
5. Jevan Dwi Kurniawan
6. Aldin Ilham P
7. Roziwan Darmawan N.I
8. Muhammad Andrian K.M
9. Muhammad Fajar A.S
10. Nuraini

KELOMPOK C

1. Gigih Iga M
2. Novia Eka K
3. Adinda Anugrah K
4. Setyawan Heri N
5. Abraham Raditya T.P
6. Ramadhan Jalu P
7. Denta Arvian
8. Muhammad Rizal Pamungkas
9. Palupi Indirasari

Daftar Nama Kelompok dan Tugasnya (Siklus II Pertemuan 1)

KELOMPOK A

- | | |
|-------------------------|------------------------------|
| 1. Erica Lestari | (2) penjawab kuis |
| 2. Nuraeni | (9) penjawab kuis |
| 3. Evriliana Ari | (17) sekretaris |
| 4. Mutiara Indah Kirani | 1) penjawab kuis |
| 5. Muhammad Andrian K.M | (7) presentator 1 |
| 6. Jevan Dwi Kurniawan | (13) ketua dan pembunyi alat |
| 7. Adinda Anugrah K | (23) penjawab kuis |
| 8. Roziwan Darmawan N.I | (12) presentator 2 |

KELOMPOK B

- | | |
|-------------------------|------------------------------|
| 1. Muhammad Rizal P | (4) presentator 1 |
| 2. Rachma Dea Adi S | (11) presentator 2 |
| 3. Afif Firmansyah | (20) penjawab kuis |
| 4. Abraham Raditya T.P | (26) ketua dan pembunyi alat |
| 5. Miftahul Huda | (3) penjawab kuis |
| 6. Sarifatulaini | (8) penjawab kuis |
| 7. Galih Adistya A.S | (16) penjawab kuis |
| 8. Adinna Firda Shakira | (15) sekretaris 1 |
| 9. Felicia Debora | (21) sekretaris 2 |

KELOMPOK C

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| 1. Muhammad Fajar A.S | (5) ketua dan pembunyi alat |
| 2. Gigih Iga M | (14) penjawab kuis |
| 3. Novia Eka K | (22) sekretaris 1 |
| 4. Fakhrunisa Fitri H | (25) sekretaris 2 |
| 5. Setyawan Heri N | (6) penjawab kuis |
| 6. Palupi Indirasari | (10) presentator 2 |
| 7. Aldin Ilham P | (19) penjawab kuis |
| 8. Denta Arvian | (18) penjawab kuis |
| 9. Ramadhan Jalu P | (24) presentator 1 |

Daftar Nama Kelompok dan Tugasnya (Siklus II Pertemuan 2)

KELOMPOK A

9. Erica Lestari	(2) sekretaris
10. Nuraeni	(9) penjawab kuis
11. Evriliana Ari	(17) presentator 1
12. Mutiara Indah Kirani	(1) penjawab kuis
13. Muhammad Andrian K.M	(7) presentator 2
14. Jevan Dwi Kurniawan	(13) ketua
15. Adinda Anugrah K	(23) penjawab
16. Roziwan Darmawan N.I	(12) penjawab

KELOMPOK B

10. Muhammad Rizal P	(4) presentator 1
11. Rachma Dea Adi S	(11) presentator 2
12. Afif Firmansyah	(20) penjawab kuis
13. Abraham Raditya T.P	(26) ketua
14. Miftahul Huda	(3) penjawab kuis
15. Sarifatulaini	(8) penjawab kuis
16. Galih Adistya A.S	(16) penjawab kuis
17. Adinna Firda Shakira	(15) sekretaris 2
18. Felicia Debora	(21) sekretaris 1

KELOMPOK C

10. Muhammad Fajar A.S	(5) ketua
11. Gigih Iga M	(14) penjawab kuis
12. Novia Eka K	(22) sekretaris 2
13. Fakhrunisa Fitri H	(25) presentator 1
14. Setyawan Heri N	(6) penjawab kuis
15. Palupi Indirasari	(10) sekretaris 1
16. Aldin Ilham P	(19) penjawab kuis
17. Denta Arvian	(18) penjawab kuis
18. Ramadhan Jalu P	(24) presentator 2

Daftar Nama Kelompok dan Tugasnya (Siklus II Pertemuan 3)

KELOMPOK A

- | | |
|--------------------------|------------------------------|
| 17. Erica Lestari | (2) penjawab kuis |
| 18. Nuraeni | (9) sekretaris |
| 19. Evriliana Ari | (17) penjawab kuis |
| 20. Mutiara Indah Kirani | (1) penjawab kuis |
| 21. Muhammad Andrian K.M | (7) presentator 2 |
| 22. Jevan Dwi Kurniawan | (13) ketua dan pembunyi alat |
| 23. Adinda Anugrah K | (23) penjawab kuis |
| 24. Roziwan Darmawan N.I | (12) presentator 1 |

KELOMPOK B

- | | |
|--------------------------|------------------------------|
| 19. Muhammad Rizal P | (4) penjawab kuis |
| 20. Rachma Dea Adi S | (11) sekretaris 2 |
| 21. Afif Firmansyah | (20) penjawab kuis |
| 22. Abraham Raditya T.P | (26) ketua dan pembunyi alat |
| 23. Miftahul Huda | (3) penjawab kuis |
| 24. Sarifatulaini | (8) presentator 1 |
| 25. Galih Adistya A.S | (16) penjawab kuis |
| 26. Adinna Firda Shakira | (15) presentator 2 |
| 27. Felicia Debora | (21) sekretaris 1 |

KELOMPOK C

- | | |
|------------------------|-----------------------------|
| 19. Muhammad Fajar A.S | (5) ketua dan pembunyi alat |
| 20. Gigih Iga M | (14) penjawab kuis |
| 21. Novia Eka K | (22) sekretaris 2 |
| 22. Fakhrunisa Fitri H | (25) penjawab kuis |
| 23. Setyawan Heri N | (6) presentator 1 |
| 24. Palupi Indirasari | (10) sekretaris 1 |
| 25. Aldin Ilham P | (19) penjawab kuis |
| 26. Denta Arvian | (18) penjawab kuis |
| 27. Ramadhan Jalu P | (24) presentator 2 |